

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENGAJI AL-QUR'AN
MENGUNAKAN METODE YANBU'A KEPADA ANAK USIA DINI
DI RA SUNAN PANDANARAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:
Wafiq Alvi Tazkiya
22422104

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2026

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENGAJI AL-QUR'AN
MENGUNAKAN METODE YANBU'A KEPADA ANAK USIA DINI
DI RA SUNAN PANDANARAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Deenungayach.
10 Juni 2026

OK -
M. Mizan Habibi

Oleh:
Wafiq Alvi Tazkiya
22422104

Pembimbing:
Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2026

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wafiq Alvi Tazkiya
NIM : 22422104
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Implementasi Pembelajaran Mengaji Al-Qur'an
Menggunakan Metode Yanbu'a Kepada Anak Usia
Dini di Ra Sunan Pandanaran

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau jiplakan terhadap hasil karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 5 Juni 2026

Yang Menyatakan



Wafiq Alvi Tazkiya



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fia.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 30 Juni 2026
Judul Tugas Akhir : Implementasi Pembelajaran Mengaji Al-Qur'an
Menggunakan Metode Yanbu'a kepada Anak Usia Dini di
RA Sunan Pandanaran
Nama : WAFIQ ALVI TAZKIYA
Nomor Mahasiswa : 22422104

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI

Ketua/Pembimbing
Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I

(.....)

Penguji 1
Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

(.....)

Penguji 2
Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

(.....)

Yogyakarta, 30 Juni 2026

Fakultas Ilmu Agama Islam

Dekan



Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 5 Juni 2026 M
19 Dzulhijjah 1447 H

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. Wb

Berdasarkan penunjukan Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan nomor: 274/Kaprodi/60/DAATI/FIAI/IV/2026 tanggal: 22 April 2026 M, 4 Dzulqa'dah 1447 H. Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama	: Wafiq Alvi Tazkiya
Nomor Mahasiswa	: 22422104
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Jurusan/ Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik	: 2025/2026
Judul Skripsi	: Implementasi Pembelajaran Mengaji Al-Qur'an Menggunakan Metode Yanbu'a Kepada Anak Usia Dini di Ra Sunan Pandanaran

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Dosen Pembimbing



Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Wafiq Alvi Tazkiya

NIM : 22422104

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Mengaji Al-Qur'an
Menggunakan Metode Yanbu'a Kepada Anak Usia
Dini di Ra Sunan Pandanaran

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukannya perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah pada program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 5 Juni 2026

Dosen Pembimbing



Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

*“Sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang belajar Al Qur’an
dan mengajarkannya”*

(HR. Bukhari)¹

¹ Hadits Tazkia, Kitab Shahih Bukhari #4639 “Bab Keutamaan Al-Qur’an”, diakses pada
Senin, 10 Juni 2026.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, sebagai tempat penulis banyak belajar dan tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik dengan pengalaman-pengalaman luar biasa yang penulis dapatkan selama kuliah.

Dengan penuh rasa syukur yang tak hingga penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Ayah dan Mama. Terima kasih tak terhingga untuk segala pengorbanannya, kasih sayangannya, dukungannya, hingga doa-doa yang tak pernah putus selalu mengiringi perjalanan penulis. Terima kasih sudah menjadi sosok orang tua yang bisa dijadikan panutan, orang tua yang selalu mengusahakan segalanya untuk anak-anaknya, dan orang tua yang mengusahakan pendidikan terbaik bagi anak-anaknya. Mungkin jika bukan berkat beliau, penulis tak akan mampu berdiri kuat hingga titik ini. Semoga karya ini dapat menjadi salah satu bukti keberhasilan yang penulis berikan untuk Ayah dan Mama.

Karya ini juga penulis persembahkan untuk RA Sunan Pandanaran yang sudah memberikan waktu untuk melaksanakan penelitian, membantu melancarkan proses penelitian ini dan memberikan pengalaman serta ilmu baru untuk penulis. Semoga penelitian ini juga memberikan manfaat dan memberikan perubahan yang lebih baik untuk RA Sunan Pandanaran kedepannya.

Karya ini juga penulis persembahkan untuk orang-orang terdekat yang sudah banyak membantu penulis dan menjadi saksi perjalanan penulis.

Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua orang.

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENGAJI AL-QUR'AN MENGUNAKAN METODE YANBU'A KEPADA ANAK USIA DINI DI RA SUNAN PANDANARAN

Oleh:
Wafiq Alvi Tazkiya

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembelajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini sebagai dasar pembentukan kemampuan keagamaan anak. Salah satu metode yang banyak digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah metode Yanbu'a yang dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran mengaji Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'an pada anak usia dini di RA Sunan Pandanaran serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan lokasi penelitian di RA Sunan Pandanaran, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas A dan B, serta wali murid. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi metode dan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran mengaji Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a di RA Sunan Pandanaran dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis melalui kegiatan mengaji setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Pembelajaran dilakukan secara individual sesuai kemampuan peserta didik dengan menerapkan tahapan musyafahah, ardhul qira'ah, dan pengulangan. Guru menggunakan pendekatan yang sederhana, kreatif, dan menyenangkan agar sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Evaluasi dilakukan secara berkala berdasarkan kelancaran membaca, ketepatan makharijul huruf, serta panjang pendek bacaan. Faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran meliputi tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, lingkungan pesantren yang religius, kompetensi guru yang telah mengikuti pelatihan Yanbu'a, serta keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan dan daya tangkap peserta didik, rendahnya konsentrasi anak usia dini, suasana hati yang mudah berubah, serta kurang optimalnya pendampingan belajar di rumah pada sebagian peserta didik.

Kata Kunci: *Implementasi pembelajaran, mengaji Al-Qur'an, metode Yanbu'a, anak usia dini.*

ABSTRACT

THE IMPLEMENTATION OF QUR'ANIC LEARNING USING THE YANBU'A METHOD FOR EARLY CHILDHOOD AT RA SUNAN PANDANARAN

By:
Wafiq Alvi Tazkiya

This study was motivated by the importance of introducing Qur'anic reading skills from an early age as a foundation for children's religious development. One of the methods widely used in Qur'anic learning is the Yanbu'a method, which is systematically designed to help learners read the Qur'an accurately and correctly. This study aimed to describe the implementation of Qur'anic learning using the Yanbu'a method for early childhood education at RA Sunan Pandanaran and to identify the factors that support and hinder its implementation.

This study employed a descriptive qualitative approach and was conducted at RA Sunan Pandanaran, Sleman, Special Region of Yogyakarta. The research participants consisted of the principal, teachers of Class A and Class B, and parents of the students. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The validity of the data was ensured through method triangulation and source triangulation. Data analysis followed the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing and verification.

The findings revealed that the implementation of Qur'anic learning using the Yanbu'a method at RA Sunan Pandanaran was carried out in a structured and systematic manner through daily Qur'anic learning activities conducted every morning before regular classroom instruction. The learning process was conducted individually according to each child's ability by applying the stages of musyafahah (teacher modeling), ardhul qira'ah (individual recitation), and repetition. Teachers employed simple, creative, and enjoyable approaches that were appropriate to the characteristics of early childhood learners. Evaluation was conducted regularly based on reading fluency, accuracy of makharijul huruf (pronunciation of Arabic letters), and the correct application of long and short vowel sounds. Supporting factors included adequate learning facilities and infrastructure, a religious boarding school environment, teachers who had received Yanbu'a training, and active parental involvement in assisting children's learning at home. Meanwhile, the inhibiting factors included differences in students' abilities and comprehension levels, limited concentration among young learners, fluctuating moods, and insufficient learning support at home for some students.

Keywords: *Implementation of learning, Qur'anic learning, Yanbu'a method, early childhood education.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillahirabbil alamin, puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai bagian dari perjalanan panjang dalam menuntut ilmu. Shalawat serta salam juga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa peradaban dan selalu semoga kami sebagai umatnya mendapatkan syafaat di akhirat kelak.

Skripsi ini bukan hanya sekedar karya ilmiah, namun juga saksi perjalanan pendidikan yang telah penulis tempuh dengan susah payah, perjuangan yang tak mudah, dengan doa-doa yang selalu ada, bahkan diiringi dengan air mata.

Dengan penuh kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hari Purnomo, M.T., IPU., ASEAN Eng. selaku rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S. Pd. I., M. Pd. I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Siti Afifah Adawiyah Ibu Siti Afifah Adawiyah, S. Pd. I., M. Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.

5. Bapak Moh. Mizan Habibi, S. Pd. I., M. Pd. I. selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah dengan mengarahkan, dan meluangkan waktu di tengah kesibukan beliau untuk membimbing skripsi penulis hingga selesai.
6. Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik.
7. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah menanamkan ilmu, pengalaman berharga, dan membantu selama masa studi penulis.
8. Kepada kedua orang tua penulis, Ayah dan Mama tercinta yang menjadi salah satu alasan penulis untuk tetap kuat menjalani setiap prosesnya, terima kasih untuk kasih sayang yang tak pernah berkurang, untuk doa-doa yang tak pernah terputus, dan untuk dukungan yang selalu diberikan. Serta kepada keluarga penulis yang doa dan dukungannya selalu menyertai.
9. Kepada adik satu-satunya penulis yang tersayang, yang penulis jadikan alasan untuk terus berjuang memberikan contoh yang terbaik dalam hidupnya.
10. Kepada RA Sunan Pandanaran yang sudah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian dan memberikan banyak pengalaman baru bagi penulis.
11. Kepada Asrama Mahasiswi Komplek 6 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran yang sudah menjadi tempat berteduh dan tumbuh selama penulis melaksanakan proses studi. Khususnya Ibu Nyai Muflihah dan Bapak Kyai Hasan yang sudah menjadi orang tua penulis selama kuliah,

terima kasih untuk doa-doa dan motivasi yang diberikan sehingga penulis dapat menuntaskan studi ini.

12. Kepada teman sekamar penulis di asrama, Lalita dan Husnul terima kasih sudah dengan sabar mendengarkan curhatan hati bahkan tangisan yang muncul tiba-tiba selama proses skripsi ini.
13. Terima kasih tak terhingga kepada kepada teman-teman penulis yang sudah menemani penulis selama proses skripsi ini, mulai dari menyusun proposal, seminar proposal, penelitian, menyusun hasil, hingga penyelesaian skripsi ini yang namanya tidak bisa penulis sebut satu per satu.
14. Kepada seluruh teman seperjuangan dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas doa, dukungan, motivasi, semangat dan kebersamaan yang telah diberikan.
15. Tak lupa kepada diri sendiri, terima kasih sudah bertahan dan berjalan sejauh ini, untuk waktu yang sudah terkuras, untuk jam tidur yang sudah sangat berantakan itu, untuk tangis dan tawanya, untuk diri yang selalu kuat dalam situasi apapun, terima kasih sudah mau bangkit dan melupakan segala hal yang membuatmu patah. Selamat berjuang lebih keras lagi setelah ini, masih banyak mimpi-mimpi yang belum terwujud, dan selalu jadi orang baik dan kuat dalam situasi apapun.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan dimasa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi penulis sendiri, pembaca, dan khususnya bagi RA Sunan Pandanaran.

Yogyakarta, 5 Juni 2026

Penulis

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized initial 'W' followed by a series of vertical strokes and a final flourish.

Wafiq Alvi Tazkiya

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	iii
NOTA DINAS	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	11
1. Fokus Penelitian	11
2. Pertanyaan Penelitian.....	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
1. Tujuan Penelitian	12
2. Kegunaan Penelitian	12
D. Sistematika Pembahasan	14
BAB II	16
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	16
A. Kajian Pustaka	16
B. Landasan Teori.....	24
1. Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini.....	24
2. Perkembangan Anak Usia Dini.....	25
3. Pembelajaran Mengaji Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini	28
4. Metode Yanbu'a.....	29
BAB III.....	34

METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Teknik Penentuan Informan	35
D. Penentuan Informan	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
1. Observasi.....	36
2. Wawancara	37
3. Dokumentasi	38
F. Keabsahan Data	38
1. Triangulasi Metode	39
2. Triangulasi Sumber.....	39
G. Teknik Analisis Data	39
1. Kondensasi data	41
2. Penyajian Data	41
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi	41
BAB IV	43
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian.....	43
1. Gambaran Umum RA Sunan Pandanaran.....	43
2. Implementasi Pembelajaran mengaji Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a	45
B. PEMBAHASAN	60
1. Implementasi Pembelajaran Mengaji Al-Qur'an Menggunakan Metode Yanbu'a pada Anak Usia Dini di RA Sunan Pandanaran.	60
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Mengaji Al-Qur'an di RA Sunan Pandanaran.....	64
BAB V	73
A. KESIMPULAN.....	73
B. SARAN	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76

LAMPIRAN LAMPIRAN.....	80
-------------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan sumber utama dari ajaran Islam yang kedudukannya wajib untuk dipelajari, dibaca, dan diamalkan oleh setiap Muslim mulai dari usia dini. Rasulullah SAW bersabda bahwa sebaik-baiknya manusia adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain.² Sebuah anjuran yang menegaskan bawa pembelajaran Al-Qur'an ini bukan hanya kewajiban diri sendiri saja, namun juga tanggung jawab sosial yang harus diwujudkan melalui pendidikan, termasuk pendidikan usia dini ini. Penanaman kemampuan membaca Al-Qur'an sejak usia dini menjadi langkah strategis yang tidak dapat ditunda, karena kebiasaan dan kemampuan yang terbentuk sejak kecil akan menjadi fondasi utama bagi kemampuan keagamaan seseorang di masa yang akan datang.

Pendidikan berdasarkan pendekatan ilmiah merupakan sebuah pengajaran yang di pandang berlandaskan satu disiplin ilmu tertentu.³ Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha dan proses penanaman suatu (pendidikan) secara kontinyu antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir.⁴ Sedangkan pendidikan anak usia dini merupakan suatu tahap pendidikan yang tidak dapat diabaikan karena ikut

² Hadits Tazkia, Kitab Shahih Bukhari #4639 "Bab Keutamaan Al-Qur'an", diakses pada Senin, 10 Juni 2026.

³ Desi Pristiwanti et al., "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 7913.

⁴ Hilda Darmaini Siregar and Zainal Efendi Hasibuan, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi," *Intelletika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 5 (2024): 129.

menentukan perkembangan dan keberhasilan anak.⁵ Salah satu yang dijadikan aspek penting dalam pendidikan agama Islam untuk anak usia dini yaitu kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan mendasar bagi setiap Muslim.⁶ Kemampuan ini meliputi keterampilan anak dalam mengenal, memahami, dan membaca huruf hijaiyyah. Mengenalkan Al-Qur'an kepada anak usia dini memerlukan suatu pendekatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak, serta dengan metode yang sesuai untuk anak usia dini. Metode ini dijadikan salah satu penentu dalam keberhasilan membaca Al-Qur'an khususnya pada anak usia dini. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang efektif dan tepat sangat diperlukan untuk memastikan pemahaman yang baik tentang Al-Qur'an sejak dini.⁷

Secara regulatif, pemerintah melalui Kementerian Agama RI sudah menegaskan bahwa kedudukan pembelajaran Al-Qur'an sebagai muatan wajib pada jenjang pendidikan anak usia dini berbasis Islam. Keputusan Menteri Agama Nomor 450 Tahun 2024 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Raudlatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Madrasah Aliyah Kejuruan menetapkan bahwa mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis pada jenjang RA dirancang secara berkesinambungan dan

⁵ Yunisa Nur Fatimah, "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini di Pondok Pesantren A.P.I Al-Amanah Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga", *Skripsi*, Purwokerto: UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri, 2023, hal.1

⁶ Afrina Caroline, Shalihatus Nabila, and Teguh Setiandika Igiati, "Peran Keluarga Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dan Pembentukan Identitas Keagamaan Anak," *TAMADDUN: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan* 25, no. 2 (2024): 25.

⁷ Shofiyatuz Zahroh et al., "Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Neurosains," *ALMANAR: Jurnal Fakultas Agama Islam* 02, no. 01 (2024): 135.

progresif untuk membekali peserta didik dengan keterampilan membaca yang baik dan benar sekaligus menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an.⁸ Ketentuan ini menegaskan bahwa RA sebagai satuan pendidikan anak usia dini di bawah naungan Kementerian Agama dan memiliki tanggung jawab formal untuk menghadirkan pembelajaran Al-Qur'an yang terencana dan terukur, bukan sekedar kegiatan pengiring pembelajaran umum saja. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa usia dini merupakan periode emas (golden age) yang sangat menentukan pembentukan kepribadian dan nilai-nilai keagamaan anak, sehingga stimulasi keagamaan termasuk pengenalan Al-Qur'an perlu diberikan secara sistematis sejak masa usia dini ini,⁹ agar anak memiliki bekal keagamaan yang kokoh sebelum memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Sejak tahun 1968, pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia sudah menggunakan berbagai metode dalam proses penyampaian, dan sampai saat ini metode-metode tersebut terus berkembang dan berinovasi mengikuti kebutuhan peserta didik. Metode dalam pembelajaran Al-Qur'an pada dasarnya merupakan salah satu cara untuk memudahkan peserta didik dalam belajar, meningkatkan kualitas membacanya, sekaligus menjadi motivasi atau penyemangat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an itu sendiri.¹⁰ Beberapa metode yang cukup populer dan banyak diterapkan di lembaga pendidikan Al-

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia. Keputusan Menteri Agama Nomor 450 Tahun 2024 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Madrasah Aliyah Kejuruan. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2024.

⁹ Luthfil Hakim Hasan, "Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam," *Empatheia* 1, no. 2 (2024): 75.

¹⁰ Rt Bai Rohimah and Istinganatul Ngulwiyah, "Tren Metode Pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia Tahun 2019-2023: Sebuah *Systematic Review*," *Jurnal Pendidikan Abad Ke-21* 1, no. 2 (2023) : 85.

Qur'an di Indonesia antara lain metode Iqro', Jibril, Al-Barqy, Baghdadiyah, Qira'ati, An-Nahdliyah, Tilawah, Umami, dan Yanbu'a.¹¹ metode Iqro' dikenal luas oleh masyarakat karena sifatnya yang sistematis dan disusun secara bertahap, sehingga banyak diterapkan di berbagai Taman Pendidikan Al-Qur'an pada anak-anak.¹² Metode Qira'ati menekankan pada ketepatan bacaan secara langsung tanpa dieja, dengan sistem klasikal menggunakan alat peraga sehingga banyak diterapkan pula di lembaga pendidikan formal seperti sekolah dasar Islam.¹³ Adapun metode Tilawati banyak diminati karena pendekatannya yang menggunakan variasi lagu (rost) dalam membaca Al-Qur'an, disertai dengan sistem pendidikan dan pelatihan guru secara berjenjang untuk menjaga standar mutu pengajaran di seluruh lembaga yang menerapkannya.¹⁴

Keberagaman metode pembelajaran Al-Qur'an tersebut menunjukkan bahwa tidak ada satu metode yang secara mutlak paling unggul dibandingkan dengan metode lainnya, karena keberhasilan suatu metode dalam praktiknya sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu konsistensi guru dalam menerapkan metode, kompetensi dan kualifikasi guru pengajar Al-Qur'an, target pembelajaran baik dari segi waktu maupun kualitas, serta ketersediaan

¹¹ Idib: 86

¹² Yeti Maesyaroh and M. K. Albar, "Pendampingan Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqro' di TPQ Al-Amin Dusun Ciparakan," *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 11.

¹³ Eneng Farida, Hana Lestari, and Zulficar Ismail, "Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an : Studi Kasus di SDIT Insantama Leuwiliang," *Reslaj Religion Education Sosial Laa Roiba Jurnal* 3, no. 1 (2021): 1.

¹⁴ M. Amin and M. Ramli, "Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak-Anak di TPA Al-Falah Unit 081 Kota Banjarbaru," *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan* 19, no. 2 (2019): 161.

buku dan sarana prasarana penunjang pembelajaran.¹⁵ Selain faktor teknis tersebut, pemilihan metode oleh suatu lembaga pendidikan juga sering dipengaruhi oleh latar belakang keorganisasian maupun afiliasi keagamaan lembaga tersebut, sehingga metode yang diterapkan pada satu lembaga tidak selalu sama dengan lembaga lainnya meskipun berada dalam satu wilayah yang berdekatan.¹⁶ Dengan demikian, tren metode pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia dapat disampaikan secara utuh dan mudah dipahami oleh peserta didik dari berbagai kalangan usia, termasuk pada jenjang anak usia dini.¹⁷

Penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an pada jenjang anak usia dini memiliki tantangan tersendiri dibandingkan dengan jenjang usia yang lebih tinggi, karena karakteristik anak usia dini yang masih membutuhkan pendekatan bermain sambil belajar, bimbingan individual yang lebih intensif, serta materi yang disampaikan secara bertahap dan berulang. Oleh karena itu, banyak lembaga pendidikan anak usia dini, termasuk Raudlatul Athfal (RA) yang secara khusus memilih metode-metode tertentu yang dinilai sesuai dengan tahapan perkembangan anak, salah satunya metode Yanbu'a. di antara berbagai metode, metode Yanbu'a menjadi salah satu metode yang mengalami perkembangan cukup pesat khususnya di lingkungan pesantren dan lembaga pendidikan yang berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama.¹⁸ Metode Yanbu'a

¹⁵ Rt. Bai Rohimah and Istinganatul Ngulwiyah, "Tren Metode Pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia Tahun 2019-2023: Sebuah *Systematic Review*," hal. 90.

¹⁶ Ibid: 91.

¹⁷ Ibid: 93.

¹⁸ Afif Nurseha, Novi Ardilah, and Didit Ruhdiyanto, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di TK An-Nur Cimalingping," *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 5 (2023): 3529–3536.

memiliki kekhasan dibandingkan metode-metode yang lain karena disusun secara berjilid mulai dari pengenalan huruf hijaiyyah hingga materi gharib dan musykilat, sehingga dapat diterapkan secara bertahap sesuai dengan kemampuan peserta didik, termasuk pada jenjang anak usia dini. Metode Yanbu'a sudah sangat populer digunakan bagi semua kalangan, mulai dari kalangan dewasa hingga anak-anak. Metode Yanbu'a sudah banyak digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dan banyak lembaga-lembaga pendidikan yang sudah menerapkan metode Yanbu'a, karena metode ini dirancang untuk memudahkan pembelajaran Al-Qur'an terutama bagi anak-anak dengan pendekatan praktis dan sistematis.¹⁹ Metode Yanbu'a lebih menekankan pentingnya memahami dan menerapkan kaidah tajwid serta makharijuol huruf dalam membaca Al-Qur'an.²⁰

Metode Yanbu'a sendiri lahir dari lingkungan Pondok Tahfidh Yanbu'a Qur'an Kudus yang didirikan oleh KH. M. Arwani Amin pada tahun 1970.²¹ Kitab Yanbu'a ini disusun pada tahun 2004 atas prakarsa KH. M. Uli Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani, dan KH. M. Manshur Maskan sebagai upaya untuk menjaga keterkaitan alumni pondok dengan tradisi keilmuan Al-Qur'an yang telah dirintis, sekaligus menjawab kebutuhan masyarakat terhadap

¹⁹ Gufron Arif Maulana, Hasyim As'ari, and M. Zainal Arifin, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri TPQ Darussalamah 9 Lampung Timur," *Berkala Ilmiah Pendidikan* 4, no. 2 (2024): 275.

²⁰ Faldin Baen, Alifatus Sa, and Muhammad Ilham, "Efektifitas Penerapan Metode Yanbu' a Dalam Meningkatkan Pemahaman Al- Qur ' an Di Raudhatul Athfal Menggunakan Metode Library Reserach," *Journal of Research and Development Early Childhood (JELYC)* 3, no. 1 (2025): 2.

²¹ Pondok Tahfidz Yanbu' Menawan Kudus,"Filosofsi dan Sejarah," diakses pada 4 Juli 2026.

metode baca tulis Al-Qur'an yang praktis dan juga bersanad.²² Sejak saat itu, metode Yanbu'a berkembang pesat dan diadopsi oleh berbagai lembaga pendidikan Al-Qur'an maupun pada jalur formal seperti Raudlatul Athfal maupun jalur nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an, sebagaimana yang direkapkan di RA Sunan Pandanaran. Penyebaran metode ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap sistematisa pembelajarannya, namun disaat yang sama juga membuka pertanyaan penting mengenai bagaimana metode yang sama diimplementasikan secara berbeda-beda pada tiap lembaga sesuai dengan konteksnya, sumber daya, dan karakteristik peserta didik masing-masing, termasuk pada jenjang anak usia dini yang memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan jenjang usia yang lebih tinggi.

Berdasarkan dengan pengamatan yang sudah dilakukan di RA Sunan Pandanaran²³, yang mana di RA tersebut sudah menerapkan ataupun menggunakan metode Yanbu'a untuk pembelajaran Al-Qur'an nya. Anak-anak sudah diajarkan membaca Al-Qur'an sejak mereka masuk ke RA. Kegiatan belajar Al-Qur'an ini diterapkan setiap sebelum pembelajaran kelas dimulai, pembelajaran Al-Qur'an ini didampingi oleh wali kelas masing-masing, jadi cara pembelajarannya memang sudah disesuaikan dengan kemampuan setiap kelasnya dan kemampuan anak-anaknya. Pembelajaran Al-Qur'an dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah dan berakhir pada tahap membaca sederhana, proses

²² "Kitab Yanbu'a: Pembelajaran Metode Yanbu'a Tajwid Secara Praktis," Tafsir Al-Qur'an, diakses pada 4 Juli 2026.

²³ Observasi magang mata kuliah asistensi mengajar, Rabu, 12 Maret 2025

ini juga dilakukan secara berjenjang sesuai dengan jilid pada metode Yanbu'a tersebut. Secara umum, metode Yanbu'a sudah dirancang secara berjilid mulai dari Tingkat paling rendah atau pemula hingga tingkat paling tinggi atau lanjutan, penerapan metode Yanbu'a juga disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Metode Yanbu'a Adalah salah satu metode dalam membaca Al-Qur'an dimana siswa diajari untuk belajar baca, tulis, dan menghafal Al-Qur'an berdasarkan tingkat pengetahuan mereka tentang huruf hijaiyyah atau alternatif membaca Al-Qur'an secara lengkap.²⁴ Dari beberapa aspek yang sudah disebutkan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan dari suatu metode itu tidak hanya bergantung pada metode tersebut, tetapi juga tergantung pada bagaimana metode tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, keberhasilan penerapan suatu metode pembelajaran pada dasarnya tidak berdiri sendiri, melainkan sangat ditentukan oleh bagaimana proses implementasinya dikelola dengan baik melalui fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan atau evaluasi (controlling), atau biasa dikenal dengan konsep POAC.²⁵ penerapan keempat fungsi tersebut secara konsisten terbukti mampu untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran pada berbagai jenjang dan jenis lembaga

²⁴ Syarifah Syarifah et al., "Implementasi Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2022): 149.

²⁵ Muhamad Faiz, Rafli Suciarny, Siti Zaskia, and Hesti Kusumaningrun, "Implementasi POAC dalam Manajemen Pendidikan Modern," *Jurnal Ilmiah Potensi* 6, no. 1 (2024): 67.

penelitian, termasuk lembaga pendidikan berbasis keagamaan. Dengan demikian, sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yang secara konsep sama, seperti metode Yanbu'a dapat menghasilkan capaian yang berbeda-beda pada lembaga yang berbeda pada lembaga yang berbeda apabila tidak diimbangi dengan perencanaan yang matang, pengorganisasian sumber daya yang tepat, pelaksanaan yang konsisten, serta evaluasi yang berkelanjutan. Pemahaman inilah yang mendasari pentingnya penelitian ini untuk tidak semata-mata menyoroiti metode Yanbu'a sebagai sebuah teknik membaca Al-Qur'an melainkan juga menelaah bagaimana implementasi dikelola secara menyeluruh di RA Sunan Pandanaran mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi.

Berdasarkan dari pengamatan yang sudah dilakukan di RA Sunan Pandanaran, peneliti tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang proses belajar mengaji Al-Qur'an pada anak usia dini di RA Sunan Pandanaran dengan menggunakan metode Yanbu'a. Penelitian ini berfokus pada proses pembelajaran itu sendiri, yang dimulai dari perencanaan, kemudian strategi untuk pelaksanaannya, hingga metode evaluasi yang digunakan oleh guru yang mengajar.²⁶ Alasan peneliti tertarik meneliti proses pembelajaran mengaji Al-Qur'an di RA Sunan Pandanaran dengan menggunakan metode Yanbu'a ini karena sebenarnya ada beberapa lembaga pendidikan juga yang menerapkan metode Yanbu'a ini untuk pengenalan membaca Al-Qur'an yang diterapkan atau diajarkan pada anak usia dini, namun setiap lembaga pendidikan pasti ada perbedaannya, seperti kondisi pada siswa yang berbeda beda, kemampuan

²⁶ Observasi magang mata kuliah asistensi mengajar, Rabu, 12 Maret 2025

guru, dan juga lingkungan belajar yang beragam. Meskipun proses belajar mengaji menggunakan metode Yanbu'a ini sudah banyak yang menggunakan, namun cara menerapkannya belum tentu sama. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan penyelidikan atau mengkaji lebih dalam lagi tentang proses belajar mengaji di RA Sunan Pandanaran dengan menggunakan metode Yanbu'a ini dalam konteks nyata di RA Sunan Pandanaran.

Selain pertimbangan konseptual di atas, pemilihan RA Sunan Pandanaran sebagai lokasi penelitian juga didasari oleh keunikan konteks lembaga ini, yaitu berada di bawah naungan lingkungan pondok pesantren sunan pandanaran, sehingga suasana religius dan pembiasaan keagamaan berkompetensi memberikan pengaruh yang berbeda dari proses pembelajaran mengaji dibandingkan dengan lembaga PAUD atau RA pada umumnya yang tidak berada pada sekitar atau di bawah naungan pondok pesantren. Kekhasan konteks inilah yang menjadikan penelitian mengenai implementasi pembelajaran mengaji Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a di RA Sunan Pandanaran ini relevan untuk memperkaya kajian implementasi pembelajaran Al-Qur'an pada jenjang anak usia dini di lingkungan pesantren dan juga sebuah konteks yang masih terbilang terbatas dibahas secara khusus dalam penelitian-penelitian terdahulu.

Penelitian ini mempunyai perbedaan dari beberapa penelitian sebelumnya yang umumnya lebih berfokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an atau hasil belajar peserta didik. Namun pada penelitian ini hanya berfokus pada proses pembelajaran mengaji Al-Qur'an untuk anak usia

dini di kalangan taman kanak-kanak atau raudlatul athfal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang bagaimana proses belajar mengaji menggunakan metode Yanbu'a diterapkan dan digunakan dalam proses pengenalan dan juga pembelajaran membaca Al-Qur'an. Berdasarkan uraian tersebut dan masalah yang peneliti temukan, maka penelitian ini dibatasi hanya pada fokus proses belajar mengaji Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a di RA Sunan Pandanaran dan merumuskan judul tentang implementasi pembelajaran mengaji Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a kepada anak usia dini di ra sunan pandanaran.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah implementasi belajar mengaji Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a pada anak usia dini di RA Sunan Pandanaran.

2. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Bagaimana implementasi pembelajaran mengaji Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a pada anak usia dini di RA Sunan Pandanaran?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran mengaji menggunakan metode Yanbu'a di RA Sunan Pandanaran?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui proses implementasi pembelajaran mengaji Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a pada anak usia dini di RA Sunan Pandanaran.
- b. Untuk menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran mengaji Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a pada anak usia dini di RA Sunan Pandanaran.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini diantaranya untuk:

a. Kegunaan Teoritis

Memberikan kontribusi untuk kedepannya dalam bidang pengembangan kajian keilmuan tentang Pendidikan Agama Islam, terkhusus yang berkaitan dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak usia dini. Harapannya penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan rujukan akademik bagi peneliti selanjutnya yang juga ingin mengkaji tentang implementasi pembelajaran mengaji Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a, manajemen pembelajaran tentang mengaji Al-Qur'an, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan mengaji Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a pada anak usia dini yang sesuai dengan perkembangan usia tersebut.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran mengaji di RA Sunan Pandanaran dengan menggunakan metode Yanbu'a. Penelitian ini juga dapat meningkatkan efektivitas implementasi belajar mengaji Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a agar proses belajar mengaji Al-Qur'an tersebut bisa mencapai sesuai target yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan dan mendapatkan hasil capaian pembelajaran peserta didik yang lebih merata.

2) Bagi Guru

Penelitian ini memberikan suatu gambaran yang jelas dan memberikan beberapa masukan bagi guru khususnya tentang bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran mengaji Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a dengan baik dan benar. Pelaksanaan ini mencakup mulai dari strategi, pendekatan, dan juga bagaimana pengelolaan kelas yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik.

3) Bagi Orang Tua

Penelitian ini memberikan tambahan pemahaman kepada orang tua tentang pentingnya peran keluarga dalam mendukung proses pembelajaran, memantau peserta didik saat proses belajar mengaji di rumah sehingga dapat tercipta sebuah kerja sama yang baik antara

pihak lembaga pendidikan dan orang tua. Hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan peserta didik khususnya dalam pembelajaran mengaji Al-Qur'an.

4) Bagi Pembaca

Penelitian ini memberikan kontribusi dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan serta menjadi tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan tema yang sama atau sejenisnya dan juga bagi peneliti yang ingin mengembangkan kajian yang lebih lanjut terkait dengan metode pembelajaran Al-Qur'an khususnya pada anak usia dini.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang ada pada skripsi ini disusun untuk memberikan gambaran awal yang sistematis tentang isi skripsi ini.

Pembahasan diawali dengan Bab I Pendahuluan, yang menguraikan latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

Selanjutnya, Bab II memuat kajian pustaka yang berisi penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, dilanjutkan dengan landasan teori yang menjadi dasar analisis atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Pada Bab III, dipaparkan metode penelitian yang digunakan mencakup jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian beserta

teknik penentuannya, teknik pengumpulan data, keabsahan data, hingga teknik analisis data yang diterapkan.

Kemudian, Bab IV menyajikan hasil penelitian dan pembahasan, yang di dalamnya memuat temuan-temuan yang diperoleh di lapangan beserta pembahasan atas temuan tersebut.

Sebagai penutup, Bab V berisi kesimpulan yang memuat jawaban atas fokus penelitian, serta saran yang disusun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Terakhir, skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka yang menyajikan seluruh referensi yang digunakan, baik berupa buku, jurnal, skripsi, maupun sumber ilmiah lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, kajian pustaka dilakukan untuk menelaah hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan mengenai implementasi pembelajaran mengaji Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a kepada anak usia dini. Kajian pustaka ini juga digunakan untuk menemukan persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, mengidentifikasi celah penelitian serta menghadirkan kebaruan dalam tema penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Rahmawati (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) dengan judul skripsi *"Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a pada Anak Usia Dini di TPQ Al-Ikhlas Mojokerto"*.²⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a pada anak usia dini di TPQ Al-Ikhlas Mojokerto dan faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat dari implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a pada anak usia dini di TPQ Al-Ikhlas Mojokerto. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada tempatnya dan lebih menyoroti hasil penerapan metode pada anak usia dini, sedangkan pada penelitian sini lebih menekankan pada implementasi

²⁷ Aprilia Rahmawati, "Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Pada Anak Usia Dini Di TPQ Al-Ikhlas Mojokerto" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020).

belajar mengaji Al-Qur'an. Sehingga dapat memunculkan hasil penelitian terbaru dalam lingkup implementasi pembelajaran mengaji Al-Qur'an pada anak usia dini dengan menggunakan metode Yanbu'a.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Gufron Arif Maulana, Hasyim As'ari, dan Zainal Arifin (Universitas Ma'arif Lampung) dengan judul "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada TPQ Darussalamah 9 Lampung Timur".²⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode Yanbu'a dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri di TPQ Darussalamah 0 Lampung Timur. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu fokus yang dituju untuk anak TPQ yang biasanya tidak hanya terdiri dari anak usia dini saja, namun pada penelitian ini subjeknya khusus untuk anak usia dini.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Syarifah, Frida Isroani, dan Nurul Azizah (Universitas Darussalam Gontor dan Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri) dengan judul "*Implementasi Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*".²⁹ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode Yanbu'a dapat meningkatkan kemampuan

²⁸ Maulana, As'ari, and Arifin, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri TPQ Darussalamah 9 Lampung Timur."

²⁹ Syarifah et al., "Implementasi Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an."

membaca, menulis, serta menghafal Al-Qur'an, dengan tingkat keberhasilan yang cukup tinggi meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan siswa dan kurangnya dukungan dari orang tua. Perbedaannya yaitu pada fokus peningkatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, sedangkan pada penelitian yang dilakukan lebih menekankan pada implementasi mengaji Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a dalam konteks pembelajaran pada anak usia dini di tingkat RA.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Afif Nurseha, Novi Ardilah, dan Didit Ruhdiyanto (STAI Riyadhul Jannah Subang, Indonesia) dengan judul *“Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di TK An-Nur Cimalingping”*.³⁰ Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini melalui metode Yanbu'a. penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan teknik observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyyah secara signifikan setelah penerapan metode Yanbu'a. Perbedaannya pada fokus peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui tindakan kelas, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada analisis implementasi pembelajaran mengaji Al-Qur'an

³⁰ Afif Nurseha, Novi Ardilah, and Didit Ruhdiyanto, “Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di TK An-Nur Cimalingping,” *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 5 (2023): 3529–3536.

dengan metode Yanbu'a secara menyeluruh dalam proses pembelajaran, bukan hanya peningkatan hasil belajar saja.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Eny Yulianti, Yusa Linda Qotru Nada Praminto, Khalda Sya'baniah, Azzufa Nurkamila Rohmad, dan Mochammad Sholla Nadhif Chilmy (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) dengan artikel jurnal yang berjudul "*Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Miftahul Huda Desa Asrikaton Kabupaten Malang*"³¹. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi para santri yang ada di TPQ Miftahul Huda tersebut. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan bahwa dengan penerapan metode Yanbu'a ini mampu meningkatkan kelancaran dan ketetapan membaca Al-Qur'an dan mampu meningkatkan keaktifan para santri TPQ Miftahul Huda dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Perbedaannya pada fokus hasil akhir dan keterlibatan santri saat proses pembelajaran, sedangkan pada penelitian yang dilaksanakan lebih berfokus pada analisis implementasi pembelajaran mengaji Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a secara menyeluruh, mulai dari perencanaan, proses, strategi, dan juga evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran mengaji pada anak usia dini.

³¹ Eny Yulianti et al., "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) MIFTAHUL HUDA Desa Asrikaton Kabupaten Malang," *JRCE (Journal of Research on Community Engagement)* 5, no. 2 (2024): 66–77,

6. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ahadiyati Hanun (UIN Raden Intan Lampung) dengan judul skripsi “*Penerapan Metode Yanbu’a dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur’an di TPA Musollah Nurul Yaqin Teluk Betung*”³². Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Yanbu’a dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur’an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan atau biasa disebut *field research* dengan teknik yang digunakan berupa observasi, wawancara, juga dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menegaskan bahwa metode Yanbu’a dapat memberikan dampak yang positif pada kemampuan membaca dan menghafalkan Al-Qur’an karena sudah disusun secara sistematis dan sangat mudah untuk dipahami. Perbedaannya pada fokus hasil kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur’an, sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan berfokus pada implementasi pembelajaran mengaji Al-Qur’an dengan menggunakan metode Yanbu’a dalam proses pembelajaran mengaji pada anak usia dini.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Hari Ainissyifa dan Karyana (Universitas Garut) dengan judul artikel “Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu’a terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an”³³. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode Yanbu’a

³² Ahadiyati Hanun, “Penerapan Metode Yanbu’a Dalam Membaca Dan Menghafal Al-Qur’an Di Tpa Musollah Nurul Yaqin Teluk Betung” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

³³ Hari Ainissyifa and Karyana, “Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu’a terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an,” *Jurnal Pendidikan UNIGA* 16, no. 2 (2022): 675.

terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode Yanbu'a memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada pendekatan penelitian yang bersifat kuantitatif dan berorientasi pada pengaruh atas hasil akhir, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada proses implementasi pembelajaran itu sendiri.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Rofiq dan Muhammad Abdul Basyid dengan judul "Implementasi Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Qur'an di MI Baitul Huda Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020"³⁴. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode Yanbu'a dalam meningkatkan hasil belajar baca Al-Qur'an peserta didik di MI Baiutul Huda Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Yanbu'a mampu meningkatkan hasil belajar baca Al-Qur'an pesera didik secara signifikan. Perbedaanya dengan peneitian ini yaitu pada jenjang dan subjek penelitian yang dilaksanakan pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan penelitian ini berfokus pada anak usia dini di jenjang Raudlatul Athfal.
9. Penelitian yang dilakukan oleh M. Suriah dengan judul "Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Mmembaca Al-Qur'an pada Kelompok B-

³⁴ Mohammada Rofiq and Muhammad Abdul Basyid, "Implementasi Meode Yanbu'a untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Qur'an di MI Baitul Huda Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020," *QUALITY: Journal of Empirical Research in Islamic Education* 8, no. 2 (2020):207.

2 RA Permata Hati Al-Mahilli Bantul”³⁵. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode Yanbu’a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an pada peserta didik kelompok B di RA Permata Hati Al-Mahalli, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Yanbu’a secara bertahap mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu pada kelompok usia yang diteliti serta fokus penelitian yang lebih menyoroti peningkatan kemampuan pada satu kelompok kelas tertentu, sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi pembelajaran secara menyeluruh mulai dari perencanaan hingga evaluasi pada seluruh jenjang kelas di RA Sunan Pandanaran.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Tanbfidiyah dengan judul artikel “Metode Yanbu’a dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur’an pada Anak Usia Dini”³⁶. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode Yanbu’a dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an pada anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Yanbu’a efektif diterapkan untuk mengenalkan baca tulis Al-Qur’an sejak usia dini melalui tahapan yang runtut dan berjenjang. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu pada aspek baca tulis yang turut menyoroti kemampuan menulis huruf hijaiyah secara khusus, sedangkan penelitian ini berfokus pada proses

³⁵ M. Suriah, “Metode Yanbu’a untuk Meningkatkan Kemampuan Mmembaca AL-Qur’an pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahilli Bantul,” *Jurnal Pendidikan Madrasah* 3, no. 2 (2018): 219.

³⁶ Nur Tanbfidiyah, “Metode Yanbu’a dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur’an pada Anak Usia Dini,” *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)* 2 (2017): 109.

implementasi pembelajaran mengkaji (membaca) Al-Qur'an secara menyeluruh.

Berdasarkan telaah beberapa penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian sebelumnya mengenai metode Yanbu'a umumnya masih didominasi oleh fokus dan peningkatan kemampuan membaca, menulis, atau menghafal Al-Qur'an sebagai hasil akhir (output) dari perencanaan metode tersebut, baik melalui pendekatan kualitatif deskriptif penelitian tindakan kelas, maupun pendekatan kuantitatif yang mengukur pengaruh. Dari segi subjeknya, sebagian besar penelitian terdahulu dilaksanakan pada santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dengan rentang usia yang beragam maupun jenjang Madrasah Ibtidaiyah, sehingga subjek anak usia dini belum menjadi fokus utamanya. Meskipun ada 2 penelitian yang telah menysasar anak usia dini pada jenjang TK dan RA, keduanya masih terbatas pada peningkatan kemampuan membaca di satu kelompok atau kelas tertentu dan belum mengkaji proses implementasi pembelajaran secara menyeluruh mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada tiga hal utama. Pertama, penelitian ini secara khusus memfokuskan kajian pada proses implementasi pembelajaran itu sendiri, bukan hanya hasil atau capaian akhir peserta didik sebagaimana mayoritas penelitian terdahulu. Kedua, subjek penelitian ini secara spesifik ditunjukkan pada anak usia dini di jenjang Raudlatul Athfal (RA) secara menyeluruh pada seluruh kelompok kelas, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang meskipun sama-sama berlokasi di RA namun

hanya berfokus pada satu kelompok kelas saja dan pada aspek peningkatan kemampuan membaca semata. Ketiga, penelitian ini dilakukan pada konteks dan lokasi yang belum pernah diteliti sebelumnya, yaitu RA Sunan Pandanaran yang berada dalam lingkungan pondok pesantren, sebuah konteks religius yang berbeda dari lokasi-lokasi penelitian terdahulu (TPQ, TK, MI maupun RA diluar lingkungan pesantren), sehingga temuan yang dihasilkan dapat memperkaya kajian implementasi metode Yanbu'a pada konteks lembaga pendidikan anak usia dini berbasis pesantren. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melengkapi penelitian-penelitian terdahulu, tetapi juga memberikan temuan baru berupa pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi pembelajaran mengaji Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a secara menyeluruh pada anak usia dini di lingkungan pendidikan berbasis pesantren.

B. Landasan Teori

1. Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini

Pendidikan agama Islam sebagai suatu proses ikhtiyariyah mengandung ciri dan watak khusus, yaitu proses penanaman, pengembangan dan pemantapan nilai-nilai keimanan yang menjadi fundamen mental-spiritual manusia dimana sikap dan tingkah lakunya termanifestasikan menurut kaidah-kaidah agamanya.³⁷ Pendidikan Islam pada anak usia dini sangatlah diperlukan, karena saat usia anak masih belia mereka membutuhkan gambaran dan pengetahuan yang bisa mereka jadikan pedoman di kehidupan yang akan dijalani. Pendidikan Islam ini bisa

³⁷ Cindy Mutiara Wati Mulaicin and Nurvinayani, "Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini," *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 4 (2023): 996.

dijadikan pokok dasar nilai-nilai Islam yang diterapkan, nilai-nilai Islam ini meliputi nilai agama, akidah, akhlak, dan pembiasaan. Pendidikan agama ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang Islam, tetapi juga untuk membentuk akhlak dan perilaku yang baik pada anak.³⁸ Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fase fundamental dalam pembentukan karakter, kepribadian, serta pola pikir anak.³⁹ Maka dari itu pembelajaran Al-Qur'an juga sangat dibutuhkan dan sangat perlu untuk diajarkan kepada anak sejak dini.

2. Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai pada saat pembuahan dan berlanjut hingga masa hidup. Perkembangan melibatkan pertumbuhan, meskipun itu termasuk pembusukan (kematian).⁴⁰ Tahap perkembangan dapat diartikan sebagai fase atau periode perjalanan kehidupan anak yang diwarnai dengan ciri khusus atau pola tingkah laku tertentu, fase atau periode yang dimaksudkan adalah tahapan-tahapan yang terjadi pada perkembangan individu dari masa kecil sampai dewasa.⁴¹ Dalam fase perkembangan ini setiap anak usia dini pasti mempunyai

³⁸ Dian Muhammad and Asep Irfan Saeful Milah, "Strategi Efektif Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di Sekolah Dasar," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3, no. 6 (2025): 33

³⁹ Luthfil Hakim Hasan, "Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam," *Empatheia* 1, no. 2 (2024): 75.

⁴⁰ Sitti Rahmawati Talango, "Konsep Perkembangan Anak Usia Dini," *ECIE Journal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 96.

⁴¹ Ramadan Lubis et al., "Karakteristik Perkembangan Anak Usia 4 Tahun," *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2025): 69.

karakteristik perkembangan yang berbeda-beda, seperti fisik-motorik, kognitif, emosional, moral dan bahasa. Berikut penjelasannya:

a. Perkembangan Fisik Motorik

Perkembangan fisik motorik berkaitan dengan perubahan yang terjadi pada manusia, seperti menjadi lebih tinggi atau menjadi lebih besar juga berkaitan dengan gerakannya. Perkembangan fisik anak ditandai dengan berkembangnya perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik khususnya merupakan proses individu menghasilkan pola gerakan pada tubuhnya dan berkembang menjadi keterampilan.⁴²

b. Perkembangan Kognitif

Istilah kognitif (*cognitive*) berasal dari kata *cognition* atau *knowing* berarti konsep luas dan inklusi yang mengacu pada kegiatan mental yang tampak dalam memperoleh, organisasi/penataan dan penggunaan pengetahuan. Dalam arti luas, kognitif merupakan ranah kejiwaan yang berpusat di otak dan berhubungan dengan konasi (kehendak), afeksi (perasaan).⁴³

c. Perkembangan Emosional

Perkembangan emosional adalah luapan perasaan saat sedang berinteraksi, dimana perkembangan emosi adalah proses yang berjalan secara perlahan dan anak dapat mengontrol dirinya ketika

⁴² Talango, "Konsep Perkembangan Anak Usia Dini.", hal. 101.

⁴³ Sri Andayani, "Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *Jurnal An - Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman* 7, no. 2 (2021): 205.

menemukan self comforting behavior atau merasa nyaman, atau dengan kata lain, anak belajar mengatur emosinya secara bertahap.⁴⁴

d. Perkembangan Moral

Perkembangan moral berkaitan dengan cara anak memahami dan menyikapi nilai baik dan buruk serta kepatuhannya terhadap aturan yang berlaku di lingkungannya. Jean Piaget menjelaskan bahwa perkembangan moral anak usia dini berada pada tahap heteronom (heteronom morality), yaitu tahap di mana anak memandang aturan sebagai sesuatu yang mutlak, tidak dapat diubah, dan berasal dari otoritas eksternal seperti orang tua, guru, atau orang dewasa lain di sekitarnya.⁴⁵ Pada tahap ini, anak cenderung menilai benar atau salahnya suatu perbuatan berdasarkan akibat yang ditimbulkan, bukan berdasarkan niat atau maksud dari perbuatan tersebut, serta anak mematuhi aturan karena adanya rasa takut terhadap hukuman, bukan atas kesadaran moral yang tumbuh dari dalam dirinya sendiri.

Pemahaman terhadap tahap heteronom ini penting bagi pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai agama dan akhlak kepada anak usia dini, termasuk dalam pembelajaran mengaji Al-Qur'an, karena pada tahap ini anak lebih mudah diarahkan melalui keteladanan, pembiasaan, dan aturan yang jelas dari guru maupun orang tua.

⁴⁴ Ramadan Lubis et al., "Karakteristik Perkembangan Anak Usia 4 Tahun.", hal. 72.

⁴⁵ Annisa Nur Azizah et al., "Memahami Tahap Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini (RA Nurul Huda) 19, no. 1 (2025)

e. Perkembangan Bahasa

Kemampuan setiap orang dalam berbahasa berbeda-beda, ada yang berkualitas baik dan ada yang rendah. Perkembangan ini mulai sejak awal kehidupan sampai anak berusia 5 bulan (0-1 tahun), seorang anak akan mengoceh seperti orang yang sedang berbicara dengan rangkaian suara yang teratur, walaupun suara dikeluarkan ketika berusia 2 bulan dan disini terjadi penerimaan percakapan dan diskriminasi suara percakapan, ocehan tersebut dimulai untuk menyusun dasar bahasa.⁴⁶

3. Pembelajaran Mengaji Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini

Pembelajaran mengaji Al-Qur'an pada anak usia dini ini dijadikan sebuah proses untuk mengenalkan dan membiasakan anak untuk membaca dan belajar Al-Qur'an. Memperkenalkan Al-Qur'an kepada anak-anak usia dini merupakan hal yang sangat dianjurkan, lagi-lagi yang harus diingat adalah menyajikan pembelajaran dengan sangat sederhana dan sesuai perkembangan anak serta tanpa paksaan untuk menghindari rasa bosan dan stress bagi anak-anak.⁴⁷ Tujuan nya untuk menumbuhkan menumbuhkan rasa cinta anak kepada agama dan juga membentuk kebiasaan baik sejak dini yaitu dengan sering membaca Al-Qur'an. Pembelajaran mengaji ini harus diterapkan sedini mungkin karena agar melekat di diri anak tentang ilmu agama yang harus mereka pelajari. Selain

⁴⁶ Andayani, "Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.", hal. 209.

⁴⁷ Fitriah, "Pembelajaran Al- Qur ' an Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak* 6, no. 2 (2020): 180.

itu pembelajaran mengaji juga harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak, dan juga menciptakan suasana yang menyenangkan, tidak memaksa dan memberikan ruang untuk mereka belajar sesuai dengan kemampuannya.

4. Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a merupakan suatu cara yang dapat ditempuh untuk menyampaikan materi yang disusun secara praktis dan sistematis sesuai dengan perkembangan usia anak.⁴⁸ Metode Yanbu'a ini juga salah satu metode yang digunakan untuk belajar Al-Qur'an mulai dari mengenal huruf hijaiyyah, membaca Al-Qur'an, menulis, dan sampai menghafal Al-Qur'an. Implementasi metode Yanbu'a terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.⁴⁹ Konsep dalam pembelajaran metode Yanbu'a menjadi hal yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan suatu pembelajaran, dan guru dituntut untuk mempunyai kreatifitas dalam menentukan teknik dalam penyampaian konsep pembelajaran yang akan diberikan kepada anak didiknya.⁵⁰ Dalam metode Yanbu'a ini sudah dirancang sedemikian rupa sehingga dapat mempermudah mengenalkan dan mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada anak usia dini.

⁴⁸ Siti Lailatul Fitriyah and Nur Aisyah, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Didik TPQ Al-Azhar Preduan Kepajen Jember," *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 23.

⁴⁹ Shofia Meifatur Rachma, Rohmad Arkam, and Muh.Zainul Arifin, "Implementasi Metode Yanbu'a Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah," *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2025): 89.

⁵⁰ Mu'tashim Billah, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di MTs Nurul Qur'an Ploso Jombang," *Al-Furqon: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3, no. 3 (2024): 1470.

Metode Yanbu'a mewakili pendekatan yang digunakan untuk mengirimkan materi secara terstruktur sesuai dengan tahapan perkembangan usia anak.⁵¹ Metode Yanbu'a disusun menggunakan tujuh jilid dimana setiap jilidnya memiliki tingkatan dan materi yang berbeda-beda. 5 jilid berisi membaca Al-Qur'an sedangkan 2 jilid berisi pembelajaran gharib dan tajwid.⁵² Cara pembelajaran metode Yanbu'a semudah membaca nyaring dan merangkum Al-Qur'an sambil membaca perlahan, tenang, dan penuh perhatian dengan tetap mematuhi kaidah makhorijul huruf.⁵³ Cara mempelajari Yanbu'a yaitu: (1). *Musyafahah* yaitu guru membaca terlebih dahulu kemudian santri menirukan. Dengan cara ini guru dapat menerapkan membaca huruf dengan benar melalui lisannya. Sedangkan santri akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktek keluarnya huruf dari lidah guru yang ditirukan. (2). *Ardhul Qira'ah* yaitu santri membaca di depan guru sedangkan guru menyimak dengan baik, sering juga disebut dengan *sorogan*. Dengan cara ini akan dapat memudahkan guru untuk mengetahui dan membenarkan bacaan santri yang keliru. (3). Pengulangan yaitu guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan

⁵¹ Yulianti et al., "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) MIFTAHUL HUDA Desa Asrikaton Kabupaten Malang.", hal. 67.

⁵² Baen, Sa, and Ilham, "Efektifitas Penerapan Metode Yanbu ' a Dalam Meningkatkan Pemahaman Al- Qur ' an Di Raudhatul Athfal Menggunakan Metode Library Reserach.", hal. 4.

⁵³ Adrian Topano et al., "Implementasi Bimbingan Mengaji Dengan Metode Yanbu ' a Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religiusitas Pada Anak TPQ As-Sidiq Desa Talang Sebaris," *ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negri* 2, no. 4 (2024): 88.

santri menirukan kata per kata atau kalimat secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.⁵⁴

5. Implementasi dan Manajemen Pembelajaran dalam Baca Tulis Al-Qur'an

Implementasi secara etimologi berasal dari kata *implementation* yang berarti pelaksanaan atau penerapan. Implementasi dapat dimaknai sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau metode dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, maupun sikap.⁵⁵ Dalam konteks pendidikan, implementasi tidak berhenti pada tahap penerapan suatu metode secara teknis semata, melainkan mencakup keseluruhan proses pengelolaan pembelajaran mulai dari perencanaan hingga evaluasi, sehingga metode yang diterapkan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal.

Keberhasilan implementasi suatu program atau metode pembelajaran sangat erat kaitannya dengan manajemen pembelajaran, yaitu proses pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara sistematis melalui fungsi-fungsi manajemen. Perencanaan merupakan tahap penentuan tujuan pembelajaran, penyusunan materi, serta penetapan strategi yang akan digunakan. Pelaksanaan merupakan tahap operasional di mana rencana pembelajaran diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar yang

⁵⁴ Fitriyah and Aisyah, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Didik TPQ Al-Azhar Preduan Kepajen Jember.", hal. 27-28.

⁵⁵ Muhammad Faiz et al., "Implementasi POAC dalam Manajemen Pendidikan Modern," *Jurnal Ilmiah Potensia* 6, no. 1 (2024): 66.

sesungguhnya. Evaluasi dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran serta menjadi dasar perbaikan pada proses selanjutnya.⁵⁶ Konsep manajemen pembelajaran ini relevan diterapkan dalam konteks pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, termasuk pada pembelajaran mengaji menggunakan metode Yanbu'a. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dikelola dengan baik melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terbukti mampu berjalan secara efektif dan terarah karena setiap tahapan saling berkesinambungan dan menjadi dasar bagi keberhasilan tahap berikutnya.⁵⁷ Dengan demikian, implementasi pembelajaran mengaji Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a pada anak usia dini tidak dapat dilepaskan dari bagaimana lembaga pendidikan, dalam hal ini RA Sunan Pandanaran merencanakan tujuan dan materi pembelajaran, mengorganisasikan guru dan peserta didik sesuai dengan kemampuannya, melaksanakan pembelajaran melalui tahapan musyafahah, ardhul qira'ah, dan pengulangan, serta melakukan evaluasi secara berkala terhadap capaian belajar peserta didik. Kerangka manajemen inilah yang menjadi pijakan teoritis dalam menganalisis proses implementasi pembelajaran mengaji Al-Qur'an sekaligus faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhinya pada penelitian ini.

⁵⁶ Ibid, hal. 70.

⁵⁷ Shofia Meifatur Rachma, Rohmad Arkam, and Muh. Zainul Arifin, "Implementasi Metode Yanbu'a untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah," MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 5, no. 2 (2025): 89.

Secara sintaksis, implementasi metode Yanbu'a dalam pembelajaran mengaji Al-Qur'an dilaksanakan melalui tiga tahapan yang saling berkaitan. Tahap perencanaan meliputi kegiatan guru dalam menentukan tujuan pembelajaran, memilih jilid Yanbu'a yang sesuai dengan kemampuan awal peserta didik, menyiapkan materi bacaan, serta menyusun langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan. Tahap pelaksanaan merupakan proses penyampaian materi kepada peserta didik yang dilakukan melalui pendekatan musyafahah, ardhul qira'ah, dan pengulangan sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, sehingga peserta didik dapat mengikuti proses belajar membaca Al-Qur'an secara bertahap dan sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Sedangkan tahap evaluasi dilakukan guru untuk mengukur capaian belajar peserta didik, baik melalui penilaian harian pada saat setoran bacaan maupun pertimbangan kenaikan jilid, sebagai bentuk tindak lanjut untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penerapan metode Yanbu'a yang telah dilaksanakan. Ketiga tahapan tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan agar pembelajaran mengaji Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Setelah dijelaskan pada bab sebelumnya di bagian latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian. Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena sosial dengan menganalisis data yang bersifat non-numerik⁵⁸, jenis penelitian dan pendekatan ini dipilih karena bisa digunakan untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang upaya implementasi pembelajaran mengaji Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a untuk anak usia dini di RA Sunan Pandanaran. Menurut Sugiyono, metode penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan berbagai fenomena, baik yang terjadi secara alamiah maupun hasil rekayasa manusia dengan fokus pada karakteristik, kualitas, serta hubungan antar aktivitas yang terjadi.⁵⁹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi yang akan digunakan untuk penelitian ini berada di RA Sunan Pandanaran Jl. Candi Winangun, Candi Winangun, Sardonoharjo,

⁵⁸ Hanif Hasan et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Rudy, pertama (Sumatera Barat, 2025). hal: 4.

⁵⁹ Erwinda Rahim Tanjung and Meyniar Albina, "Penelitian Deskriptif Dalam Pendidikan," *BLAZE: Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan* 3, no. 3 (2025): 172.

Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55581.

Adapun waktu penelitian akan dilaksanakan pada tanggal 08 Mei 2026 sampai selesai.

C. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, penentuan informan akan menggunakan teknik purposive sampling (utama) dan snowball sampling (pendukung). Teknik purposive sampling digunakan untuk menentukan informan berdasarkan pertimbangan dan tujuan dari penelitian, informan dipilih karena dianggap mengetahui dan terlibat langsung dengan yang akan diteliti. Teknik snowball sampling dipilih karena kemungkinan besar peneliti membutuhkan informan pendukung untuk penelitian ini, dan informan pendukung tersebut berdasarkan rekomendasi dari informan utama. Informan pendukung ini juga dianggap bisa memberikan nilai tambahan yang digunakan untuk melengkapi data penelitian.

D. Penentuan Informan

Informan penelitian adalah individu yang dipilih berdasarkan dari keyakinan peneliti bahwa individu tersebut mempunyai pengetahuan yang relevan dan luas mengenai permasalahan yang akan diteliti. Individu ini dipercaya dapat memberikan wawasan dan penjelasan yang rinci juga mendalam terkait dengan topik penelitian yang akan diteliti. Informan yang akan dipilih untuk penelitian ini meliputi: (1). Kepala sekolah RA Sunan Pandanaran, dipilih karena yang bertanggung jawab atas semua pembelajaran yang ada RA Sunan Pandanara. (2). Guru kelas, dipilih karena yang melaksanakan proses pembelajaran dan terlibat langsung dengan peserta didik.

Guru kelas yang dipilih yaitu dua guru kelas A dan dua guru kelas B, alasan memilih dua karena di RA Sunan Pandanaran dalam satu kelas terdapat dua wali kelas. (3). Orang tua peserta didik, dipilih karena yang terlibat langsung dengan peserta didik saat berada di rumah, sehingga proses belajar Al-Qur'an ini juga menjadi tanggung jawab orang tua saat berada di rumah. Dua orang tua dipilih dari hasil rekomendasi pihak wali kelas, satu orang tua kelas A yang berasal dari kalangan pesantren, dan satu orang tua kelas B yang berasal bukan dari kalangan pesantren.

E. Teknik Pengumpulan Data

Setelah menyusun instrumen dan menentukan informan untuk penelitian ini, maka peneliti menentukan teknik pengumpulan data yang akan digunakan terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini dipilih karena dianggap paling relevan dan efektif untuk menjawab fokus dan tujuan penelitian yang sudah ditentukan, serta bisa memberikan data yang lebih banyak, lebih mendalam, dan sesuai dengan karakteristik dari penelitian kualitatif ini. Berikut teknik pengumpulan data untuk penelitian ini:

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, yang berarti peneliti akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran mengaji Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a di RA Sunan Pandanaran. Metode observasi ini akan melibatkan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti dan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya tentang perilaku, aktifitas, dan bagaimana proses pembelajaran mengaji Al-

Qur'an di RA Sunan Pandanaran. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mendapatkan data yang objektif dan faktual yang sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan. Observasi ini juga akan dilakukan secara sistematis dengan mencatat dengan rinci semua aktivitas yang berkaitan selama proses belajar mengaji, interaksi antara guru dan siswa, bagaimana proses pembelajaran mengaji Al-Qur'an berlangsung.

Berikut ini hal-hal yang harus diperhatikan selama proses observasi berlangsung:

- a. Mencatat setiap hal yang penting dan terjadi selama proses pembelajaran mengaji.
- b. Mencatat poin-poin penting disertai dengan keterangan waktu, tempat, dan menggambarkan situasi di lapangan.
- c. Menjabarkan hasil observasi secara rinci
- d. Menyimpan semua hasil observasi seperti catatan penting dan dokumentasi dalam satu tempat atau dalam file penelitian.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang terstruktur, sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak dan lebih lanjut tentang proses pembelajaran mengaji Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a di RA Sunan Pandanaran. Informan untuk wawancara ini sudah ditentukan saat penentuan informan dengan berbagai pertimbangan. Wawancara ini dapat dilakukan secara langsung

ataupun melalui media komunikasi seperti WhatsApp atau telepon.

Wawancara ini berfokus pada:

- a. Proses pelaksanaan pembelajaran mengaji Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a
- b. Peran guru dan orang tua dalam proses pelaksanaan pembelajaran mengaji Al-Qur'an
- c. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran mengaji Al-Qur'an
- d. Evaluasi pembelajaran mengaji Al-Qur'an

3. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi untuk melengkapi dan memperkuat data yang sudah diperoleh. Dokumentasi merupakan penyajian informasi sebagai bukti resmi yang digunakan untuk catatan tertulis, foto, dan dokumentasi resmi dari lembaga pendidikan yang berkaitan dengan pembelajaran mengaji menggunakan metode Yanbu'a di RA Sunan Pandanaran.

F. Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode dan triangulasi sumber untuk memastikan bahwa data yang didapat dalam penelitian ini valid dan akurat. Tujuan dari triangulasi ini untuk memastikan bahwa data yang diperoleh di lapangan adalah data yang valid dan akurat, serta untuk mencegah kesalahan interpretasi yang mungkin akan terjadi kedepannya.

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode ini dilakukan dengan menggabungkan data yang sudah diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dari hasil wawancara tentang implementasi pembelajaran mengaji Al-Qur'an dicocokkan dengan data peserta didik beserta capaian mengaji Al-Qur'an nya dan sumber tertulis yang relevan dengan temuan. Dengan membandingkan hal tersebut dapat dilihat konsistensi informasi yang didapatkan, dan mendapatkan gambaran yang lebih utuh serta fenomena yang didapatkan dapat dipercaya.

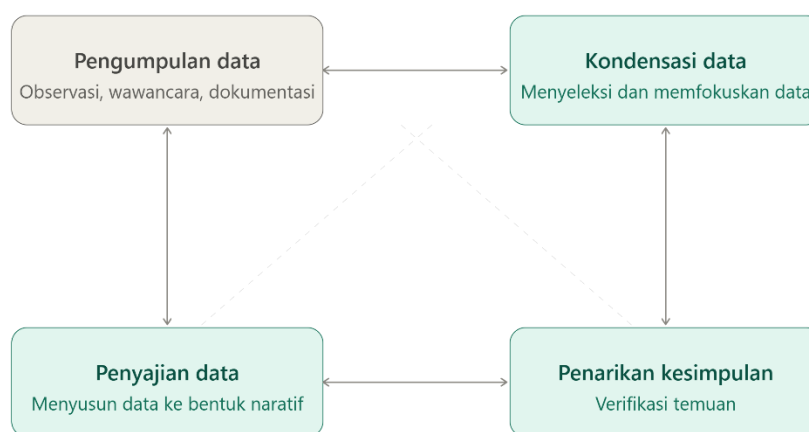
2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara antar informan, mulai dari kepala sekolah yang bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan pembelajaran tersebut, guru yang berperan dan terjun langsung dalam proses pembelajaran, serta orang tua yang terlibat langsung dengan peserta didik ketika tidak berada di sekolah. Perbedaan tersebut yang memungkinkan peneliti dalam memperoleh variasi perspektif yang berbeda dan dapat memperkaya analisis temuan dan validitas dari temuan penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif yang mana proses pengolahan data akan dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diteliti. Analisis ini dilakukan sepanjang seluruh proses pengumpulan data, mulai sebelum peneliti mulai bekerja di lapangan,

hingga akhir proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini, model analisis data yang digunakan adalah model Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang merupakan pembaruan dari model Miles dan Huberman (1994) sebelumnya. Pada edisi ketiga ini, istilah “reduksi data” diperbarui menjadi “kondensasi data” untuk menggambarkan proses mempertajam, memilah, dan mengorganisir data, bukan sekedar menguraangi atau membuang data.⁶⁰ Model ini terdiri dari empat komponen yang saling berkaitan, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keempat komponen tersebut tidak berlangsung secara linear, melainkan bersifat interaktif dan siklikal atau peneliti dapat bergerak bolak-balik di antara keempatnya sepanjang proses penelitian berlangsung, sebagaimana ditunjukkan pada skema berikut ini:



Keempat komponen berlangsung serentak dan berulang selama proses penelitian

⁶⁰ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Rualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014), 12-14.

1. Kondensasi data

Kondensasi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang diperoleh dari lapangan agar lebih tajam dan terorganisir, sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dengan lebih kuat. Pada tahap ini, peneliti mentranskripsikan seluruh hasil wawancara, kemudian mengidentifikasi bagian-bagian yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah dikondensasi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Proses ini dilakukan secara berulang-ulang hingga dapat menyaring informasi yang penting dan mengeliminasi data yang tidak relevan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyusun hasil kondensasi data ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, dianalisis, dan digunakan, misalnya dalam bentuk narasi deskriptif dan kutipan langsung untuk memperlihatkan hubungan antar tema, pola temuan, dan kecenderungan makna yang muncul dari data. Penyajian data ini mempermudah peneliti dalam melakukan interpretasi serta menarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan proses menyimpulkan makna dari data yang telah dikondensasi dan disajikan. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Sedangkan proses verifikasi dilakukan untuk menguji ketepatan

dan keabsahan temuan, sehingga kesimpulan akhir yang dihasilkan benar-benar mencerminkan realitas yang diteliti dan selaras dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum RA Sunan Pandanaran

a. Sejarah singkat berdirinya RA Sunan Pandanaran

Sejarah berdirinya Raudhatu Athfal Sunan Pandanara pada 20 Desember 1975 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran diresmikan oleh Sri Paduka Pakualam VIII Wakil Gubernur DIY dan berkat do'a restu KH. Ali Maksum, Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta. Pondok Pesantren Sunan Pandanaran menangani beberapa bidang pendidikan formal maupun non formal dengan jurusan antara lain: hafalan Al-Qur'an, Madrasah Diniyyah, Madrasah Tsanawiyah, Aliyah dan lain-lain. Berdasarkan pengamatan pimpinan dan pengasuh Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, Dusun Candi, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta masih banyak anak-anak usia taman kanak-kanak yang ada cukup jauh diantaranya TK Kuncup Melati Pakem yang berjarak 5 KM dari dusun Candi a.n. TK Siaga Kartini yang berjarak 3 KM.⁶¹ Maka dengan kerja keras dan tekad yang tinggi Pondok Pesantren mendirikan taman kanak-kanak dengan nama Taman Kanak-kanak Sunan Pandanaran yang diresmikan oleh Bapak Camat Ngaglik pada tanggal 1 Juli 1979 di Komplek 1 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, dan ternyata tidak

⁶¹ RA Sunan Pandanaran, "Profil RA Sunan Pandanaran," PP Sunan Pandanaran, 2023.

mengecewakan bagi para pendiri karena saat berdiri sudah ada 64 calon siswa dan semuanya diterima. Dengan 64 siswa tersebut dimulailah aktifitas TK Sunan Pandanaran dengan Guru berjumlah 2 orang yaitu Ibu Utin Farida dan Ibu Martiyah. Pada tahun 1997/1998 Sunan Pandanaran berganti nama menjadi Raudhatul Athfal Sunan Pandanaran dan Alhamdulillah perkembangan RA Sunan Pandanaran setiap tahunnya mengalami perkembangan yang cukup signifikan dalam penambahan jumlah peserta didik. Saat ini jumlah siswa RA Sunan Pandanaran berkisar 180 anak larut dalam 6 ruangan kelas yaitu kelompok A1, A2, B1, B2, B3, B4 dan sarana prasarana yang semakin bertambah.⁶²

b. Visi dan Misi RA Sunan Pandanaran

RA Sunan Pandanaran memiliki visi “Cerdas, Ceria, Mandiri, Berbudaya, dan Beriman”. Untuk mewujudkan visi tersebut RA Sunan Pandanaran memiliki beberapa misi sebagai berikut:

1. Mewujudkan insan yang cerdas dan ceria.
2. Mewujudkan budaya Islam.
3. Menjadi anak berkepribadian matang bermoral dan mandiri.
4. Melestarikan Budaya dan Adat istiadat lokal.
5. Mewujudkan generasi yang beriman dan berakhlak mulia.⁶³

⁶² Pandanaran.

⁶³ Ibid.

2. Implementasi Pembelajaran mengaji Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di RA Sunan Pandanaran pada tanggal 08 Mei 2026 dan 12 Mei 2026, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran mengaji dengan metode Yanbu'a telah berjalan dengan cukup terstruktur. Lembaga telah menyediakan sarana dan prasarana pendukung seperti kiblat Yanbu'a berbagai jilid, Al-Qur'an, ruang belajar, alat tulis, serta papan tulis di setiap kelas. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran mengaji Al-Qur'an dimulai dengan do'a bersama yang dipimpin guru, kemudian guru membimbing peserta didik secara individual sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Guru juga menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak usia dini dengan mengibaratkan huruf hijaiyyah menggunakan benda atau suara tertentu agar lebih menarik dan mudah diingat. Ketika peserta didik mengalami kesulitan membaca, guru memberikan contoh bacaan terlebih dahulu untuk kemudian ditirukan oleh anak. Peserta didik terlihat antusias mengikuti pembelajaran karena setelah menyetorkan bacaan mereka diperbolehkan bermain. Guru juga memberikan motivasi sederhana seperti pujian, tos, dan jempol untuk meningkatkan semangat belajar anak. Meskipun pembelajaran terkadang kurang kondusif karena karakteristik anak usia dini yang masih senang bermain, secara keseluruhan pembelajaran telah disesuaikan dengan tahap

perkembangan peserta didik melalui penentuan jilid Yanbu'a berdasarkan kemampuan awal masing-masing anak.⁶⁴

Analisis data berdasarkan dari hasil observasi yang sudah dilaksanakan, bahwa implementasi pembelajaran mengaji di RA Sunan Pandanaran sudah dilaksanakan secara sistematis dan sesuai dengan prinsip pembelajaran bagi anak usia dini. Terlihat dari adanya pengelompokan kemampuan peserta didik yang dilihat dari jilid Yanbu'a yang diberikan, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan secara rutin setiap pagi, dan penerapan pembelajaran individual yang memungkinkan para guru untuk memberikan perhatian secara langsung kepada peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara individual menunjukkan bahwa guru berupaya untuk menyesuaikan proses belajar dengan kemampuan masing-masing peserta didik, dikarenakan setiap peserta didik memiliki karakteristik, tingkat perkembangan dan daya tangkap yang berbeda-beda. Selain itu, guru tidak hanya berfokus pada pencapaian target bacaan saja, namun juga selalu memperhatikan kenyamanan dan kesiapan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi ini juga menunjukkan bahwa tahapan pembelajaran yang diterapkan sudah mencerminkan karakteristik utama metode Yanbu'a yaitu pemberian contoh bacaan, setoran bacaan, serta pengulangan. Dengan demikian, implementasi

⁶⁴ Observasi Penelitian, tanggal 08 Mei 2026 dan 12 Mei 2026.

metode Yanbu'a di RA Sunan Pandanaran dapat dikatakan berjalan sesuai dengan konsep dasar metode tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah RA Sunan Pandanaran, Ibu Hj. Anis Solikhah Hidayatunah, S.Pd.I., diperoleh informasi bahwa penerapan metode Yanbu'a di RA Sunan Pandanaran merupakan kebijakan langsung dari Pondok Pesantren Sunan Pandanaran sebagai lembaga induk yayasan. Metode Yanbu'a dipilih karena dianggap sebagai metode yang paling tepat, cepat, dan benar dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran tersebut, sekolah menyediakan fasilitas berupa kitab Yanbu'a lengkap dari jilid satu hingga tujuh serta mempersiapkan guru melalui pelatihan khusus Yanbu'a yang wajib diikuti seluruh tenaga pengajar dan dibuktikan dengan sertifikat. Kepala sekolah juga melakukan pengawasan secara rutin terhadap proses pembelajaran melalui observasi langsung dan pengecekan kartu prestasi peserta didik. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan setiap tiga bulan sekali dengan menekankan bahwa kenaikan jilid hanya diberikan apabila anak benar-benar telah mampu membaca dengan tepat dan benar. Selain itu, kepala sekolah menegaskan pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran Yanbu'a di rumah karena keberhasilan pembelajaran ini tidak hanya bergantung pada sekolah

saja, namun juga membutuhkan kesinambungan pembelajaran di lingkungan keluarga.⁶⁵

Analisis data hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat dipahami bahwa implementasi pembelajaran mengaji Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a di RA Sunan Pandanaran telah menjadi bagian dari program pembelajaran yang direncanakan oleh lembaga. Hal ini terlihat dari adanya penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran, penggunaan kitab Yanbu'a sebelum melaksanakan pembelajaran. Selain itu, adanya pengewasan dan evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tidak hanya berfokus pada proses mengajar, namun juga pada pencapaian kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Dengan demikian, peran kepala sekolah menjadi faktor penting dalam mendukung keberlangsungan implementasi metode Yanbu'a secara konsisten di RA Sunan Pandanaran.

Hasil wawancara dengan Ibu Elya Zulfa, S.Pd. dan Ibu Anis Listiowati, S.Pd. sebagai guru kelas A menunjukkan bahwa implementasi mengaji Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a pada anak usia dini dilakukan dengan menyesuaikan kemampuan dan usia peserta didik. Guru memulai pembelajaran dari pengenalan dasar huruf hijaiyah dengan cara membaca terlebih dahulu

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Hj. Anis Solikhah Hidayatunah, S.Pd.I. sebagai Kepala Sekolah di RA Sunan Pandanaran, tanggal 13 Mei 2026.

kemudian ditirukan oleh anak secara berulang. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan berbagai pendekatan sederhana dan kreatif seperti mengibaratkan bentuk huruf dengan benda tertentu agar lebih mudah dipahami anak. Pembelajaran dilakukan secara individual sehingga guru dapat mengetahui perkembangan masing-masing peserta didik secara lebih mendalam. Penilaian dilakukan berdasarkan kelancaran membaca, ketepatan makharijul huruf, serta panjang pendek bacaan. Anak yang masih melakukan banyak kesalahan akan diminta mengulang halaman sebelumnya hingga benar-benar lancar. Guru juga menyampaikan bahwa faktor penghambat utama dalam pembelajaran adalah kurangnya konsentrasi anak dan minimnya komunikasi dengan orang tua agar pembelajaran mengaji Al-Qur'an dapat diulang kembali di rumah sehingga perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anak menjadi lebih optimal.⁶⁶

Analisis data hasil wawancara dengan guru kelas A, dapat diketahui bahwa pembelajaran Yanbu'a pada kelompok usia yang lebih muda dilaksanakan mulai dari pengenalan huruf hijaiyah secara bertahap dengan menggunakan pendekatan yang sederhana dan mudah untuk dipahami oleh anak. Cara tersebut menunjukkan bahwa adanya penyesuaian metode pembelajaran dengan tahap perkembangan kognitif anak usia dini yang masih membutuhkan media pembelajaran yang

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Elya Zulfa, S.Pd. & Ibu Anis Listiowati, S.Pd. sebagai guru kelas A di RA Sunan Pandanaran, tanggal 12 Mei 2026.

konkret dalam memahami suatu konsep khususnya dalam pembelajaran mengaji Al-Qur'an. Selain itu, guru juga melakukan pembelajaran berdasarkan dengan kemampuan masing-masing peserta didik, serta mencatat perkembangan peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode Yanbu'a tidak dilakukan secara seragam atau sama, namun disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lailatun Annafi, S.Pd. dan Ibu Triyati sebagai guru kelas B menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran mengaji Al-Qur'an dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan awal setiap peserta didik melalui tes awal saat masuk kelas. Anak kemudian melanjutkan jilid sesuai kemampuan masing-masing tanpa harus mengulang dari awal. Pembelajaran dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dengan sistem setoran individual. Guru menyimak bacaan peserta didik satu per satu, membenarkan kesalahan makharijul huruf maupun panjang pendek bacaan, serta memberikan tambahan waktu khusus bagi anak yang masih mengalami kesulitan. Dalam proses pembelajaran, guru juga memanfaatkan media tambahan seperti video edukasi melalui LCD untuk meningkatkan minat belajar anak. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui laporan kepada orang tua dan komunikasi intensif mengenai perkembangan anak. Guru kelas B menjelaskan bahwa

hambatan utama dalam pembelajaran adalah perbedaan daya tangkap dan tingkat konsentrasi anak usia dini, bahkan terdapat beberapa anak yang masih mengalami kesulitan mengenal huruf hijayah. Namun demikian, faktor pendukung terbesar berasal dari lingkungan pesantren dan keterlibatan orang tua yang aktif mendampingi anak mengaji di rumah sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an dapat berkembang lebih cepat.⁶⁷

Analisis data hasil wawancara dengan guru kelas B menunjukkan bahwa pembelajaran mengaji Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a dilaksanakan dengan memperhatikan kemampuan awal peserta didik melalui tes atau pengamatan awal sebelum pelaksanaan pembelajaran. Setiap peserta didik melanjutkan pembelajaran sesuai dengan jilid yang sudah dicapai pada kelas sebelumnya, sehingga proses belajar dapat berjalan secara bertahap dan berkelanjutan. Dalam proses pembelajaran ini menggunakan sistem setoran individu yang dapat membantu guru dalam memantau perkembangan kemampuan membaca setiap peserta didik secara lebih mendalam. Selain itu, penggunaan media tambahan juga digunakan sebagai upaya guru dalam meningkatkan minat belajar anak. Meskipun terkendala dalam perbedaan kemampuan dan tingkat konsentrasi, guru tetap memberikan bimbingan secara individual. Hal ini menunjukkan

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Lailatun Annafi, S.Pd. dan Ibu Triyati sebagai guru kelas B di RA Sunan Pandanaran, tanggal 13 Mei 2026.

bahwa pembelajaran Yanbu'a di kelas B sudah menerapkan prinsip pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan masing-masing peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua peserta didik, Ibu Endah Kiswandari secara daring dan Ibu Lina secara langsung, diketahui bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung implementasi pembelajaran mengaji Al-Qur'an di RA Sunan Pandanaran. Orang tua secara rutin mendampingi anak belajar mengaji Al-Qur'an saat di rumah, baik melalui kegiatan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) maupun mengulang kembali di rumah materi yang telah dipelajari di sekolah. Mereka juga memberikan motivasi dan pembiasaan religius di lingkungan keluarga, seperti kegiatan mengaji bersama setelah maghrib dan pembatasan penggunaan gadget saat waktu mengaji Al-Qur'an. Menurut para wali murid, penerapan pembelajaran mengaji Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a di RA Sunan Pandanaran ini dinilai cukup efektif dan mudah dipahami oleh anak karena pembelajarannya lebih praktis dan tidak terlalu sulit diikuti. Orang tua juga merasakan adanya perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an yang cukup signifikan pada anak setelah mengikuti pembelajaran di sekolah. Meskipun terkadang terdapat kendala berupa suasana hati anak yang berubah-ubah saat belajar di rumah, orang tua berusaha mengatasinya dengan pendekatan yang lembut, memberikan motivasi, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman. Selain itu,

para wali murid berharap agar pembelajaran mengaji Al-Qur'an di sekolah dapat lebih sering dilaksanakan dan capaian pembelajaran anak dapat semakin ditingkatkan melalui kerjasama yang baik antara sekolah dan pihak keluarga.⁶⁸

Analisis data hasil wawancara dengan orang tua atau wali murid dapat diketahui bahwa keberhasilan pembelajaran mengaji Al-Qur'an tidak hanya dipengaruhi oleh kegiatan yang berlangsung di sekolah saja, namun juga dukungan dari orang tua yang diberikan saat di rumah. Orang tua yang mendampingi anak dalam belajar mengaji Al-Qur'an secara rutin di rumah cenderung melihat perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang kurang mendapatkan bimbingan dari orang tuanya. Di sisi lain, hasil wawancara dengan orang tua ini juga menunjukkan adanya kendala berupa suasana hati anak yang mudah berubah-ubah dan rendahnya motivasi belajar pada waktu tertentu. Kondisi ini merupakan karakteristik yang umum ditemukan pada anak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan adanya kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua agar proses pembelajaran mengaji Al-Qur'an dapat berlangsung secara berkesinambungan dan dapat memberikan hasil yang lebih optimal.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh selama penelitian di RA Sunan Pandanaran, ditemukan beberapa bukti yang memperkuat

⁶⁸ Wawancara dengan wali murid: Ibu Endah Kiswandari, tanggal 12 Mei 2026 secara online dan Ibu Lina di RA Sunan Pandanaran, tanggal 13 Mei 2026.

hasil observasi dan wawancara mengenai implementasi pembelajaran mengaji Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a. dokumentasi tersebut berupa foto kegiatan pembelajaran mengaji, kitab Yanbu'a yang digunakan peserta didik sesuai jilid masing-masing, catatan perkembangan kemampuan mengaji peserta didik, daftar pembagian jilid Yanbu'a, serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa setiap peserta didik mempunyai kitab yang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Guru juga memiliki catatan perkembangan peserta didik yang digunakan untuk memantau kemajuan bacaan dan menentukan kelanjutan materi pada halaman berikutnya. Selain itu, dokumentasi kegiatan pembelajaran memperlihatkan bahwa peserta didik melakukan setoran bacaan secara individual kepada guru. Dokumentasi lain menunjukkan bahwa adanya penggunaan media pembelajaran, serta dokumentasi lingkungan yang memperlihatkan suasana religius yang dapat mendukung pembiasaan membaca Al-Qur'an. Berdasarkan dokumentasi laporan perkembangan peserta didik, diketahui bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik berkembang secara bertahap sesuai dengan karakteristik metode Yanbu'a. Peserta didik yang sudah memenuhi kriteria bacaan diperbolehkan melanjutkan ke halaman atau jilid berikutnya, sedangkan peserta didik yang masih

mengalami kesulitan diberikan pengulangan dan pendampingan lebih lanjut oleh guru.⁶⁹

Analisis data hasil dokumentasi menunjukkan bahwa pembelajaran mengaji Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a di RA Sunan Pandanaran didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Dokumentasi kegiatan juga menunjukkan bahwa pembelajaran dilaksanakan melalui setoran individual dengan bimbingan langsung dari guru. Selain itu, dokumentasi catatan perkembangan peserta didik menunjukkan bahwa adanya evaluasi yang dilakukan secara berkala untuk memantau kemampuan membaca Al-Qur'an setiap peserta didik. Dengan demikian, data dokumentasi memperkuat hasil observasi dan wawancara bahwa implementasi mengaji Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di RA Sunan Pandanaran telah dilaksanakan secara terstruktur dan sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh saat penelitian, perencanaan pembelajaran mengaji Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di RA Sunan Pandanaran disusun oleh guru dengan memperhatikan beberapa aspek, yaitu tujuan, metode dan evaluasi pembelajaran. Berikut penjelasannya:

- a) Tujuan pembelajaran dirumuskan agar peserta didik mampu mengenai huruf hijaiyyan, membaca Al-Qur'an sesuai dengan

⁶⁹ Hasil dokumentasi penelitian di RA Sunan Pandanaran.

kaidah makharijul huruf, serta menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an sejak anak usia dini.

- b) Materi pembelajaran disesuaikan dengan tingkatan jilid Yanbu'a yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik, mulai dari pengenalan huruf hijaiyyah pada jilid awal hingga materi dan tajwid pada jilid lanjutan.
- c) Metode pembelajaran yang digunakan mengacu pada tahapan musyafahah, ardhul qira'ah, dan pengulangan, yang disampaikan guru secara individual sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik.
- d) Evaluasi pembelajaran direncanakan dan dilakukan secara berkala melalui pengamatan kelancaran membaca, ketepatan makharijul huruf, dan panjang pendek bacaan peserta didik, serta digunakan sebagai dasar pertimbangan kenaikan jilid.

Perencanaan yang disusun secara sistematis tersebut menjadi acuan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran mengaji Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a agar berjalan secara terarah dan sesuai dengan jilid yang telah ditetapkan. Perencanaan tersebut tidak disusun secara terpisah dari kegiatan mengaji Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran formal di kelas, melainkan menyatu dengan kegiatan mengaji yang dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran inti dimulai. Guru menyusun perencanaan berdasarkan hasil pengamatan terhadap kemampuan awal masing-masing peserta didik,

sehingga penentuan jilid Yanbu'a yang akan dipelajari bersifat individual dan tidak disamaratakan antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru berpusat pada anak dan disesuaikan dengan tahap perkembangan masing-masing peserta didik.

Aspek tujuan didalamnya berisi perencanaan yang disusun guru tidak hanya diarahkan pada aspek kognitif saja, yaitu pada kemampuan peserta didik dalam mengenal dan membaca huruf hijaiyyah, tetapi juga diarahkan pada aspek afektif, yaitu menumbuhkan kecintaan, kebiasaan, dan kenyamanan anak dalam mengaji Al-Qur'an sejak anak usia dini. Oleh karena itu, dalam merencanakan pembelajaran, guru turut mempertimbangkan suasana hati dan kesiapan belajar anak, bukan hanya pada pencapaian target bacaannya. Aspek materi menjelaskan perencanaan disusun secara berjenjang mengikuti struktur jilid Yanbu'a yang terdiri dari tujuh jilid, sehingga materi yang diberikan kepada peserta didik senantiasa disesuaikan dengan capaian jilid sebelumnya. Guru merencanakan pemberian materi secara bertahap agar peserta didik tidak merasa terbebani dan dapat mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Aspek metode berisi tentang perencanaan yang disusun dengan menetapkan urutan penerapan tahapan musyafahah, ardhul qira'ah, dan pengulangan pada setiap sesi mengaji, sehingga proses pembelajaran berjalan secara konsisten meskipun dilaksanakan secara individual kepada masing-

masing peserta didik. Guru juga merencanakan penggunaan pendekatan yang sederhana, kreatif, dan menyenangkan, seperti pengibaratan huruf hijaiyyah dengan benda atau suara tertentu agar pembelajaran lebih mudah dipahami dan diingat oleh anak usia dini. Dari aspek evaluasi, perencanaan ini disusun dengan menetapkan indikator penilaian berupa kelancaran membaca, ketepatan makharijul huruf, dan panjang pendek bacaan yang digunakan secara berkelanjutan sebagai dasar pertimbangan kenaikan jilid maupun pemberian bimbingan tambahan untuk peserta didik yang membutuhkan perhatian lebih. Dengan demikian perencanaan pembelajaran mengaji Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di RA Sunan Pandanaran telah disusun secara sistematis dan saling berkaitan antara tujuan, materi, metode, dan evaluasi, sehingga menjadi landasan yang kuat bagi pelaksanaan pembelajaran yang akan diuraikan pada bagian selanjutnya.

Kesimpulan sementara berdasarkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa implementasi pembelajaran mengaji Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a di RA Sunan Pandanaran telah dilaksanakan secara terstruktur dan menyesuaikan kemampuan peserta didik. Hal ini tidak terlepas dari perencanaan pembelajaran yang telah disusun secara matang oleh guru sebelum pelaksanaan yang mencakup penetapan tujuan pembelajaran, menyusun materi berjenjang sesuai jilid Yanbu'a, penentuan metode musyafahah, ardhul qira'ah, dan pengulangan, serta indikator evaluasi

yang berupa kelancaran membaca, kecepatan maharijul huruf, dan panjang pendek bacaannya. Perencanaan yang sistematis inilah yang menjadi dasar terlaksanannya pembelajaran secara terstruktur dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Guru berperan aktif dalam membimbing bacaan peserta didik melalui sistem setoran individual, didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai serta lingkungan belajar yang religius. Hasil wawancara menunjukkan bahwa adanya kerja sama antara pihak sekolah, guru, dan orang tua dalam mendukung perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik, sedangkan data dokumentasi memperkuat temuan tersebut lewat bukti pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media, kitab Yanbu'a, serta catatan perkembangan peserta didik. Dengan demikian, ketiga sumber data tersebut menunjukkan bahwa metode Yanbu'a telah diterapkan secara konsisten dan efektif dalam membantu peserta didik belajar membaca Al-Qur'an sesuai dengan karakteristik dan kemampuan pada anak usia dini.

B. PEMBAHASAN

1. Implementasi Pembelajaran Mengaji Al-Qur'an Menggunakan Metode Yanbu'a pada Anak Usia Dini di RA Sunan Pandanaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, implementasi pembelajaran mengaji Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a di RA Sunan Pandanaran dilaksanakan secara terstruktur dan menyesuaikan karakteristik serta kemampuan peserta didik. Pembelajaran dilakukan setiap pagi dengan sistem setoran individual, dimana guru memberikan contoh bacaan kemudian ditirukan peserta didik secara berulang-ulang hingga benar dan lancar. Guru juga menggunakan pendekatan sederhana dan kreatif agar anak lebih mudah memahami huruf hijaiyah. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap kelancaran membaca, ketetapan makharijul huruf, serta panjang pendek bacaan.⁷⁰

Pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini yang menyatakan bahwa pembelajaran harus sesuai dengan tahap perkembangan anak dan dilaksanakan dengan suasana menyenangkan tanpa adanya tekanan. Pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini perlu disajikan secara sederhana, menarik, dan sesuai dengan perkembangan anak agar tidak menimbulkan rasa bosan maupun stres pada anak.⁷¹ Hal ini terlihat pada implementasi pembelajaran mengaji Al-Qur'an di RA Sunan Pandanaran yang menggunakan pendekatan bermain, pemberian

⁷⁰ Hasil observasi di RA Sunan Pandanaran, tanggal 8-13 Mei 2026.

⁷¹ Fitriah, "Pembelajaran Al- Qur ' an Pada Anak Usia Dini."

motivasi sederhana, serta penggunaan bahasa yang mudah dipahami anak. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca Al-Qur'an saja namun pada kondisi psikologis dan emosional.

Implementasi pembelajaran mengaji Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a melalui tiga tahapan utama yaitu *musyafahah*, *ardhul qira'ah*, dan pengulangan.⁷² Tahap *musyafahah* terlihat ketika guru memberikan contoh bacaan terlebih dahulu sebelum ditirukan oleh peserta didik. Tahap *ardhul qira'ah* diterapkan melalui sistem setoran individual, dimana peserta didik membaca di hadapan guru dan guru menyimak serta membenarkan bacaan yang masih keliru. Sedangkan tahap pengulangan dilakukan dengan membaca secara berulang-ulang sampai anak benar-benar lancar dan tepat dalam membaca huruf hijaiyah maupun bacaan Al-Qur'an.⁷³ Implementasi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran mengaji Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a di RA Sunan Pandanaran telah diterapkan sesuai dengan konsep dasar metode Yanbu'a yang menekankan ketepatan, kelancaran, dan pembiasaan membaca Al-Qur'an secara bertahap.⁷⁴

⁷² Fitriyah and Aisyah, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Didik TPQ Al-Azhar Preduan Kepajen Jember."

⁷³ Ibid.

⁷⁴ Maulana, As'ari, and Arifin, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri TPQ Darussalamah 9 Lampung Timur."

Metode Yanbu'a juga mampu membantu anak usia dini dalam mengenal dan membaca huruf hijaiyah secara bertahap melalui pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan berulang-ulang.⁷⁵ Selain itu, implementasi pembelajaran mengaji Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a dilakukan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hingga dapat membantu mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah dan Al-Qur'an bagi anak usia dini.⁷⁶ Dengan demikian, implementasi pembelajaran mengaji Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a di RA Sunan Pandanaran telah sesuai dengan konsep pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini yang menekankan pada ketepatan, pembiasaan, dan pendekatan yang menyenangkan bagi anak usia dini.

Hasil penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan pada bagian kajian pustaka. Penelitian Aprilia Rahmawati⁷⁷ menunjukkan bahwa implementasi metode Yanbu'a pada anak usia dini dilaksanakan melalui pembelajaran yang terstruktur serta dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajarannya. Pada temuan tersebut sejalan dengan hasil dari penelitian ini yang menunjukkan bahwa pembelajaran mengaji

⁷⁵ Nurseha, Ardilah, and Ruhdiyanto, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di TK An-Nur Cimalingping."

⁷⁶ Rachma, Arkam, and Arifin, "Implementasi Metode Yanbu'a Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah."

⁷⁷ Rahmawati, "Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Pada Anak Usia Dini Di TPQ Al-Ikhlas Mojokerto."

di RA Sunan Pandanaran dilaksanakan secara sistematis mulai dari pembagian jilid Yanbu'a, pembelajaran secara individual, serta evaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik. Selain itu, penelitian Andrian Topano dkk.⁷⁸ juga menunjukkan bahwa implementasi metode Yanbu'a tidak hanya membantu kemampuan membaca Al-Qur'an saja, namun juga membentuk kebiasaan religius peserta didik. Ditemukan kesamaan dalam penelitian ini yaitu dalam pembiasaan kegiatan mengaji Al-Qur'an yang dilaksanakan secara rutin di RA Sunan Pandanaran dapat membantu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, serta dapat membentuk karakter peserta didik yang religius dan menaati agama.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Afif Nurseha dkk.⁷⁹ yang menunjukkan bahwa metode Yanbu'a mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini melalui pembelajaran yang bertahap dan sesuai dengan kemampuan. Hasil penelitian ini juga serupa dengan penelitian Lina Safira Andriyanti⁸⁰ yang menyatakan bahwa keberhasilan dari implementasi metode Yanbu'a dipengaruhi oleh kemampuan dari guru dalam menerapkan metode Yanbu'a tersebut. Penelitian Eny Yulianti dkk.⁸¹

⁷⁸ Topano et al., "Implementasi Bimbingan Mengaji Dengan Metode Yanbu ' a Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religiusitas Pada Anak TPQ As-Sidiq Desa Talang Sebaris."

⁷⁹ Nurseha, Ardilah, and Ruhdiyanto, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di TK An-Nur Cimalingping."

⁸⁰ Lina Safira Andriyanti, "Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Di TPQ Sultan Fatah Demak" (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2021).

⁸¹ Yulianti et al., "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) MIFTAHUL HUDA Desa Asrikaton Kabupaten Malang."

dan Ahadiyati Hanum⁸² juga menunjukkan bahwa metode Yanbu'a ini dapat memberikan dampak yang positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini karena materi dalam metode Yanbu'a disusun secara sistematis dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini memperkuat temuan-temuan penelitian terdahulu bahwa pembelajaran mengaji Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a merupakan pembelajaran dengan metode yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran mengaji Al-Qur'an pada anak usia dini.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Mengaji Al-Qur'an di RA Sunan Pandanaran

a. Faktor Pendukung Implementasi Pembelajaran Mengaji Al-Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung implementasi pembelajaran mengaji Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a di RA Sunan Pandanaran meliputi tersedianya sarana dan prasarana yang memadai seperti kitab Yanbu'a, ruang belajar, media pembelajaran, serta lingkungan pesantren yang mendukung pembiasaan membaca Al-Qur'an. Selain itu, guru yang mengajar telah mengikuti pelatihan dan memiliki kemampuan mengajarkan mengaji Al-Qur'an. Keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah dan dukungan keluarga juga

⁸² Hanun, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Di Tpa Musollah Nurul Yaqin Teluk Betung."

menjadi salah satu faktor pendukung dalam kelancaran pelaksanaan pembelajaran mengaji Al-Qur'an di RA Sunan Pandanaran.⁸³

Keluarga memiliki peran penting dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dan pembentukan identitas keagamaan anak.⁸⁴ Keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar mengaji Al-Qur'an di rumah menciptakan kesinambungan pembelajaran antara lingkungan sekolah dan keluarga. Anak mendapatkan pendampingan secara rutin di rumah cenderung lebih cepat memahami materi, lebih percaya diri saat membaca Al-Qur'an, dan lebih mudah mengingat huruf hijaiyah maupun bacaan yang telah dipelajari di sekolah. Dengan demikian, keluarga menjadi salah satu faktor utama dalam mendukung keberhasilan implementasi pembelajaran mengaji Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a pada anak usia dini.

Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif dan dukungan guru yang kompeten sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran anak. Guru yang telah mengikuti pelatihan Yanbu'a memiliki kemampuan dalam membimbing bacaan anak secara bertahap dan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Lingkungan pesantren yang religius juga membantu membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini. Keberhasilan

⁸³ Hasil penelitian di RA Sunan Pandanaran, tanggal 8-13 Mei 2026.

⁸⁴ Caroline, Nabila, and Igiassi, "Peran Keluarga Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dan Pembentukan Identitas Keagamaan Anak."

pembelajaran mengaji Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a ini sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru, dukungan keluarga, dan keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak dalam belajar.⁸⁵ Oleh karena itu, keberhasilan implementasi pembelajaran mengaji Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di RA Sunan Pandanaran dipengaruhi oleh kerja sama antara sekolah, guru, lingkungan pesantren, dan keluarga dalam mendukung perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik.

b. Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Mengaji Al-Qur'an

Adapun faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran mengaji Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a di RA Sunan Pandanaran yaitu adanya perbedaan kemampuan dan daya tangkap peserta didik, kurangnya konsentrasi anak usia dini, suasana hati anak yang mudah berubah, serta masih ada beberapa anak yang mengalami kesulitan mengenal huruf hijaiyah. Selain itu, kurang maksimalnya pendampingan belajar di rumah pada sebagian peserta didik juga menjadi salah satu hambatan dalam perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an. Karakteristik anak usia dini yang masih senang bermain menyebabkan proses pembelajaran terkadang kurang kondusif sehingga guru

⁸⁵ Nurseha, Ardilah, and Ruhdiyanto, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di TK An-Nur Cimalingping."

membutuhkan kesabaran dan strategi khusus dalam mengelola pembelajaran.⁸⁶

Perkembangan anak usia dini yang menyatakan bahwa setiap anak memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda-beda, baik dari aspek kognitif, bahasa, maupun emosional, sehingga mempengaruhi kemampuan anak dalam menerima pembelajaran.⁸⁷ Anak dengan kemampuan konsentrasi dan perkembangan bahasa yang baik cenderung lebih cepat memahami materi dibandingkan dengan anak yang masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf hijaiyah atau mengucapkan bacaan Al-Qur'an. Perbedaan perkembangan tersebut menyebabkan guru harus menggunakan pendekatan yang berbeda pada setiap peserta didik agar pembelajaran tetap dapat berjalan secara optimal.

Selain itu, salah satu hambatan dalam penerapan pembelajaran mengaji Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a pada anak usia dini adalah rendahnya fokus belajar anak dan adanya perbedaan kemampuan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran Al-Qur'an. Kondisi emosional anak usia dini yang masih mudah berubah juga mempengaruhi proses pembelajaran Al-Qur'an.⁸⁸ Oleh karena itu, guru perlu

⁸⁶ Hasil penelitian di RA Sunan Pandanaran, tanggal 8-13 Mei 2026.

⁸⁷ Talango, "Konsep Perkembangan Anak Usia Dini."

⁸⁸ Rachma, Arkam, and Arifin, "Implementasi Metode Yanbu'a Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah."

menggunakan strategi pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan komunikatif agar anak tetap tertarik mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, faktor penghambat implementasi pembelajaran mengaji Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a tidak hanya berasal dari kemampuan peserta didik saja, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi psikologis anak dan kurangnya pendamping belajar saat di rumah.

Temuan tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan penelitian terdahulu. Penelitian Aprilia Rahmawati⁸⁹ dan Lina Safira Andriyanti⁹⁰ menunjukkan bahwa keberhasilan dari implementasi pembelajaran mengaji Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a dapat dipengaruhi dari kesiapan guru yang mengajar, sarana dan prasarana pembelajaran, serta pengelolaan pembelajaran yang baik. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa guru telah mendapatkan pelatihan dan sertifikat Yanbu'a, tersedianya kitab Yanbu'a, dan lingkungan belajar yang religius menjadi faktor pendukung utama dalam pelaksanaan pembelajaran mengaji Al-Qur'an di RA Sunan Pandanaran.

⁸⁹ Rahmawati, "Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Pada Anak Usia Dini Di TPQ Al-Ikhlas Mojokerto."

⁹⁰ Andriyanti, "Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Di TPQ Sultan Fatah Demak."

Selain itu, penelitian Syarifah dkk.⁹¹, Eny Yulianti dkk.⁹², dan Ahandayati Hanun⁹³ menunjukkan bahwa perbedaan kemampuan peserta didik dan dukungan orang tua menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan dalam penerapan pembelajaran mengaji Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan penemuan bahwa kemampuan awal dari peserta didik yang berbeda-beda, tingkat konsentrasi pada anak usia dini, serta kurangnya pendampingan belajar pada peserta didik saat di rumah menjadi faktor penghambat utama dalam implementasi pembelajaran mengaji Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a ini. Sebaliknya, keterlibatan orang tua dalam mendampingi proses pembelajaran peserta didik dan kemampuan awal peserta didik yang baik menjadi faktor pendukung yang sangat membantu dalam perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik. Temuan tersebut juga diperkuat dengan penelitian terdahulu dari penelitian Andrian Topano dkk.⁹⁴ yang menekankan pada pentingnya pembiasaan dan dukungan lingkungan keluarga dalam keberhasilan pembelajaran mengaji Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu saja, namun juga dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik tentang

⁹¹ Syarifah et al., "Implementasi Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an."

⁹² Yulianti et al., "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) MIFTAHUL HUDA Desa Asrikaton Kabupaten Malang."

⁹³ Hanun, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Di Tpa Musollah Nurul Yaqin Teluk Betung."

⁹⁴ Topano et al., "Implementasi Bimbingan Mengaji Dengan Metode Yanbu ' a Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religiusitas Pada Anak TPQ As-Sidiq Desa Talang Sebaris."

implementasi pembelajaran mengaji Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a pada lembaga pendidikan anak usia dini khususnya yang berda pada sekitar lingkungan pesantren.

Secara keseluruhan, temuan mengenai implementasi pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambatnya yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran mengaji Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di RA Sunan Pandanaran tidak dapat dilihat sebagai dua hal yang terpisah, melainkan saling berkaitan satu sama lain. Implementasi yang terstruktur, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, hanya dapat berjalan optimal apabila didukung oleh faktor-faktor pendukung yang memadai, sekaligus dapat terhambat apabila faktor penghambat yang ada tidak dikelola dengan baik oleh guru. Dengan demikian, keberhasilan implementasi pembelajaran mengaji Al-Qur'an pada anak usia dini merupakan hasil dari interaksi yang kompleks antara metode, guru, peserta didik, keluarga, dan lingkungan belajar secara bersamaan. Apabila dikaitkan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, khususnya pada aspek perkembangan moral, temuan penelitian ini juga menunjukkan kesesuaian dengan tahap heteronom sebagaimana dijelaskan oleh Piaget, yaitu anak masih memandang aturan sebagai sesuatu yang berasal dari otoritas eksternal seperti guru.⁷³ Hal ini tampak dari pola pembelajaran di RA Sunan Pandanaran, di mana peserta didik cenderung patuh dan mengikuti arahan guru dalam proses setoran bacaan, bukan atas dasar kesadaran diri untuk membaca Al-Qur'an secara mandiri. Kondisi ini

menegaskan bahwa peran guru sebagai figur otoritas sangat menentukan keberhasilan pembentukan kebiasaan membaca Al-Qur'an pada tahap usia ini, sekaligus memperkuat pentingnya keteladanan dan pembiasaan yang konsisten dari guru maupun orang tua.

Temuan penelitian ini juga memperkuat kesesuaian antara praktik di lapangan dengan tahapan sintaksis metode Yanbu'a yang telah diuraikan pada landasan teori, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan yang disusun guru sebelum pembelajaran terbukti menjadi dasar bagi pelaksanaan pembelajaran yang terarah, sedangkan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan turut menjadi bahan pertimbangan dalam penyempurnaan perencanaan pada pembelajaran berikutnya. Dengan kata lain, ketiga tahapan tersebut tidak berjalan secara linear satu arah, melainkan membentuk siklus yang saling memengaruhi antara satu tahap dengan tahap lainnya sepanjang proses pembelajaran berlangsung. Dari sisi implikasi praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan anak usia dini lain, khususnya yang berada di lingkungan pesantren maupun berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama, dalam menerapkan metode Yanbu'a secara lebih terstruktur. Pentingnya sinergi antara sekolah, guru, dan keluarga sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran mengaji Al-Qur'an bukan hanya menjadi tanggung jawab guru semata, melainkan memerlukan dukungan aktif dari orang tua di rumah untuk menjaga kesinambungan pembiasaan membaca Al-Qur'an pada anak.

Meskipun demikian, penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan, terutama karena fokus penelitian hanya dilakukan pada satu lembaga, yaitu RA Sunan Pandanaran, sehingga hasil yang diperoleh belum tentu dapat digeneralisasikan pada lembaga pendidikan anak usia dini lain dengan karakteristik yang berbeda. Namun demikian, sebagaimana telah disampaikan pada bagian novelty penelitian, kekhasan penelitian ini yang berfokus pada proses pembelajaran secara utuh pada jenjang Raudlatul Athfal tetap memberikan kontribusi tersendiri dalam memperkaya kajian mengenai implementasi metode Yanbu'a pada anak usia dini, sekaligus membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji penerapan metode ini pada konteks maupun lembaga yang lebih beragam.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai implementasi pembelajaran mengaji Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a pada anak usia dini di RA Sunan Pandanaran, dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi pembelajaran mengaji Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a di RA Sunan Pandanaran dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menentukan jilid materi sesuai dengan kemampuan awal peserta didik. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilakukan setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai melalui sistem setoran individual dengan menerapkan tahapan musyafahah, ardhul qira'ah, dan pengulangan, serta pendekatan yang sederhana, kreatif, dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Pada tahap evaluasi, guru melakukan penilaian secara berkala terhadap kelancaran membaca, ketepatan makharijul huruf, dan panjang pendek bacaan sebagai dasar penentuan kenaikan jilid pada peserta didik.
2. Faktor pendukung implementasi pembelajaran mengaji Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a di RA Sunan Pandanaran meliputi tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, lingkungan pesantren yang religius, kompetensi guru yang telah mengikuti pelatihan Yanbu'a, serta keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Adapun faktor penghambatnya meliputi perbedaan kemampuan dan daya

tangkap peserta didik, rendahnya konsentrasi anak usida dini, suasana hati yang mudah berubah, serta kurang optimalnya pendampingan belajar di rumah pada sebagian peserta didik. Kedua faktor tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran mengaji Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga oleh kerja sama yang baik antara lembaga pendidikan, guru, lingkungan pesantren, dan keluarga peserta didik.

B. SARAN

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan RA Sunan Pandanaran diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas implementasi pembelajaran mengaji Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a, baik dari segi sara pembelajaran, pengembangan media belajar, maupun peningkatan kualitas evaluasi pembelajaran. Lembaga juga diharapkan dapat memperkuat kerja sama dengan orang tua melalui komunikasi yang lebih intensif terkait perkembangan kemampuan mengaji peserta didik sehingga proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan selaras dengan pembelajaran di rumah.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat terus mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran mengaji Al-Qur'an agar peserta didik lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar. Guru juga perlu memberikan pendekatan yang lebih individual sesuai dengan

karakteristik dan kemampuan masing-masing anak usia dini, dikarenakan setiap peserta didik memiliki perkembangan kognitif, emosional, dan bahasa yang berbeda-beda. Selain itu, guru diharapkan tetap menjaga kesabaran dan konsistensi dalam membimbing peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat lebih aktif mendampingi dan membiasakan anak untuk belajar mengaji Al-Qur'an saat dirumah agar kemampuan membaca Al-Qur'an anak dapat berkembang secara maksimal. Orang tua juga diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, dapat memberikan motivasi, serta membatasi penggunaan gadget pada waktu belajar agar anak lebih fokus dalam mengulang materi yang telah dipelajari di sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan fokus yang lebih luas, seperti efektivitas metode Yanbu'a terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, strategi pembelajaran yang lebih inovatif, atau perbandingan metode Yanbu'a dengan metode yang lain pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainissyifa, Hari, and Karyana. "Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an." *Jurnal Pendidika UNIGA* 16, no. 2 (2022). DOI : <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v14i2>
- Amin, M., and M. Ramli. "Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak-Anak di TPA Al-Falah Unit 081 Kota Banjarbaru." *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan* 19, no. 2 (2019): 161-178. DOI: [10.47732/alfalahjikk.v19i2.124](http://dx.doi.org/10.47732/alfalahjikk.v19i2.124)
- Andayani, Sri. "Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Jurnal An - Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman* 7, no. 2 (2021): 199–212.
- Andriyanti, Lina Safira. "Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Di TPQ Sultan Fatah Demak." Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2021.
- Nur Azizah, A., Ima Siti Rahmawati, Risbon Sianturi. & Rida Hermawati. (2025). Memahami Tahap Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini (RA NURUL HUDA). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 19(1). 148-153.
DOI: <https://doi.org/10.52434/jpu.v19i1.42367>
- Baen, Faldin, Alifatus Sa, and Muhammad Ilham. "Efektifitas Penerapan Metode Yanbu ' a Dalam Meningkatkan Pemahaman Al- Qur ' an Di Raudhatul Athfal Menggunakan Metode Library Reserach." *Journal of Research and Development Early Childhood (JELYC)* 3, no. 1 (2025): 1–8.
- Billah, Mu'tashim. "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di MTs Nurul Qur'an Ploso Jombang." *Al-Furqon: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3, no. 3 (2024): 1468–76.
- Caroline, Afrina, Shalihatun Nabila, and Teguh Setiandika Igiassi. "Peran Keluarga Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dan Pembentukan Identitas Keagamaan Anak." *TAMADDUN: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan* 25, no. 2 (2024): 24–30.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30587/tamaddun.v25i2.8000>.
- Faiz, Muhamad, Rafli Suciomy, Siti Zaskia, and Hesti Kusumaningrum. "Implementasi POAC dalam Manajemen Pendidikan Modern." *Jurnal Ilmiah Potensia* 6, no. 1 (2024). DOI: <https://doi.org/10.61132/reflection.v1i4.157>
- Farida, Eneng, Hana Lestari, and Zulficar Ismail. "Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus di SDIT Insantama Leuwiliang." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 3, no. 1 (2021): 1-13. DOI: [10.47467/reslaj.v3i1.224](http://dx.doi.org/10.47467/reslaj.v3i1.224)

- Fitriah. "Pembelajaran Al- Qur ' an Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak* 6, no. 2 (2020): 167–83.
- Fitriyah, Siti Lailatul, and Nur Aisyah. "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Didik TPQ Al-Azhar Preduan Kepajen Jember." *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 22–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/talim.v4i1.2179>.
- Hadits Tazkia, Kitab Shahih Bukhari #4639 "Bab Keutamaan Al-Qur'an", <https://hadits.tazkia.ac.id/kitab/1>
- Hanun, Ahadiyati. "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Di Tpa Musollah Nurul Yaqin Teluk Betung." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.
- Hasan, Hanif, M. Ansyar Bora, Dini Afriani, Listya Endang Artiani, Ratna Puspitasari, Anggi Susilawati, Putri Maha Dewi, et al. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Rudy. Pertama. Sumatera Barat, 2025.
- Hasan, Luthfil Hakim. "Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam." *Empatheia* 1, no. 2 (2024): 74–84.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. Keputusan Menteri Agam Nomor 450 Tahun 2024 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Raudlatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Madrasah Aliyah Kejuruan. Jakarta: Kementrian Agama RI, 2024. <https://share.google/ImTMLXCGusju5mdVo>
- Maesyaroh, Yeti, and M. K. Albar. "Pendampingan Baca Tuis Al-Qur'an dengan Metode Iqro' di TPQ Al-Amin Dusun Ciparakan." *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 10-19. <https://doi.org/10.32505/connection.v2i1.3370>
- Maulana, Gufron Arif, Hasyim As'ari, and M. Zainal Arifin. "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri TPQ Darussalamah 9 Lampung Timur." *Berkala Ilmiah Pendidikan* 4, no. 2 (2024): 274–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.51214/bip.v4i2.880>.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. Thousand Oaks, CA:SAGE Publications, 2014.
- Muhammad, Dian, and Asep Irfan Saeful Milah. "Strategi Efektif Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di Sekolah Dasar." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3, no. 6 (2025): 33–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i6.1569>.
- Mulaicin, Cindy Mutiara Wati, and Nurvinayani. "Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini." *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 4 (2023). <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/religion.v1i4.536>.

- Nurseha, Afif, Novi Ardilah, and Didit Ruhdiyanto. "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di TK An-Nur Cimalingping." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 5 (2023): 3529–36. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.2015>.
- Pandanaran, RA Sunan. "Profil RA Sunan Pandanaran." PP Sunan Pandanaran, 2023. <https://sunanpandanaran.ac.id/ra-sunan-pandanaran/#>.
- Pondok Tahfidz Yanbu' Menawan Kudus. "Filosofi dan Sejarah." <https://yanbumenawan.sch.id/filosofi-dan-sejarah/>.
- Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, and Ratna Sari Dewi. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 7911–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>.
- Rachma, Shofia Meifatur, Rohmad Arkam, and Muh.Zainul Arifin. "Implementasi Metode Yanbu'a Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah." *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2025): 49–107. <https://doi.org/https://doi.org/10.60155/mentari.v5i2.808>.
- Rahmawati, Aprilia. "Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Pada Anak Usia Dini Di TPQ Al-Ikhlas Mojokerto." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Ramadan Lubis, Dicky Chandra Lubis, Muhammad Falih Daffa, Namira Sazkia, Pramudia Ananda, Rizka Rahman Tanjung, and Windi Melisa. "Karakteristik Perkembangan Anak Usia 4 Tahun." *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2025): 66–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.47861/khirani.v3i1.1534>.
- Rofiq, Mohammad, and Muhammad Abdul Basyid. "Implementasi Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Qur'an di MI Baitul Huda Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020." *QUALITY: Jurnal of Empirical Research in Islamic Education* 8, no. 2 (2020). DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/quality.v8i2.7550>
- Rohimah, Rt. Bai, and Istinganatul Ngulwiyah. "Tren Metode Pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia Tahun 2019-2023: Sebuah Systematic Review." *Jurnal Pendidikan Abad Ke-21* 1, no. 2 (2023): 85-94. DOI. 10.53889/jpak.v1i2.329
- Siregar, Hilda Darmaini, and Zainal Efendi Hasibuan. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi." *Intelletika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 5 (2024): 125–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i5.1520>.
- Suriah, M. "Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahilli Bantul." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 3, no. 2 (2018). DOI: <https://doi.org/10.14421/jpm.2018.32-02>
- Syarifah, Syarifah, Farida Isroani, Nurul Azizah, Jaziela Huwaida, and Nishfi Nurin

- Nada. "Implementasi Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2022): 144–59. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v3i2.158>.
- Tafsir Al-Qur'an. "Kitab Yanbu'a: Pembelajaran Metode Tajwid Secara Praktis." <https://tafsiralqur'an.id/kitab-yanbua-pembelajaran-metode-tajwid-secara-praktis/>.
- Talango, Sitti Rahmawati. "Konsep Perkembangan Anak Usia Dini." *ECIE Journal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 93–107.
- Tanfidiyah, Nur. "Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an pada Anak Usia Dini." Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE) 2 (2017).
- Tanjung, Erwinda Rahim, and Meyniar Albina. "Penelitian Deskriptif Dalam Pendidikan." *BLAZE: Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan* 3, no. 3 (2025): 168–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.59841/blaze.v3i3.2972>.
- Topano, Adrian, Indah Oktaviani, Novita Kemala Dewi, Shella Pironica, Deva Surya Firdaus, Robi Riyansyah, and Lidya Damayanti. "Implementasi Bimbingan Mengaji Dengan Metode Yanbu ' a Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religiusitas Pada Anak TPQ As-Sidiq Desa Talang Sebaris." *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri* 2, no. 4 (2024): 86–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i4.647>.
- Yulianti, Eny, Yusa Linda Qotru Nada Praminto, Khalda Sya'baniah, Azzufa Nurkamila Rohmad, and Mochammad Sholla Nadhif Chilmy. "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) MIFTAHUL HUDA Desa Asrikaton Kabupaten Malang." *JRCE (Journal of Research on Community Engagement)* 5, no. 2 (2024): 66–77. <https://doi.org/10.18860/jrce.v5i2.23393>.
- Zahroh, Shofiyatuz, Milla Ahmadia Apologia, Rif'atul Anita, and Maulidiyah Usailatul Andiya. "Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Neurosains." *ALMANAR: Jurnal Fakultas Agama Islam* 02, no. 01 (2024): 135–41.
- Zayadi, Ahmad. "Survei Nasional Potensi Literasi Al-Qur'an Masyarakat Indonesai." NU Online, 11 Oktober 2023. <https://www.nu.or.id/nasional/gandeng-lk3p-ui-kemenag-rilis-hasil-survei-indeks-literasi-al-qur-an-hpt3q>.

LAMPIRAN LAMPIRAN

A. Lampiran Observasi

INSTRUMEN OBSERVASI

1. Identitas observasi
 - a. Lembaga yang diamati: RA Sunan Pandanaran
 - b. Hari, tanggal: Jum'at, 08 Mei 2026 dan Selasa, 12 Mei 2026
 - c. Waktu: 07.30 – 08.00
2. Aspek yang diamati
 - a. Sarana dan prasarana pembelajaran mengaji
 - b. Pelaksanaan pembelajaran mengaji Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a
3. Lembar observasi
 - a. Sarana dan prasarana pendukung

No.	Sarana	Hasil
1.	Kitab Yanbu'a	Pihak lembaga sudah menyediakan kitab Yanbu'a semua jilid dan kitab tersebut akan diberikan kepada siswa sesuai dengan capaian pembelajaran mengajinya
2.	Al-Qur'an	Pihak lembaga sudah menyediakan Al-Qur'an bagi siswa yang sudah lulus jilid Yanbu'a sesuai dengan capaian tes yang sudah ditentukan lembaga
3.	Ruang belajar	Ruang belajar sudah tersedia sesuai dengan kelas belajar masing-masing siswa
4.	Alat tulis	Alat tulis sudah disediakan oleh lembaga untuk mempermudah siswa dalam proses belajar
5.	Media pembelajaran	Media pembelajaran tidak tersedia dari lembaga, namun sesuai dengan

		kreatifitas masing-masing guru pengampu dalam mengajarkan mengaji dengan menggunakan metode Yanbu'a
6.	Papan tulis	Papan tulis sudah tersedia di setiap ruang kelas masing-masing.

b. Pelaksanaan pembelajaran mengaji menggunakan metode Yanbu'a

No.	Aspek yang diamati	Hasil
1.	Guru membuka pembelajaran dengan do'a	Pembelajaran mengaji dibuka dengan do'a bersama yang dipimpin oleh guru
2.	Guru menjelaskan materi sesuai dengan jilis Yanbu'a	Guru menjelaskan secara detail, namun menjelaskannya saat peserta didik maju untuk setoran mengaji
3.	Guru membimbing peserta didik secara individual	Guru benar benar membimbing peserta didik satu persatu
4.	Guru menggunakan bahasa yang mudah saat menjelaskan agar mudah untuk dipahami peserta didik	Ya, terkadang guru menjelaskan dengan mengibaratkan suara yang menyerupai huruf tersebut ataupun dengan benda
5.	Guru memberikan contoh bacaan	Jika peserta didik kesusahan saat membaca, guru akan mencontohkannya terlebih dahulu kemudian ditirukan peserta didik
6.	Peserta didik mengikuti pembelajaran dengan antusias	Peserta didik mengikuti pembelajaran dengan antusias dikarenakan setelah meju setoran mengaji peserta didik diperbolehkan untuk bermain
7.	Guru memberikan penguatan dan motivasi sederhana	Guru selalu memberikan motivasi ketika peserta didik sudah selesai setoran, tidak jarang juga guru memberikan "tos, jempol" ataupun kata kata sederhana yang

		mampu membuat peserta didik lebih semangat untuk belajar
8.	Guru melaksanakan evaluasi sederhana	Guru biasanya melaksanakan evaluasi sederhana saat selesai proses pembelajaran, evaluasi ini biasanya hanya perbincangan saja antar guru dikelas tersebut, namun seringkali evaluasi tersebut diadakan saat rapat bersama guru guru di RA Sunan Pandanaran setiap satu bulan sekali
9.	Pembelajaran berlangsung secara tertib dan kondusif	Pembelajaran berlangsung dengan tertib, namun masih sering tidak kondusif karena anak RA itu masih ingin sering bermain, jadi biasanya peserta didik setelah maju setoran mengaji mereka langsung bermain, dan kondisi tersebut sering mengganggu teman yang masih setoran mengaji
10.	Pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik	Sudah sangat sesuai, karena jilid Yanbu'a nya sudah disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, yang mana kemampuan tersebut sudah diukur saat peserta didik masuk ke RA Sunan Pandanaran.

B. Lampiran Wawancara

1. Pedoman Wawancara

Wawancara Guru

Pertanyaan Penelitian	Pertanyaan Instrumen
Bagaimana Implementasi metode Yanbu'a?	Bagaimana menentukan materi sesuai jilid Yanbu'a? Apakah guru menggunakan RPP atau perencanaan khusus dalam pembelajaran mengaji? Bagaimana guru memulai kegiatan mengaji di kelas? Bagaimana langkah-langkah mengajar mengaji dengan menggunakan metode Yanbu'a? Bagaimana cara guru membimbing siswa secara individual? Media apa yang digunakan saat mengajar? Bagaimana guru mengakhiri pembelajaran? Bagaimana cara menilai kemampuan membaca siswa? Seberapa sering evaluasi dilakukan?
Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan metode Yanbu'a pada anak usia dini?	Apa saja faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran mengaji dengan menggunakan metode Yanbu'a ini? Faktor penghambat apa yang ditemui saat proses pembelajaran mengaji? Apa yang guru bisa lakukan untuk menangani faktor penghambat tersebut?

Wawancara Kepala Sekolah

Pertanyaan Penelitian	Pertanyaan Instrumen
Bagaimana kebijakan pembelajaran metode Yanbu'a?	Bagaimana kebijakan pembelajaran mengaji di RA Sunan Pandanaran ini? Mengapa memilih metode Yanbu'a untuk pembelajaran mengaji? Apa saja fasilitas pendukung pembelajaran mengaji? Bagaimana kesiapan guru untuk mengajar mengaji dengan menggunakan metode Yanbu'a? Bagaimana pengawasan pembelajaran mengaji dilakukan? Kapan dan bagaimana evaluasi mengaji dilakukan?

Wawancara Orang Tua

Pertanyaan Penelitian	Pertanyaan Instrumen
Bagaimana dukungan orang tua terhadap pembelajaran Yanbu'a?	Apakah anak belajar mengaji di rumah? Seberapa sering orang tua mendampingi anak dalam belajar mengaji? Bagaimana perkembangan mengaji anak mulai dari masuk RA hingga saat ini? Apa kendala anak saat belajar mengaji di rumah? Bagaimana cara mengatasi jika anak tidak mau belajar mengaji saat dirumah?

2. Transkrip Wawancara

Data Wawancara	
Informan 1 Nama : Ibu Elya Zulfa, S.Pd. Sebagai : Guru RA Sunan Pandanaran Hari/ tanggal : Selasa/ 12 Mei 2026 Pukul : 08.00 – 08.30 Lokasi : RA Sunan Pandanaran	
Hasil Wawancara (Transkrip Wawancara)	
Peneliti	<i>Sebelumnya Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh</i>
Informan 1	<i>Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh</i>
Peneliti	<i>Perkenalkan bu, saya Wafiq Alvi Tazkiya, saya dipanggil Wafiq. Saya mahasiswa dari Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang sekarang sedang menjalankan skripsi. Skripsi saya mengambil dari tempat saya magang kemarin di sini, karena saya sempat magang di sini juga. Saya tertarik untuk mengambil upaya implementasi metode mengaji dengan metode Yanbu'a di RA Sunan Pandanaran, karena pembelajaran mengaji untuk anak usia dini itu kan belum banyak yang menggunakan. Nah saya tertarik karena RA Sunan Pandanaran sudah menerapkan metode Yanbu'a untuk diajarkan kepada peserta didiknya. Nggeh sebelum saya bertanya-tanya, mungkin bisa perkenalan dulu bu</i>
Informan 1	<i>Nama saya Faila Zulfa, mengajar di kelompok Al dari 2006 sampai sekarang</i>
Peneliti	<i>Masya Allah sudah sangat lama ya bu. Sebelumnya tadi saya sudah melihat proses pembelajarannya. Saya mau bertanya-tanya tentang implementasi metode di RA Sunan Pandanaran ini. Ibu sebagai wali kelas, bagaimana sih menentukan materi yang sesuai dengan jilid Yanbu'a untuk anak?</i>
Informan 1	<i>Kalau di sini dikelas saya itu menurut umurnya. Baru empat lebih sampai empat setengah tahun itu mulai dari awal, dari jilid satu, dari halaman yang pertama dasar itu yang dibaca itu diajarkan dulu. Dari kita ngomong, mulai ngomong, pokoknya kita baca dulu, anak menirukan. Setelah itu terus anak-anak bisa sendiri</i>
Peneliti	<i>Kemudian kalau di RA Sunan Pandanaran ini untuk pembelajaran metode Yanbu'a itu ada RPP sendiri atau</i>

	<i>dari guru sendiri yang menentukan atau mencetuskan nanti pembelajarannya seperti apa?</i>
Informan 1	<i>Kalau di sini hanya karena kemarin sudah lama pelatihan Yanbu'a di Pandanaran. Ya hanya itu ada ngaji tapi tidak ada untuk RPP. Kalau Yanbu'a itu ada hanya di rapor. Rapor itu nanti anak bukan ditulis sampai jilid mana, enggak, hanya baca. Jadi untuk itu catatan guru sendiri. Jadi guru punya catatan anak yang belum, anak yang sudah dapat baca</i>
Peneliti	<i>Berarti kalau guru di sini wajib mengikuti pelatihannya di pondok?</i>
Informan 1	<i>Semuanya wajib mengikuti</i>
Peneliti	<i>Kemudian untuk dari guru kelas sendiri memulai kegiatan mengajinya itu sebelum memulai biasanya diawali dengan apa?</i>
Informan 1	<i>Ya, Al-Fatihah biasanya. Pembukaan Al-Fatihah</i>
Peneliti	<i>Kemudian Bagaimana langkah-langkah mengajar dengan metode Yanbu'a sendiri, apalagi untuk mengajarnya untuk anak usia dini? Langkah-langkahnya mungkin dari pengenalannya terlebih dahulu</i>
Informan 1	<i>Itu pengenalannya pakai Yanbu'a. Jadi ada apa ya, istilah yang gambar dibuka, baca bareng-bareng semuanya dulu. Setelah itu baru baca buku Yanbu'a yang kecil itu</i>
Peneliti	<i>Berarti diajarkan dulu baru masuk ke kitabnya?</i>
Informan 1	<i>Iya</i>
Peneliti	<i>Kemudian bagaimana cara guru membimbing siswa secara individual? Kan mungkin kalau untuk anak usia dini kan pasti mereka punya caranya atau kemampuan mereka berbeda-beda, nah dari guru sendiri itu bagaimana njih bu secara individual ke siswa</i>
Informan 1	<i>ohh nggeh ibaratkan "A" "A" bila dia suruh membuka mulutnya "A" dan itu dibilang kayak tongkat "A". Kalau "baa" itu kayak kapal. Harus tahu bentuk-bentuknya, hurufnya kayak apa</i>
Peneliti	<i>Berarti kayak dicontohkan dengan benda lain?</i>
Informan 1	<i>Iya</i>
Peneliti	<i>Kemudian kalau media sendiri yang digunakan hanya kitab saja?</i>
Informan 1	<i>Kitab sama itu. Medianya hanya poster besar. Jadi jilid satu, jilid dua pokoknya besar terus ditempelkan di depan papan tulis. Hanya itu saja</i>
Peneliti	<i>Kemudian setelah mengaji guru mengakhiri pembelajarannya apa bu?</i>

Informan 1	<i>Tahmid saja, ya itu saja</i>
Peneliti	<i>Kemudian bu, dari menilai kemampuan baca siswa itu seperti apa?</i>
Informan 1	<i>Menilainya individual gitu?</i>
Peneliti	<i>Nggeh, kan misalkan tadi di kartu prestasinya siswa kan ada yang lanjut, ada yang mengulang, nah itu Indikatornya itu untuk bisa menentukan lanjut dan mengulang itu seperti apa?</i>
Informan 1	<i>Kalau udah benar semua itu lanjut, tapi kalau masih ada yang salah kok sampai tiga, empat masalah itu masih diulang</i>
Peneliti	<i>dan Kemudian untuk metode pembelajarannya dari guru kelas sendiri itu biasanya ada mengadakan evaluasi atau tidak?</i>
Informan 1	<i>Biasanya nanti sebulan sekali evaluasi sambil terapkan rutinan itu. Biasanya siapa yang ibu kepala itu tanya biasanya siapa yang nggak bisa, siapa kelompok A1 itu yang belum bisa, siapa nanti harus bertemu dengan wali</i>
Peneliti	<i>Nah kemudian bu, pastikan untuk pembelajaran metode Yanbu'a apalagi diterapkan ke anak usia dini itu kan pasti ada hambatannya. Nah mungkin kayak dari Faktor penghambatnya sendiri yang ibu temui selama mengajar dari tahun 2006 sampai sekarang, nah mungkin faktor penghambat apa saja yang sampai sekarang masih ditemukan?</i>
Informan 1	<i>Biasanya itu anak belum bisa membaca dengan lancar. Satu, masih dipanjang-panjangkan. Biasanya suruh nyambung anak mesti masih dipanjang-panjangkan. Seperti dua harakat dibaca lebih panjang lagi anak-anak itu. Ada yang belum bisa sama sekali. Ternyata di rumahnya itu tidak ikut TPA dan orang tuanya kurang mendukung</i>
Peneliti	<i>Kemudian alau dari faktor penghambat tadi mungkin dari guru sendiri biasanya menanganinya dengan cara apa?</i>
Informan 1	<i>Ya menirukan terus-menerus itu. Jadi gurunya membaca terus ditirukan terus, hanya itu biasanya</i>
Peneliti	<i>Kalau itu kan dari faktor penghambatnya, kalau mungkin dari faktor pendukungnya dalam implementasi pembelajaran mengaji dengan metode Yanbu'a itu seperti apa? Mungkin kan belum banyak juga bu TK atau RA yang memang menerapkan metode mengaji dengan metode tertentu gitu tapi kan dari RA sunan pandanaran sudah benar benar menerapkan gitu, nah</i>

	<i>itu faktor pendukung agar bisa melestarikan kebiasaan tersebut itu seperti apa?</i>
Informan 1	<i>Itu biasanya dikasih Yanbu'a dari sekolahan jadi biar dibaca di rumah sama orang tuanya. Biasanya kalau ikut TPA karena pakai Iqro' kadang-kadang beda bacaannya</i>
Peneliti	<i>Berarti melibatkan orang tua juga ya?</i>
Informan 1	<i>Iya</i>
Peneliti	<i>Mungkin wawancaranya sudah cukup bu. Terima kasih untuk waktunya sudah disempatkan untuk wawancara dan observasi. Semoga bermanfaat</i>
Informan 1	<i>Semoga bermanfaat di RA, dikelompok AI, semoga mbaknya ilmunya menjadi manfaat dan diterapkan juga</i>
Peneliti	<i>Terima kasih ya bu. Saya akhiri wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh</i>
Informan 1	<i>Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh</i>

Data Wawancara	
Informan 2 Nama : Ibu Anis Listiowati, S.Pd. Sebagai : Guru RA Sunan Pandanaran Hari/ tanggal : Selasa/ 12 Mei 2026 Pukul : 08.30 – 09.00 Lokasi : RA Sunan Pandanaran	
Hasil Wawancara (Transkrip Wawancara)	
Peneliti	<i>Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh</i>
Informan 2	<i>Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh</i>
Peneliti	<i>Sebelumnya perkenalkan Bu saya Wafiq Alvi Tazkiya. Bisa dipanggil Wafiq. Saya mahasiswa program studi pendidikan agama Islam, Universitas Islam Indonesia yang saat ini sedang melaksanakan penelitian skripsi. Waktu itu saya sudah pernah magang di sini Bu</i>
Informan 2	<i>Makanya aku gak asing nih</i>
Peneliti	<i>Mungkin ada sampai 1 bulan setengah. Dan dari magang tersebut saya tertarik untuk meneliti lebih lanjut program yang di sini sudah dijalankan yaitu implementasi mengaji dengan menggunakan metode Yanbu'a di RA Sunan Pandanaran sendiri. Karena mungkin kalau dibilang untuk yang TK atau RA itu masih sangat jarang menerapkan metode mengaji, namun di RA Sunan Pandanaran ini sudah diterapkan dan sudah berjalan sudah sebaik itu kalau dari pandangan saya sendiri. Kemudian saya tertarik untuk</i>

	<i>meneliti lebih lanjut bagaimana implementasi dengan menggunakan metode Yanbu'a, apalagi untuk anak usia dini. Sebelum itu mungkin bisa perkenalan dulu bu</i>
Informan 2	<i>Nama saya Bu Anis Listiowati, S.Pd. Saya mengajar di sini sudah lama mbak, dari tahun 2016. Saya lulus kuliah langsung di sini. Rumah saya Plumbon dekat Pasar Rejodani Jalan Palagan Tentara</i>
Peneliti	<i>Sebelum itu tadi saya sudah observasi, sudah melihat secara langsung proses pembelajaran di kelas A1. Kemudian saya akan menanyakan beberapa pertanyaan. Yang pertama itu tentang implementasi terlebih dahulu. Nah Bagaimana dari Ibu sendiri sebagai wali kelas menentukan materi yang sesuai dengan jilid Yanbu'a untuk anak usia dini tersebut?</i>
Informan 2	<i>Kalau itu nanti pas awal masuk kelas A1 itu, awal masuk anak-anak dari PAUD ke sini itu kita pertama memang kita sodorkan Yanbu'a. Nanti anak itu sampai mana mengajinya. Kalau di rumah anak-anak itu sudah TPA, pasti di sekolah langsung "bu aku mau yang ini, aku mau yang ini" kayak gitu. Tapi kalau yang belum pernah mengaji kita mulai dari yang pertama</i>
Peneliti	<i>Kemudian kalau dari guru sendiri itu menggunakan RPP atau perencanaan khusus untuk pembelajaran, atau memang dari gurunya sendiri yang berinovasi untuk khusus yang Yanbu'a?</i>
Informan 2	<i>Yang khusus Yanbu'a?</i>
Peneliti	<i>nggeh</i>
Informan 2	<i>Kalau yang Yanbu'a bu gurunya sendiri yang inovasi. Kalau yang Yanbu'a belum ada RPP-nya</i>
Peneliti	<i>Kemudian bagaimana guru memulai kegiatan mengaji di kelas itu?</i>
Informan 2	<i>Itu kita setiap pagi mbak, dari hari Senin sampai Rabu kita ngaji. Kalau Kamis itu pagi langsung sholat. Kalau Jumat kita olahraga atau senam. Tapi kalau untuk Yanbu'a setiap hari dari hari Senin sampai Rabu pagi jam 7 sampai jam 8</i>
Peneliti	<i>Kemudian langkah-langkah mengajar mengaji dengan metode Yanbu'a sendiri itu seperti apa?</i>
Informan 2	<i>Kalau menurut saya langkah-langkahnya itu paling mudah. Kalau dulu itu Iqro', kalau Iqro' itu lebih lama mbak. Tapi kalau metode Yanbu'a ini cepat, anak-anak cepat. Jadi di jilid satu akhir-akhir seperti jilid dua, kalau jilid dua seperti jilid tiga. Jadi lebih gampang, kalau pakai Iqro' lama banget</i>

Peneliti	<i>Kemudian pasti kan setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda nggeh?</i>
Informan 2	<i>Betul, ya</i>
Peneliti	<i>Dari guru sendiri itu bagaimana caranya membimbing siswa secara individual sesuai dengan kemampuan siswa itu seperti apa?</i>
Informan 2	<i>Kalau saya pribadi ya, itu kalau anak-anak kan kadang ada yang susah banget untuk menghafal. Jadi misalnya sekarang udah diajarin tuh “A” kayak gini, kayak gini “A”, kayak gini “Baa”, tapi kan anak-anak kadang suka lupa ya, habis dibilang aja udah lupa. Terus konsentrasinya juga susah kan. Nah “nak ini angka satu seperti apa? Angka satu seperti alif “ kalau saya pribadi. Terus “kalau ini ada mangkok baksonya di bawah mangkok namanya apa itu?” “Ba”, kayak gitu. “Kalau baksonya dua di atas mangkok namanya apa?” “Ta”, kayak gitu. Kalau saya pribadi kayak gitu</i>
Peneliti	<i>Berarti diibaratkan bentuk atau apa gitu?</i>
Informan 2	<i>Iya betul, diibaratkan bentuk atau apa ya</i>
Peneliti	<i>Kemudian kalau dari pembelajaran mengaji sendiri itu ada media yang digunakan mungkin selain kitab gitu?</i>
Informan 2	<i>Itu pakai layar. Biasanya kita nonton Upin Ipin itu kan banyak ininya, seperti ngaji terus menghafal alif ba ta itu, kayak gitu</i>
Peneliti	<i>Nah kemudian bagaimana guru mengakhiri pembelajaran mengaji tersebut?</i>
Informan 2	<i>Kalau guru mengakhirinya kalau sudah anak-anak semua ngaji, nah kita “tadi udah belajar apa?” terus “aku tadi belajar ngajinya sampai fa, sampai qof”. Terus habis itu kita berdoa sesudah TPA gitu</i>
Peneliti	<i>Kemudian bagaimana cara menilai kemampuan siswa sendiri itu? Kriterianya seperti apa?</i>
Informan 2	<i>Kita menilainya lewat buku prestasi yang kecil tadi itu. Nanti kalau anak-anak memang lancar ngajinya kita lanjut, tapi kalau memang masih nggak bisa perlu diulang, kita ulang</i>
Peneliti	<i>Itu ketentuan untuk lanjut dan mengulangnya itu biasanya seperti apa?</i>
Informan 2	<i>Kalau membacanya lancar itu kita lanjut. Dan panjang pendeknya memang sudah, anak itu memang sudah paham, sudah benar, kita lanjut. Tapi kalau memang anaknya memang nggak bisa sampai lima kali tetap kita ulang mbak kayak gitu</i>
Peneliti	<i>Kemudian dari guru sendiri biasanya melaksanakan evaluasi untuk metode mengaji itu berapa lama?</i>

Informan 2	<i>Evaluasinya? Kita itu setelah pulang sekolah. Kita setiap hari pulang sekolah itu, “Bu tadi yang ngajinya agak ini siapa aja?” kayak gitu. “Bu tadi ngajinya yang namanya misal dafa itu aduh masih susah banget.” Oh iya berarti terus kita “Bu ini nanti kita japri orang tuanya aja, soalnya memang mengajinya itu agak susah banget.” Jadi biar di rumah juga diulang lagi kayak gitu</i>
Peneliti	<i>Melibatkan orang tua nggeh bu?</i>
Informan 2	<i>Iya, kita kerjasama dengan orang tua kalau di rumah, misal mengikutkan TPA atau mau dibelajari sendiri di rumah kayak gitu</i>
Peneliti	<i>Nah kemudian pasti kan dalam proses pembelajaran itu pastikan ada faktor atau ada hal-hal yang menghambat, hal-hal yang bisa mendukung berjalannya proses mengaji tersebut. Nah kalau dari ibu sendiri melihat pembelajaran mengaji Yanbu’a di RA Sunan Pandanaran ini, mungkin ada faktor yang ibu lihat faktor penghambatnya nggak?</i>
Informan 2	<i>Ada sih mbak faktor penghambatnya, yang itu kurang konsentrasi. Soalnya di kelas kan kita satu kelas 30, habis itu kan guru 3. Satu guru menghadapin satu-satu dulu kan, yang lainnya bermain. Pas TPA udah denger tuh anak-anak pada teriak-teriak itu, susah mbak. Nanti pada toleh-toleh itu lho mbak. Nah itu, itu menghambat banget itu. Kan biasanya anak-anak belajarnya sendiri kan di rumahnya, maksudnya enggak ada yang ganggu mungkin ya. Terus di sekolah rame banget, jadi ya kurang konsentrasi</i>
Peneliti	<i>Kalau mungkin dari tadi yang ibu sudah katakan faktor penghambat, nah dari ibu sendiri bagaimana menangani faktor penghambat tersebut?</i>
Informan 2	<i>Kalau kita sih ya cuman pengalaman di kelas ya mbak, ya cuman dinasehatin aja, diingatkan. “Enggak gitu, nah enggak boleh ini, enggak boleh ini, enggak gitu.” Nak ini temennya baru TPA, ya dikasih pengertian aja. Tapi kalau untuk kelas A itu masih agak susah mbak, masih sangat kecil, paling kecil dan pengennya masih bermain, ya kayak gitu</i>
Peneliti	<i>Nah selain dari faktor penghambat sendiri, mungkin dari faktor pendukungnya. Karena memang mungkin kalau saya lihat kan RA Sunan Pandanaran sudah menerapkan metode mengajinya sudah lama. Nah dari faktor pendukungnya yang mungkin sampai sekarang bisa berjalan, berjalannya metode mengaji dengan metode Yanbu’a ini itu dari ibu sendiri apa saja gitu?</i>

Informan 2	<i>Kalau kita sih faktor pendukungnya, kita kan ini wilayahnya itu kan di lingkungan pondok pesantren ya. Jadi kebanyakan anak-anak itu tuh apa namanya, kalau orang tuanya pengajian itu mesti ikut. Entah itu sholawatan, pengajian. Habis itu kan kita tuh kan di masjid-masjid banyak TPA-TPA. Nah itu anak-anak setiap sore itu mesti TPA, nah kita di sekolah tinggal ngelanjutin aja. Iya, tergantung juga dengan orang tuanya. Kalau orang tuanya aktif, apa ya misalnya “kok anakku belum bisa TPA”, terus tak ikutkan TPA. Tapi terkadang itu kan orang tua itu sok apa ya mbak, enggak kadang ada yang enggak diikutkan TPA, jadi di sekolah jadi penghambat kayak gitu. Tapi faktor pendukungnya ya itu, kita kan semua ini, tapi rata-rata mayoritas kan rumahnya deket-deket sini semua tuh</i>
Peneliti	<i>Berarti terbawa dari lingkungan</i>
Informan 2	<i>Iya, terbawa dari lingkungan kayak gitu</i>
Peneliti	<i>Mungkin pertanyaannya cukup itu saja. Terima kasih waktunya</i>
Informan 2	<i>sama-sama</i>
Peneliti	<i>Semoga penelitian saya bisa bermanfaat untuk RA</i>
Informan 2	<i>amin amin, Terima kasih mbak, pokoknya sukses selalu</i>
Peneliti	<i>Saya akhiri, wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh</i>
Informan 2	<i>Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh</i>

Data Wawancara	
Informan 3 Nama : Ibu Lailatun Annafi, S.Pd. Sebagai : Guru RA Sunan Pandanaran Hari/ tanggal : Rabu/ 13 Mei 2026 Pukul : 09.00 – 09.30 Lokasi : RA Sunan Pandanaran	
Hasil Wawancara (Transkrip Wawancara)	
Peneliti	<i>Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh</i>
Informan 3	<i>Waalaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh</i>
Peneliti	<i>Perkenalkan nama saya Wafiq Alvi Tazkiya, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang sekarang sedang melaksanakan penelitian skripsi saya tentang upaya implementasi mengaji menggunakan metode Yanbu’a di RA Sunan Pandanaran. Mungkin sebelum itu bisa perkenalan dulu Bu?</i>

Informan 3	<i>Oh ya, nama saya Ibu Lailatun Annafiah, guru RA Sunan Pandanaran yang mengajar di kelas B4</i>
Peneliti	<i>Nanti saya ada penelitian, mungkin nanti pertanyaannya ada dibagi menjadi dua sesi. Yang pertama itu tentang implementasi metode Yanbu'a dan yang kedua itu faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode Yanbu'a sendiri. Kemudian saya mulai dari pertanyaan yang pertama, yaitu bagaimana cara menentukan materi Yanbu'a yang sesuai jilid di kelas B4 ini sendiri?</i>
Informan 3	<i>Kalau di kelas B4, pas awal masuk itu setiap anak saya tes satu-satu kemampuan mengajinya sudah sampai mana dan baru kemudian dilanjut sesuai kemampuannya. Tidak diulang dari awal, tapi melanjutkan materi yang sudah dipelajari di kelas sebelumnya</i>
Peneliti	<i>Kemudian kalau di kelas B4 ini sendiri Yanbu'a itu menggunakan RPP atau mungkin hanya pembelajaran yang sudah dirancang oleh guru sendiri?</i>
Informan 3	<i>Kalau untuk Yanbu'a itu tidak masuk di RPP, tapi menyesuaikan kemampuan anak itu sampai mana. Misal hari ini sampai jilid satu halaman sekian, berarti kalau dilanjut hari ini lancar lanjut, kemudian hari berikutnya halaman berikutnya</i>
Peneliti	<i>Kemudian biasanya kalau sebelum mengajar Yanbu'a itu guru memulainya dengan apa? Dengan kegiatan apa? Atau hanya membaca fatihah saja?</i>
Informan 3	<i>Kalau memulainya itu sebenarnya tidak ada pembukanya. Jadi karena kegiatan mengaji dilakukan setiap hari, setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar. Nah itu seperti kegiatan TPA pada umumnya, jadi anak-anak antri satu-satu menyetorkan lanjutan Yanbu'anya. Jadi tidak ada pembukanya</i>
Peneliti	<i>Kemudian langkah-langkah mengajar menggunakan metode Yanbu'a sendiri di kelas B4 ini seperti apa?</i>
Informan 3	<i>Langkah-langkahnya ya misal materinya itu sampai jilid satu halaman sekian, anak membaca dari awal, kami simak. Kalau ada yang salah kami benarkan. Kalau lancar kami lanjutkan ke halaman berikutnya</i>
Peneliti	<i>Kalau dari kriteria lanjut atau mengulangnya sendiri di kelas ini bagaimana ibu?</i>
Informan 3	<i>Kalau kriteria lanjut itu kalau bisa membaca semua lancar tanpa salah. Ada salah satu atau dua itu masih kami lanjut, bisa lanjut. Tapi kalau lebih dari lima kesalahan kami ulangi lagi</i>
Peneliti	<i>Nah kemudian cara guru membimbing anak secara individual mungkin kan anak itu masih punya kemampuan yang berbeda-beda. Nah cara guru untuk membimbing secara individual itu seperti apa?</i>
Informan 3	<i>Ya itu mbak menyimak anak itu. Terus misal makhorijulnya belum benar ya kita benarkan begitu</i>

Peneliti	<i>Kalau mungkin ada salah satu anak yang memang belum terlalu bisa, nah itu mungkin ada kelas khusus atau tambahan apa gitu atau tidak?</i>
Informan 3	<i>Kalau kelas khusus tidak, tapi kami tambahin waktunya lebih lama dari anak yang sudah lancar</i>
Peneliti	<i>Nah kemudian selain menggunakan kitab Yanbu'a, apakah ada media lain yang diterapkan kepada anak?</i>
Informan 3	<i>Kalau di RA Sunan Pandanaran hanya menggunakan satu metode Yanbu'a, kitab berjenjang</i>
Peneliti	<i>Nah kemudian biasanya kalau misalkan sesi TPA itu sudah selesai, guru itu mengakhiri dengan membaca apa? Atau langsung ke pembelajaran biasa?</i>
Informan 3	<i>Membaca doa setelah TPA, pake sholawat itu mbak</i>
Peneliti	<i>Nah kalo dari segi menilai kemampuan membacanya bu, itu biasanya cara menilainya itu dengan cara apa?</i>
Informan 3	<i>kita lihat dari cara bacanya, makhorijul hurufnya, panjang pendeknya, seperti baca Al-Qur'an pada umumnya mbak</i>
Peneliti	<i>Nah kemudian dari kelas B4 sendiri, evaluasi yang dilakukan guru dikelas B4 ini seberapa sering ibu?</i>
Informan 3	<i>Setiap satu semester sekali, pas terima raport, kita kan sampaikan laporannya kepada wali kalo misal anak anak materinya kok belum nambah nambah kita evaluasi ke orang tua, dirumah juga harus banyak lagi membaca Yanbu'a</i>
Peneliti	<i>Nah kemudian kalau dari faktor pendukung dan penghambatnya, kan pastikan pembelajaran metode Yanbu'a apalagi untuk anak usia dini itu pasti ada beberapa penghambat. Nah kalau dari pandangan ibu sendiri faktor penghambat apa saja yang ibu temui?</i>
Informan 3	<i>Kalau saya sih lebih ke anak-anak. Apalagi anak TK ya mbak ya, fokusnya masih kurang, konsentrasinya juga kurang. Apalagi masih ada yang speech delay, nah itu jadi penghambat juga. Tapi kalau di rumahnya anak-anak juga ikut ngaji itu alhamdulillah. Penghambatnya kalau anak di sini diajarkan mengaji, di rumah tidak diajarkan mengaji, itu hasilnya juga beda</i>
Peneliti	<i>Nah mungkin kalau untuk faktor penghambat tersebut yang dilakukan oleh guru kelas itu apa?</i>
Informan 3	<i>Evaluasi itu tadi mbak, kita laporan ke orang tua. Di rumah bagaimana? Kita laporan di sekolah begini, di rumah bagaimana? Kalau misal di rumah kok kurang sama dengan kegiatan yang di sekolah, kita sampaikan untuk sama-sama bekerjasama untuk memperbanyak Yanbu'anya, kemampuan membaca Yanbu'anya biar lancar. Kita harapkan lulus dari RASPA itu anak-anak</i>

	<i>sudah bisa membaca Al-Qur'an. Kalo kelas B ya mbak ya</i>
Peneliti	<i>Berarti ini selalu melibatkan orang tua ya Bu?</i>
Informan 3	<i>Ya betul</i>
Peneliti	<i>Nah untuk yang terakhir Bu, selain faktor penghambat mungkin faktor pendukung yang ditemukan di RASPA tentang implementasi mengaji menggunakan Yanbu'a itu ada atau bagaimana?</i>
Informan 3	<i>Banyak sih mbak. Yang pertama ya kalau anaknya memang masuk sini sudah bisa membaca, jadi kalau sudah bisa guru tinggal melanjutkan saja. Soalnya di B4 sudah ada yang Al-Qur'an itu kurang lebih lima anak lebih. Itu sebagai faktor mendukung juga. Itu kan juga kalau dari masuk sini sudah bisa, berarti orang tua juga mendukung, berarti di rumah juga diajarkan. Nah kerjasama itu yang jadi mendukung juga termasuk kerjasama. Terus yang anak dengan kognitif yang lebih itu setiap harinya bakalan membaca lanjut-lanjut, itu juga lebih cepat</i>
Peneliti	<i>Kalau di B4 sendiri rata-rata anak itu sampai jilid berapa?</i>
Informan 3	<i>Rata-rata itu jilid 2 dan jilid 3</i>
Peneliti	<i>Berarti setelah jilid 3 itu langsung ke Al-Qur'an atau?</i>
Informan 3	<i>Ya pokoknya saya loncat langsung ke Al-Qur'an, karena metode Yanbu'a itu kan kalau jilid 3 itu kalau dibandingkan di Iqro', itu sudah ada di jilid 5 Iqro'. Nah itu makanya daripada berlama-lama kita latih membaca Al-Qur'an. Yang penting kan makhoriulnya, panjang pendeknya, cara membacanya anak-anak sudah paham</i>
Peneliti	<i>Mungkin sudah cukup untuk wawancaranya. Terima kasih sudah meluangkan waktunya untuk membantu saya</i>
Informan 3	<i>Ya sama-sama</i>
Peneliti	<i>Terima kasih juga Bu, semoga penelitian saya juga dapat memberi manfaat nanti untuk RA Sunan Pandanaran</i>
Informan 3	<i>Terima kasih juga mbak, semoga lancar, sukses, dapat nilai yang terbaik</i>
Peneliti	<i>amin, saya tutup wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh</i>
Informan 3	<i>Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh</i>

Data Wawancara	
Informan Nama : Ibu Triyati Sebagai : Guru RA Sunan Pandanaran Hari/ tanggal : Rabu/ 13 Mei 2026 Pukul : 09.30 – 10.00 Lokasi : RA Sunan Pandanaran	
Hasil Wawancara (Transkrip Wawancara)	
Peneliti	<i>Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh</i>
Informan 4	<i>Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh</i>
Peneliti	<i>Sebelumnya, perkenalan dulu nggeh bu, saya Wafiq Alvi Tazkiya, bisa dipanggil Wafiq. Saya mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang saat ini sedang melaksanakan penelitian skripsi saya tentang upaya implementasi mengaji menggunakan metode Yanbu'a untuk anak usia dini di RA Sunan Pandanaran, Sebelum masuk ke proses wawancara, boleh perkenalan dulu bu?</i>
Informan 4	<i>Nama saya Triyati, biasa dipanggil Bu Tria di sekolah ini. Saya kebetulan mengajar di kelas B4</i>
Peneliti	<i>langsung saja saya mulai nggeh bu, nah di B4 sendiri, dari guru itu bagaimana cara menentukan materi yang sesuai jilid Yanbu'a?</i>
Informan 4	<i>Untuk menentukan materi yang disesuaikan dengan jilid Yanbu'a, dulu karena ini kan di kelas B, kami meneruskan dari yang kelas A dulu. Tapi sebelum ke materi anak-anak biasanya kami tes dulu. Dari Yanbu'a jilid 1, ada yang jilid 2, ada yang jilid 3</i>
Peneliti	<i>Kalau di B4 sendiri, guru itu menggunakan RPP atau hanya dari guru sendiri pribadi?</i>
Informan 4	<i>Kalau Yanbu'anya itu sudah rutin setiap pagi, sudah jadi kegiatan harian setiap pagi</i>
Peneliti	<i>Kemudian bagaimana guru saat memulai pembelajaran Yanbu'a sendiri?</i>
Informan 4	<i>Bersama-sama kumpul dulu berdoa, berdoa sehari-hari. Terus baru nanti Yanbu'a kami mulai satu-satu</i>
Peneliti	<i>Berarti baris satu-satu</i>
Informan 4	<i>Baris satu-satu</i>
Peneliti	<i>Kemudian untuk langkah-langkahnya, kan pasti ada langkah-langkah penerapan yang diterapkan kepada anak. Untuk langkah-langkah penerapan Yanbu'a sendiri itu seperti apa?</i>
Informan 4	<i>Kalau untuk anak-anak, anak itu sudah lancar bacanya sampai mana. Kalau misalnya ada yang belum lancar, biasanya kami masih belum lanjut. Masih di halaman tersebut. Jadi setiap anak beda-beda pendapatannya. Kalau ada yang sudah ngaji, biasanya di rumah ikut ngaji, lebih lancar lagi</i>

Peneliti	<i>Kalau dari Ibu sendiri, kriteria untuk lanjut dan mengulang itu dinilainya dari segimananya?</i>
Informan 4	<i>Kalau untuk lanjut itu anak bacanya sudah lancar, itu yang jelas sudah lanjut. Terus kalau untuk yang mengulang itu banyak kesalahan. Baca hurufnya kadang-kadang anak-anak itu ada yang masih lupa-lupa. Itu kan kami tetap tidak berani lanjut. Paling tidak anak-anak itu harus paham huruf hijaiyahnya itu sendiri</i>
Peneliti	<i>Pasti kan karena anak-anak kemampuan mereka juga berbeda-beda. Cara membimbing secara individual dari Ibu sendiri sebagai wali di B4 ini bagaimana?</i>
Informan 4	<i>Karena anak-anak itu kan mereka lebih mudahnya dengan berbagai cara. Kalau ada yang memang benar-benar susah banget, karena disini kebetulan juga ada, biar dia ingat dulu saya tambahkan kata kata gitu misalnya ada nama temannya yang pake “h” “itu lihat temennya, dia namanya siapa?” gitu di pancing pancing dulu, terus biasanya menggunakan kata kata yang anak anak itu familiar “oh dia namanya tsa tsa ales” gitu</i>
Peneliti	<i>Kalau dari media sendiri Bu, apakah hanya dengan media kitab saja atau ada media yang ditambahkan?</i>
Informan 4	<i>Kadang-kadang kami dengan LCD itu lihat video, yaa itu saja</i>
Peneliti	<i>Kalau untuk mengakhiri pembelajaran biasanya langsung dilanjut ke pembelajaran biasa atau ada diselingi apa?</i>
Informan 4	<i>Kadang-kadang anak itu minta ice breaking biasa, terus nanti lanjut ke selanjutnya ada permainan sebentar biar anak-anak konsentrasi lagi</i>
Peneliti	<i>Tadi kan cara penilainya sudah dijelaskan. Kalau dari evaluasi sendiri, sesering apa guru melakukan evaluasi untuk metode Yanbu’a ini?</i>
Informan 4	<i>Kalau untuk yang pasti kan setiap semester ada laporan ke orang tua. Tapi beberapa bulan itu kadang kalau memang benar-benar dirasa harus kerjasama berdua, misalkan orang tua di rumah nyuwun tulung anaknya dibimbing buat ngaji di rumah, itu kami langsung komunikasikan ke orang tua, atau ketemu gitu pas ngobrol minta tolong kerja samanya</i>
Peneliti	<i>Dari penerapan metode Yanbu’a sendiri pasti ada hambatannya juga. Dari Ibu pribadi, apa yang Ibu rasa sebagai faktor penghambat?</i>
Informan 4	<i>Penghambat kadang anak-anak, namanya anak daya tangkapnya beda-beda ya mbak. Mereka ada yang sampai sekarang kadang lupa huruf, padahal itu dasar sekali. Nah itu biasanya kami harus ngulang-ngulang dari awal sehingga temannya sudah lanjut sampai ada yang sudah Qur’an, ini masih di Yanbu’a satu karena nggak inget-inget</i>
Peneliti	<i>Mungkin kalau dari Ibu sendiri, hal apa yang biasanya dilakukan untuk bisa memperbaiki penghambat tersebut?</i>

Informan 4	<i>Kalau saya biasanya anaknya memang harus sering. Ada yang konsentrasinya cepat hilang, nah itu kami panggil duluan, jadi anaknya itu kalau sebisa mungkin jangan sampai ngajinya di sekolah itu berhenti. Terus di rumah tetap itu konsultasi sama orang tuanya agar dilanjutkan. Soalnya kan ada anak yang belajar, terus beberapa hari nggak belajar lagi, lupa. Nah itu kami pokoknya kerjasama dengan orang tua biar anaknya ini berkembang</i>
Peneliti	<i>Berarti ini kerjasama sama orang tua itu benar-benar diperhatikan sekali ya?</i>
Informan 4	<i>Biar maksudnya kalau cuma sekolah yang ngajarkan tapi di rumah nggak kan sama saja. Padahal waktunya banyak juga di rumah. Biasanya kami minta kerjasamanya</i>
Peneliti	<i>Selain faktor penghambatnya, mungkin dari faktor pendukungnya yang Ibu rasakan selama mengajar di sini itu apa saja?</i>
Informan 4	<i>Secara bacaannya Yanbu'a itu lebih enak. Panjang pendeknya kadang jelas. Kan kita kalau pakai Yanbu'a nggak ngejar nada, harus panjang pendeknya benar. Kan ada tuh beberapa metode yang pakai nada, terus kadang panjang pendek itu ditabrak. Kalau kami biasanya sebisa mungkin sesuai panjang pendeknya, tanda bacanya</i>
Peneliti	<i>Kurang lebih sudah cukup dari saya bu, terima kasih sudah bersedia untuk saya wawancara. Semoga nanti penelitian saya juga dapat memberi manfaat di RA Sunan Pandanaran</i>
Informan 4	<i>Terima kasih juga untuk mbaknya, semoga lancar penelitiannya</i>
Peneliti	<i>amin, saya tutup nggeh bu Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh</i>
Informan 4	<i>Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh</i>

Data Wawancara	
Informan 5 Nama : Ibu Hj. Anis Solikhah Hidayatunah, S.Pd.I. Sebagai : Kepala Sekolah RA Sunan Pandanaran Hari/ tanggal : Rabu/ 13 Mei 2026 Pukul : 08.00 – 09.00 Lokasi : RA Sunan Pandanaran	
Hasil Wawancara (Transkrip Wawancara)	
Peneliti	<i>Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh</i>
Informan 5	<i>Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh</i>
Peneliti	<i>Perkenalkan, saya Wafiq Alvi Tazkiya mahasiswi dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang saat ini sedang melaksanakan</i>

	<i>penelitian skripsi saya tentang upaya implementasi mengaji menggunakan metode Yanbu'a di RA Sunan Pandanaran. Mungkin sebelum itu, saya persilakan untuk perkenalan kembali Bu</i>
Informan 5	<i>Baik, saya Anis Solikhah Hidayatunah sebagai Kepala Sekolah RA Sunan Pandanaran yang pada saat ini oleh menyampaikan bahwa memang benar di RA Sunan Pandanaran pembelajaran pengenalan metode mengaji menggunakan metode Yanbu'a</i>
Peneliti	<i>Pertanyaan saya nanti meliputi bagaimana kebijakan pembelajaran metode Yanbu'a di RA Sunan Pandanaran sendiri. Nah untuk pertanyaan pertama, bagaimana kebijakan pembelajaran mengaji di RA Sunan Pandanaran ini sendiri?</i>
Informan 5	<i>Karena untuk kami itu kan nderek nggeh nderek sistem ataupun dawuh daripada pondok pesantren Pandanaran. Jelas bahwa RA Sunan Pandanaran adalah lembaga pendidikan anak usia dini yang di bawah naungan Yayasan Pandanaran, itu harus menggunakan sistem pembelajaran Yanbu'a. Di mana sistem pembelajaran Yanbu'a itu sistem yang tepat, cepat, dan benar</i>
Peneliti	<i>Berarti alasan dari memilih metode itu memang dari pondok pesantren Pandanaran?</i>
Informan 5	<i>Iya, disampaikan kepada semua lembaga dengan metode Yanbu'a</i>
Peneliti	<i>Kemudian dari RA Sunan Pandanaran sendiri, fasilitas pendukung untuk pembelajaran mengajinya itu yang disediakan apa saja?</i>
Informan 5	<i>Tentu saja yang pertama adalah sumber daya manusia, kemampuan daripada para guru yang kami persiapkan utama itu. Dan yang kedua kaitan dengan buku-bukunya, dari Yanbu'a kan ada beberapa jilid, mulai dari jilid pertama sampai dengan tujuh itu kami persiapkan. Karena mengingat dari masing-masing peserta didik itu berbeda-beda kemampuan yang sudah dicapai</i>
Peneliti	<i>Nah kemudian bagaimana kesiapan gurunya sendiri untuk mengajar mengaji dengan metode Yanbu'a ini?</i>
Informan 5	<i>Sebelum para guru ini mengajar atau mengajarkan Yanbu'a kepada peserta didik, tentu harus mengikuti pelatihan Yanbu'a yang diselenggarakan oleh pondok pesantren</i>
Peneliti	<i>Berarti pelatihan itu wajib?</i>
Informan 5	<i>Wajib bagi semua guru dan itu ada sertifikatnya juga</i>

Peneliti	<i>Nah kemudian dari ibu sendiri sebagai kepala sekolah, bagaimana pengawasan ibu terhadap pembelajaran metode Yanbu'a ini?</i>
Informan 5	<i>Tentu saja kami selalu meminta ataupun mengecek atau mengobservasi dan juga memberikan pengawasan bagaimana sistem, metode, dan juga keprofesionalitasan daripada para guru di dalam mengajarkan Yanbu'a itu sendiri. Kami lihat daripada hasil yang dicapai oleh anak-anak melalui kartu prestasi</i>
Peneliti	<i>Kemudian ibu, kira-kira kapan dan bagaimana evaluasi mengajinya metode Yanbu'a ini dilaksanakan?</i>
Informan 5	<i>Evaluasi biasanya dilaksanakan setiap tiga bulan sekali. Dan tiga bulan sekali kami cek apakah dari anak per anak satu dengan yang lainnya itu selalu mengalami kenaikan tingkatan. Tetapi dengan satu kunci bahwa pengajarannya, kenaikan tingkatnya harus berdasarkan benar-benar anak ini bisa cepat, bisa tepat, dan bisa benar. Tetapi saya juga sampaikan bahwa kalau nanti anak belum bisa cepat, belum bisa tepat, dan belum bisa benar, jangan dinaikkan ke jilid berikutnya</i>
Peneliti	<i>Kemudian menurut ibu sendiri peran orang tua terhadap pembelajaran metode Yanbu'a ini bagaimana?</i>
Informan 5	<i>Tentu saja kalau ini harus ada komunikasi ataupun istilahnya tindak lanjut dari sekolah. Pembelajarannya ada diterapkan di sekolah harus diterapkan juga di rumah. Dan otomatis dan seharusnya itu para wali murid juga paham tentang bagaimana metode Yanbu'a itu sendiri. Karena kalau nanti dari sekolah itu terputus hanya sampai di situ saja dan di rumah tidak disampaikan tentang bagaimana pembelajaran metode Yanbu'a, tentu tidak akan bisa menghasilkan yang sesuai dengan harapan kami. Artinya para wali murid juga harus mampu, harus paham bagaimana metode Yanbu'a penerapannya bagi anak-anak</i>
Peneliti	<i>Ibu kemarin juga saya wawancara beberapa guru, banyak yang mengatakan kendalanya memang orang tua. Itu mungkin dari penyikapannya sendiri sebagai kepala sekolah bagaimana?</i>
Informan 5	<i>Langkah yang akan kami lakukan itu kalau awal itu kami baru sosialisasi, menyampaikan saja, menginformasikan saja bahwa untuk sistem mengajinya anak-anak RA Sunan Pandanaran itu dengan buku Yanbu'a, dengan metode Yanbu'a. Tetapi yang belum kami lakukan itu adalah bagaimana mengajak para wali</i>

	<i>itu untuk mengikuti pelatihan Yanbu'a itu yang menjadi kendala kami. Ini yang belum kami lakukan. Mungkin hanya sebagian beberapa wali, tapi persentasenya sangat sedikit. Para wali yang kebetulan juga sebagai pendidik dari Pondok Pandanaran, di bawah lembaga pendidikan Pandanaran itu mereka paham dan bisa. Karena intinya bahwa metode Yanbu'a itu harus diawali dengan pelatihan terlebih dahulu, termasuk bagaimana sistem pengajarannya terhadap anak-anak</i>
Peneliti	<i>Mungkin dari ibu sendiri bagaimana jika anak tersebut di sini menggunakan metode Yanbu'a, namun ketika di rumah mengajinya metode Iqro'? Bagaimana anak itu bisa tidak terlalu bingung dan tetap bisa mengikuti?</i>
Informan 5	<i>Pada dasarnya kan sama mengaji Iqro' dan Yanbu'a. Cuma di sini untuk sistem Yanbu'a itu harus istilahnya karena kita mengikuti perkembangan zaman. Jadi tadi dengan metode yang dilakukannya harus cepat, jadi tanpa mengeja. Kalau Iqro' kan mengeja "aa, baa, taa", kalau Yanbu'a kan tidak. Jadi dengan sistem yang tidak mengeja kemudian dia juga harus bacaannya tepat dan juga benar seperti itu. Tadi di sini memang agak bingungnya ataupun mengeja dan tidak mengeja. Tapi kalau Yanbu'a lebih sedikit pada tingkatan yang lebih, tantangan yang lebih besar, agak sulit. Tapi karena untuk saat ini kan anak-anak sudah pintar-pintar ya. Kalau dengan awal mengeja itu kayaknya sudah kecil bagi anak, sudah dirasakan ringan bagi anak. Tantangannya sudah harus menghadapi dengan metode Yanbu'a tersebut</i>
Peneliti	<i>Untuk pertanyaan terakhir, kalau di RA Sunan Pandanaran ini sendiri bagaimana cara pemilihan jilidnya? Jadi disesuaikan itu dengan cara apa?</i>
Informan 5	<i>Ya kami pada awal itu membagikan selebaran diagnosis kemampuan awal anak. Jadi anak-anak itu pada awal dari seluruhnya, karena ada yang kelas B itu juga istilahnya belum mengenal "aa, baa, taa, tsaa". Kemudian ada juga yang baru kelas A tapi dia sudah diawali ngaji di rumah dengan ayah bundanya, dengan kegiatan TPA di kampungnya sudah bagus. Maka ternyata dia sudah melampaui. Karena itu kami bagikan selebaran diagnosis awal kemampuan anak. Jadi sehingga dari data itu kami bisa mengetahui bahwa ini anak sudah pada tingkatan jilid 1, jilid 2, atau jilid 3, seperti itu</i>

Peneliti	<i>Mungkin itu saja pertanyaan dari saya, kurang lebihnya saya minta maaf. Saya akhiri, wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh</i>
Informan 5	<i>Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh, terima kasih kembali miss Wafiq, semoga sukses dan lancar</i>
Peneliti	<i>Aminn</i>

Data Wawancara	
Informan 6 Nama : Ibu Endah Kiswandari Sebagai : Wali Murid Hari/ tanggal : Selasa/ 12 Mei 2026 Pukul : 19.00 – 19.30 Lokasi : Daring Video Call	
Hasil Wawancara (Transkrip Wawancara)	
Peneliti	<i>Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh</i>
Informan 6	<i>Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh</i>
Peneliti	<i>Sebelumnya saya perkenalan dulu nggeh Ibu. Perkenalkan, nama saya Wafiq Alvi Tazkiya, bisa dipanggil Wafiq. Saya mahasiswi dari Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, yang sekarang masih melaksanakan penelitian skripsi saya, yaitu tentang upaya implementasi mengaji menggunakan metode Yanbu'a di RA Sunan Pandanaran.</i> <i>Kemudian tadi saya sudah melaksanakan observasi di sekolahan, dan saya juga sudah mewawancarai guru di RA Sunan Pandanaran. Saya diberi saran dari guru wali kelas A1 untuk menghubungi panjenengan agar bisa saya wawancara. Wawancaranya saya mulai nggih Ibu. Ini wawancara untuk orang tua siswa</i>
Informan 6	<i>Nggeh monggo</i>
Peneliti	<i>Nanti wawancaranya tentang dukungan orang tua terhadap pembelajaran mengaji dengan menggunakan metode Yanbu'a. Nah, yang pertama, sebelumnya mohon maaf Ibu, bisa perkenalkan diri dulu</i>
Informan 6	<i>Selamat malam, Mbak Wafiq. Nama saya ibu Endah Kiswandari. Saya wali dari Habibah Nuruz Zahwa. Kalau disekolahan biasanya dipanggilnya Wawa</i>
Peneliti	<i>Nggeh untuk pertanyaan yang pertama ibu, Apakah anak ketika di rumah tetap belajar mengaji?</i>
Informan 6	<i>Setiap hari, kecuali hari Minggu. Si Wawa dan kakaknya itu selalu mengaji dari tempat tetangga dusun</i>

	<i>ya, Mbak ya. Dulu beliau itu guru ngajinya saya, dan sekarang guru ngajinya anak-anak saya, mulai dari ba'da Ashar sampai jam 5. Itu TPA. Setelah itu nanti ba'da Maghrib deres sama saya atau sama ayahnya</i>
Peneliti	<i>Kemudian yang kedua, Seberapa sering orang tua mendampingi anak dalam belajar mengaji?</i>
Informan 6	<i>Sering, setiap hari</i>
Peneliti	<i>nah kemudian, Bagaimana perkembangan mengaji anak, mungkin mulai dari dulu sebelum masuk RA sampai sekarang sudah masuk di RA Sunan Pandanaran sendiri?</i>
Informan 6	<i>Untuk mengajinya sangat pesat nggeh, Mbak. Khususnya untuk si Wawa ini. Dulu tuh saya reh-reh itu apa ya, Mbak ya? Saya ajak untuk ngaji itu dulu belum mau. Tapi ketika dia ulang tahun ke-5 tanggal Oktober tahun kemarin itu, dia minta gini, "Mah, besok datang ngaji sama anak ya." Nah, di hari itu juga dia langsung ngaji ke tempat yang tetangga itu. Nah, mulai dari itu dia ngajinya udah cepet banget, Mbak. Padahal dulu itu Iqro 1 di tempat ngajinya, sekarang sudah Iqro 5 dia. Padahal baru mulai Oktober tahun kemarin ini. Jadi ditambah dengan metode yang dilakukan Bunda Guru di RA juga sangat membantu sekali untuk membantu perkembangan ngajinya mba Wawa</i>
Peneliti	<i>Kalau di sekolahan kan pakainya metode Yanbu'a ya, Bu? Kalau Mbak Wawa sendiri kalau di rumah, mengajinya dengan menggunakan metode apa?</i>
Informan 6	<i>Kalau di rumah Iqro di tempat ngaji. Kalau Yanbu'a pun waktu Ramadan juga sempat pakai Yanbu'a di masjid. Dia tetap bisa mengikuti walaupun Iqro ataupun pakai yang Yanbu'a</i>
Peneliti	<i>Berarti Alhamdulillah bisa mengikuti ya, Bu, untuk metodenya. Kemudian Bu, kan Mbak Wawa juga mungkin masih dalam umur anak usia dini. Nah, untuk anak usia dini sendiri itu ada kendala enggak, Bu, saat Mbak Wawa belajar mengaji di rumah?</i>
Informan 6	<i>Selama ini enggak ada, Mbak. Karena dia itu mood banget kalau untuk deres. Jadi untuk ngeyel-ngeyel itu enggak ada. Alhamdulillah</i>
Peneliti	<i>Biasanya kan ada ya, Bu, pas Mbak Wawa itu lagi males atau mungkin lagi enggak mood untuk mengaji. Nah itu biasanya dari orang tua sendiri cara mengatasinya bagaimana?</i>
Informan 6	<i>Ini sangat gampang, Mbak "paling kalau dek wawa ngaji nanti beli es krim ya mah", "yaa" Cuma nanti</i>

	<i>kalau Mbak Wawa ngaji di-desek sedikit, dia langsung mau ngaji</i>
Peneliti	<i>Kalau dari orang tua sendiri dulu saat mengenalkan Mbak Wawa mengaji itu dengan cara langsung dikenalkan atau mungkin diberi contoh dulu dari orang tuanya? Oh, Bapak sama Ibu ternyata sudah istiqomah untuk mengaji, nah Mbak Wawa itu terinspirasi atau mungkin dari Ibu yang mengenalkan secara langsung kepada Mbak Wawa?</i>
Informan 6	<i>Kalau di keluarga kami memang ba'da maghrib diwajibkan untuk nderes mengaji, engga boleh pegang gadget atau pun nonton TV itu dari masil balita, sudah mulai jalan itu, dek wawa sering menunggu kakaknya di TPA juga, Mbak. Jadi mungkin dari kegiatan kami yang seperti itu, mungkin dia juga ikut ingin join pengen gabung ngonten. Nggeh seperti itu</i>
Peneliti	<i>Mungkin dari pandangan Ibu sendiri, kan RA Sunan Pandanaran sudah menerapkan metode mengaji. Nah, dari pandangan Ibu sebagai wali, metode tersebut itu sudah baik atau mungkin sudah sangat pantas untuk diterapkan kepada anak usia dini atau belum?</i>
Informan 6	<i>Menurut saya sudah pantas, Mbak. Tapi mungkin karena pencapaian di RA sama di rumah kan berbeda. Mungkin karena di rumah itu Wawa sudah di Iqro hampir jilid 6. Mungkin yang di sekolah juga ditambah jenis 1 terus ngonten. Mungkin bisa naik sedikit ke jilid 2 ataupun separuh jilid 2 ngonten biar anak juga tahu ini sudah nyambung, ini sudah panjang pendek, sudah apasih, sukun-sukun atau yang lain seperti itu</i>
Peneliti	<i>Mungkin ada saran, Bu, untuk penerapan metode Yanbu'a di sekolahan di RA Sunan Pandanaran sendiri?</i>
Informan 6	<i>Sarannya itu saja yang pertama tadi. Mungkin capaiannya harus disesuaikan sama yang di rumah walaupun guru ngajinya beda, yang di rumah sama yang di RA. Lalu mungkin lebih sering, karena saya pernah lihat itu, bahwa ngaji itu pagi sebelum masuk kelas. Mungkin lebih seringin daripada anak-anak main. Mungkin ada yang ingin main, mungkin ada yang mau ngaji juga. Mungkin guru juga memfasilitasi biar capaiannya lebih banyak lagi. Mungkin juga ada ekstra belajar Yanbu'a di akhir sekolah itu juga mungkin lebih sering lagi biar orang tua juga inginnya anak-anak lebih ngajinya daripada orang tuanya</i>

Peneliti	<i>Terima kasih, Bu, sudah menyempatkan waktunya untuk saya wawancara. Mudah-mudahan saran dari Ibu nanti bisa saya sampaikan kepada RA lewat penelitian saya</i>
Informan 6	<i>Njih sami sami Mbak. Mohon maaf cuma sedikit bantuannya. Semoga Mbak Wafiq lancar, pendadarannya juga lancar, skripsinya lancar</i>
Peneliti	<i>Terima kasih, Bu. Mohon maaf sebelumnya saya sudah mengganggu waktunya</i>
Informan 6	<i>Nggeh mboten nopo nopo mbak, sami sami</i>
Peneliti	<i>Kurang lebihnya sudah cukup dari saya. Mohon maaf atas segala kekurangan saya, Bu. Saya tutup, saya akhiri. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.</i>
Informan 6	<i>Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh</i>

Data Wawancara	
Informan 7 Nama : Ibu Lina Sebagai : Wali Murid Hari/ tanggal : Rabu/ 13 Mei 2026 Pukul : 10.00 – 11.30 Lokasi : RA Sunan Pandanaran	
Hasil Wawancara (Transkrip Wawancara)	
Peneliti	<i>Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh</i>
Informan 7	<i>Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh</i>
Peneliti	<i>Perkenalkan nama saya Wafiq Alvi Tazkiya, bisa dipanggil Wafiq. Saya mahasiswi dari Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang saat ini sedang melaksanakan penelitian skripsi saya tentang upaya implementasi mengaji menggunakan metode Yanbu'a kepada anak usia dini di RA Sunan Pandanaran. Sebelumnya saya masuk ke pertanyaan, mungkin bisa perkenalan dulu nggeh bu</i>
Informan 7	<i>Oh iya baik, saya wali dari Nawal Azmia, anak kelas B4 RA Sunan Pandanaran, nama saya Lina</i>
Peneliti	<i>Saya di sini nanti pertanyaan-pertanyaan saya seputar hubungan orang tua terhadap pembelajaran Yanbu'a di RA Sunan Pandanaran sendiri</i>
Informan 7	<i>Oh di rumahnya atau di sini?</i>
Peneliti	<i>Nggeh hubungan dari rumah dan bagaimana orang tua ke sekolah. Yang pertama yaitu apakah anak kalau di rumah itu tetap belajar ngaji?</i>
Informan 7	<i>Iya, tetap belajar ngaji</i>

Peneliti	<i>Nah kemudian seberapa sering orang tua mendampingi anak dalam belajar ngaji?</i>
Informan 7	<i>Didampingi terus. Kalau belajar ngaji tetap didampingi terus. Biasanya melanjutkan atau mengulang yang dari sekolah</i>
Peneliti	<i>Nah kalau dari orang tua sendiri biasanya pendampingan itu setiap hari atau bagaimana?</i>
Informan 7	<i>Biasanya rutin habis maghrib, tapi ya kondisional. Kadang anaknya moodnya gimana. Biasanya tetap dirutinkan habis maghrib</i>
Peneliti	<i>Kalau di rumah Mbak Nawal mengikuti TPA atau hanya di rumah?</i>
Informan 7	<i>Enggak lagi, sekarang enggak lagi. Sebelumnya iya ikut TPA terus kemudian dia enggak mau lagi, maunya di rumah aja</i>
Peneliti	<i>Nah kemudian dari perkembangan sendiri, mungkin perkembangan Mbak Nawal sebelum sama sekarang sudah menjadi siswa di RA Sunan Pandanaran, itu perkembangan mengajinya bagaimana?</i>
Informan 7	<i>Iya, sekarang huruf hijaiyah sudah lengkap, sudah sampai jilid dua ya. Sudah sampai jilid dua, terus hafalannya juga bertambah alhamdulillah. Maksudnya progresnya bagus</i>
Peneliti	<i>Mungkin ada kendala enggak selama Mbak Nawal belajar ngaji di rumah?</i>
Informan 7	<i>Kendalanya paling moodnya aja sih. Lagi enggak mau bu, lagi mau satu aja ya atau bu maunya hafalan aja, satu ayat aja udah gitu aja</i>
Peneliti	<i>Biasanya kalau lagi enggak mau cara mengatasinya gimana Bu?</i>
Informan 7	<i>Biasanya ini sama ayahnya diadik aja, dipangku, diapain sebentar ya gitu. Palingan atau enggak ya dia dengerin aja, dengerin ayahnya. Biasanya sama ayahnya kalau hafalan. Kalau yang doa itu sama saya, tapi kalau hafalan biasanya sama ayah. Kalau lagi enggak mau yaudah cuman dipangku aja, didudukkan, yaudah ayahnya yang ngaji dia mendengarkan gitu aja</i>
Peneliti	<i>Kalau dari ibu sendiri, kan di RA Sunan Pandanaran ini kan sudah menerapkan metode Yanbu'a mungkin sudah lama gitu. Nah kalau dari orang tua pandangannya seperti apa Bu tentang pembelajaran Yanbu'a di sekolah ini?</i>
Informan 7	<i>Lebih gampang sih. Maksudnya bagi saya yang ajar di rumah dan bagi anak menerimanya lebih gampang. Metodenya ya, pakai bukunya itu jadi lebih gampang aja</i>

Peneliti	<i>Mungkin ada sarannya untuk RA Sunan Pandanaran tentang metode Yanbu'a ini?</i>
Informan 7	<i>Saya kalau saran apa ya, enggak ada sih maksudnya. Saya enggak begitu ini ya, maksudnya metode Yanbu'a, saya belum pernah mencoba selain dulunya Iqro terus Yanbu'a, lebih gampang ke Yanbu'a. Kalau yang lain saya perbandingan cuma dua itu aja sih. Masukannya enggak ada, maksudnya anaknya enggak kesulitan bisa mengikuti. Saya juga di rumah mengikuti yang dari sekolah, misalnya dia hari ini apa, besok lanjutannya apa atau mengulang lagi kayak gitu aja sih</i>
Peneliti	<i>Mungkin ini sudah cukup ya Bu. Terima kasih sudah bersedia untuk saya wawancara</i>
Informan 7	<i>Nggeh mbak, semoga dapat sedikit membantu</i>
Peneliti	<i>Sangat membantu sekali bu, baik saya cukupkan Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh</i>
Informan 7	<i>Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh</i>

C. Lampiran Dokumentasi

INSTRUMEN DOKUMENTASI

No.	Dokumen yang dibutuhkan	Jenis Dokumen	Keterangan
1.	Profil lembaga pendidikan	Foto	Ada
2.	Foto kegiatan pembelajaran	Foto	Ada
3.	Kitab Yanbu'a	Foto	Ada
4.	Jadwal Pembelajaran	File	Ada
5.	RPP	-	Tidak ada
6.	Data peserta didik dan Capaian mengaji	File	Ada
7.	Kartu prestasi mengaji siswa	Foto	Ada

1. Profil lembaga pendidikan

SELAYANG PANDANG

Raudhatul Athfal (RA) Sunan Pandanaran merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran yang didirikan pada Tahun 1979 oleh Pemimpin Pesantren Bapak KH. Mufid Mas'ud dan Ibu Hj. Jauharoh Mufid untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang pendidikan anak. Pada usia yang ke-43, tahun ini RA Sunan Pandanaran dengan fasilitas yang lengkap dan suasana yang kondusif, bertekad untuk lebih meningkatkan perannya dalam rangka mendidik generasi penerus bangsa agar pada saat nanti tumbuh berkembang menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, dan terampil.

Cita-cita yang mendasari RA Sunan Pandanaran ini adalah untuk mengembangkan sumber daya manusia sejak awal, artinya bahwa jika kita ingin mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bagus, handal, religius, dan komprehensif, haruslah dimulai sejak usia emas. Cakupan yang kita garap dalam pengembangan SDM ini meliputi kecakapan spiritual, kecakapan, ketrampilan dasar dan kecintaan pada alam sekitar. Dengan dasar ketiga hal tersebut, insya Allah kita akan mendapatkan kualitas SDM yang mampu.

VISI

**Cerdas, Ceria, Mandiri
Berbudaya dan Beriman**

MISI

- Mewujudkan insan yang cerdas dan ceria
- Mewujudkan budaya Islam
- Menjadikan anak berkepribadian matang, bermoral dan mandiri
- Melestarikan Budaya dan Adat istiadat lokal
- Mewujudkan generasi yang beriman dan berakhlak mulia.

TUJUAN

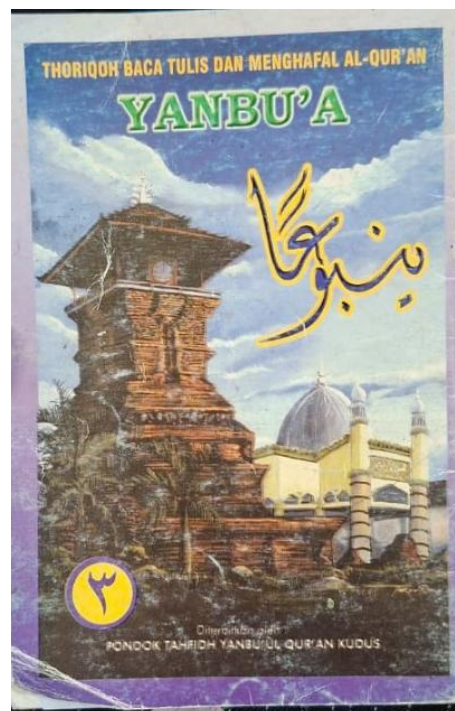
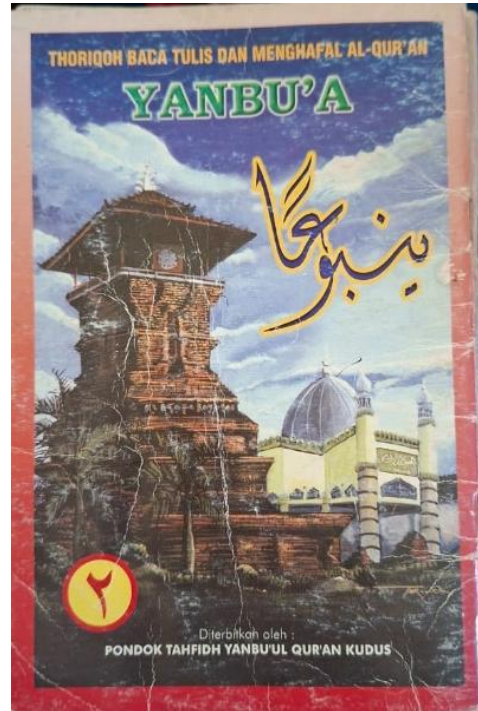
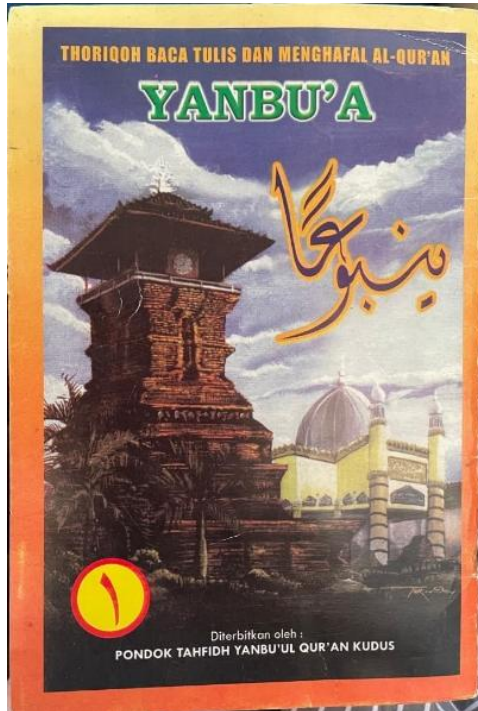
R A S P A

- Memenuhi harapan orang tua agar anak menjadi insan yang cerdas dan ceria
- Menyiapkan generasi yang memiliki budaya Islam
- Membentuk generasi penerus yang berkepribadian matang bermoral dan mandiri
- Menyiapkan generasi penerus yang mampu melestarikan budaya dan adat istiadat lokal
- Mencetak kader bangsa yang beriman

2. Foto kegiatan pembelajaran



3. Kitab Yanbu'a



4. Jadwal pembelajaran

Jadwal Kegiatan Hari Senin		Jadwal Kegiatan Hari Selasa		Jadwal Kegiatan Hari Rabu	
07.00-07.30	Pengambutan Siswa	07.00-07.30	Pengambutan Siswa	07.00-07.30	Pengambutan Siswa
07.30-08.00	Upacara Bendera	07.30-08.00	Yanbu'a	07.30-08.00	Yanbu'a
08.00-08.30	Kegiatan Motorik	08.00-08.30	Kegiatan Motorik	08.00-08.30	Kegiatan Motorik
08.30-09.00	Kegiatan Awal	08.30-09.00	Kegiatan Awal	08.30-09.00	Kegiatan Awal
09.00-09.30	Kegiatan Literasi	09.00-09.30	Kegiatan Literasi	09.00-09.30	Kegiatan Literasi
09.30-10.00	Kegiatan Inti	09.30-10.00	Kegiatan Inti	09.30-10.00	Kegiatan Inti
10.00-10.30	Istirahat Makan	10.00-10.30	Istirahat Makan	10.00-10.30	Istirahat Makan
10.30-11.00	Kegiatan Gosok Gigi	10.30-11.00	Kegiatan Gosok Gigi	10.30-11.00	Kegiatan Gosok Gigi
11.00-11.30	Istirahat Main	11.00-11.30	Istirahat Main	11.00-11.30	Istirahat Main
11.30-12.00	Kegiatan Pendukung	11.30-12.00	Kegiatan Menari	11.30-12.00	Kegiatan Pendukung
12.00-12.30	Kegiatan Penutup	12.00-12.30	Kegiatan Penutup	12.00-12.30	Kegiatan Penutup

Jadwal Kegiatan Hari Kamis		Jadwal Kegiatan Hari Jumat	
07.00-07.30	Pengambutan Siswa	07.00-07.30	Pengambutan Siswa
07.30-08.00	Sholat Dhuha	07.30-08.00	Senam/Jumat Bersih
08.00-08.30	Kegiatan Motorik	08.00-08.30	Kegiatan Cek Kuku
08.30-09.00	Kegiatan Awal	08.30-09.00	Kegiatan Awal
09.00-09.30	Kegiatan Literasi	09.00-09.30	Kegiatan Inti
09.30-10.00	Kegiatan Inti	09.00-09.30	Kegiatan Inti
10.00-10.30	Istirahat Makan	09.30-10.00	Istirahat
10.30-11.00	Kegiatan Gosok Gigi	10.30-11.00	Kegiatan Penutup
11.00-11.30	Istirahat Main		
11.30-12.00	Kegiatan Pendukung		
12.00-12.30	Kegiatan Penutup		

5. Data peserta didik dan Capaian Mengaji

Data kelas A1		
No	Nama Lengkap	Capaian Mengaji Al-Qur'an
1	ABIMANYU BHAMAKERTI MAHARDIKA	Jilid 1,halaman 11
2	ADVAYA NAYAKA ATHARRAZKA	Jilid 2,halaman 8
3	AFIKA KHOIRUNISA	Jilid 1,halaman 24
4	AFINDA DEDE AISYAH	Jilid 1,halaman 5
5	AHMAD AKHSYA ABDILLAH	Jilid 1,halaman 27
6	AKSA LINTANG ABIZAR	Jilid 1,halaman 25
7	APRILIANA DEWI RAMADHANI	Jilid 1,halaman 5
8	AULIA DHIPA ZHAFIRA	Jilid 2,halaman 33
9	AURORA AYUDISA KAMILA	Jilid 1,halaman 17
10	AZKIA ZALFA NARESWARI WAHYUDI	Jilid 1,halaman 30
11	DAFFA ARYA GHOSAN	Jilid 1,halaman 18
12	DAMAR ALFAREZZI DIMAS	Jilid 1,halaman 10
13	DEVANANTA ATHARAZKA TSAQIF	Jilid 2,halaman 27
14	DIANDRA LINTANG PRAMESWARI	Jilid 1,halaman 25
15	EMBUN ASYIFA MECCA	Jilid 1,halaman 28
16	FAREL AZAM MAULANA	Jilid 1,halaman 35
17	FATHIN AYUNINDYA PUTRI SETIAWAN	Jilid 1,halaman 33
18	GIBRAN NAUFAL RIZAL WAHYUDI	Jilid 1,halaman 12
19	HABIBAH NURUZ ZAHWA	Jilid 3,halaman 19
20	HAIDAR AHSANI ALKOSTAR	Jilid 1,halaman 35
21	KAYSHILA SAQREENARAVA SHAYNA YUDHANTA	Jilid 1,halaman 38
22	MIKAYLA PERMATA PUTRI	Jilid 1,halaman 17
23	NARA YASMIN SAHIDA	Jilid 1,halaman 15
24	SAFANIYA ALMAHYRA	Jilid 2,halaman 1
25	SALWA NAFISA LARASATI	Jilid 1,halaman 8
26	SHAFURRA AYESHA	Jilid 1,halaman 39
27	SIN MIL U AMALIA ILM	Jilid 1,halaman 42
28	USMAN GIBRAN HANIF	Jilid 1,halaman 30
29	ZHIDAH BINTARI AOZORA	Jilid 1,halaman 15

Data kelas B4		
No	Nama Lengkap	Capaian Mengaji Al-Qur'an
1	ADEEVA SYAFIRA FAIHANA	Jilid 3, halaman 1
2	AIYRA SHANUM AZKADINA	Juz 1, ayat 79
3	AL-SHEIRAZ DANISH RAHANDIKA	Jilid 3, halaman 43
4	ARSENEO GIBRAN HAMIZAN	Jilid 1, halaman 21
5	AZIZAH FATIHATUS SA'ADAH	Jilid 1, halaman 28
6	AZZAHRA AQILA SALSABILA	Jilid 2, halaman 42
7	BARRAQ RAYSHIVA PARVEZ AS'AD	Jilid 2, halaman 22
8	BHRE AKSARA KAUTSAR	Juz 1, ayat 102
9	DINAR SYAFIRA MAHATVAYODHA	Jilid 3, halaman 5
10	ELANG BUMI MAHESA	Jilid 2, halaman 33
11	ERZA FARZAN MADA NUGRAHA	Jilid 2, halaman 23
12	FADLAN ARKHAN FATHURRAHMAN	Jilid 3, halaman 44
13	GHAFI SHAQULLE ARFADHIA	Juz 1, ayat 84
14	HASNA AYUDIA FATHARANI	Jilid 3, halaman 11
15	JENIUS SAKIN LITUHAYU	Juz 1, ayat 105
16	KARIN ARDIANA	Jilid 3, halaman 10
17	KHAULAH NAADHIRA	Juz 1, ayat 107
18	KHAYLA PUTRI SHANUM	Juz 1, ayat 37
19	LINTANG GAMA MAHESWARI	Jilid 1, halaman 44
20	MANDALIKA PUTRI PRASETYO	Jilid 2, halaman 8
21	MAZIA ATIKA RAHMAN	Jilid 3, halaman 44
22	MUHAMMAD NAYAKA HASBI PRASETYO	Jilid 2, halaman 21
23	NAADHIRA HILYA WIBOWO	Jilid 2, halaman 6
24	NADIRA MUFIDA ASWAJA	Jilid 3, halaman 40
25	NAWAL AZMIA ALINAKSI	Jilid 2, halaman 34
26	RADITYA RIFKI KURNIADI	Jilid 2, halaman 43
27	SAHA RISANG ABIMANYU	Jilid 3, halaman 14
28	SHAKILA ALESHA ORLIN	Jilid 3, halaman 8
29	ZUNAIRA ANNASHA HIMAWARI PUTRIAJI	Jilid 3, halaman 4

KARTU PRESTASI YANBUA

Nama Siswa: RIKA
Kelas: 21

No	Tanggal	Isi	Nilai	Peng.	Keterangan
1	10/10/20	1	10	10	100%
2	11/10/20	1	10	10	100%
3	12/10/20	1	10	10	100%
4	13/10/20	1	10	10	100%
5	14/10/20	1	10	10	100%
6	15/10/20	1	10	10	100%
7	16/10/20	1	10	10	100%
8	17/10/20	1	10	10	100%
9	18/10/20	1	10	10	100%
10	19/10/20	1	10	10	100%
11	20/10/20	1	10	10	100%
12	21/10/20	1	10	10	100%
13	22/10/20	1	10	10	100%
14	23/10/20	1	10	10	100%
15	24/10/20	1	10	10	100%
16	25/10/20	1	10	10	100%
17	26/10/20	1	10	10	100%
18	27/10/20	1	10	10	100%
19	28/10/20	1	10	10	100%
20	29/10/20	1	10	10	100%
21	30/10/20	1	10	10	100%
22	31/10/20	1	10	10	100%
23	1/11/20	1	10	10	100%
24	2/11/20	1	10	10	100%
25	3/11/20	1	10	10	100%
26	4/11/20	1	10	10	100%
27	5/11/20	1	10	10	100%
28	6/11/20	1	10	10	100%
29	7/11/20	1	10	10	100%
30	8/11/20	1	10	10	100%
31	9/11/20	1	10	10	100%
32	10/11/20	1	10	10	100%
33	11/11/20	1	10	10	100%
34	12/11/20	1	10	10	100%
35	13/11/20	1	10	10	100%
36	14/11/20	1	10	10	100%
37	15/11/20	1	10	10	100%
38	16/11/20	1	10	10	100%
39	17/11/20	1	10	10	100%
40	18/11/20	1	10	10	100%
41	19/11/20	1	10	10	100%
42	20/11/20	1	10	10	100%
43	21/11/20	1	10	10	100%
44	22/11/20	1	10	10	100%
45	23/11/20	1	10	10	100%
46	24/11/20	1	10	10	100%
47	25/11/20	1	10	10	100%
48	26/11/20	1	10	10	100%
49	27/11/20	1	10	10	100%
50	28/11/20	1	10	10	100%
51	29/11/20	1	10	10	100%
52	30/11/20	1	10	10	100%
53	1/12/20	1	10	10	100%
54	2/12/20	1	10	10	100%
55	3/12/20	1	10	10	100%
56	4/12/20	1	10	10	100%
57	5/12/20	1	10	10	100%
58	6/12/20	1	10	10	100%
59	7/12/20	1	10	10	100%
60	8/12/20	1	10	10	100%
61	9/12/20	1	10	10	100%
62	10/12/20	1	10	10	100%
63	11/12/20	1	10	10	100%
64	12/12/20	1	10	10	100%
65	13/12/20	1	10	10	100%
66	14/12/20	1	10	10	100%
67	15/12/20	1	10	10	100%
68	16/12/20	1	10	10	100%
69	17/12/20	1	10	10	100%
70	18/12/20	1	10	10	100%
71	19/12/20	1	10	10	100%
72	20/12/20	1	10	10	100%
73	21/12/20	1	10	10	100%
74	22/12/20	1	10	10	100%
75	23/12/20	1	10	10</	

D. Surat Perizinan Penelitian



**FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM**

Gedung 6 A, Blok 01 Bangunan
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang No. 16.3 Yogyakarta 55584
T. (0271) 899447 ext. 4371
F. (0271) 899463
E. fakultas@uii.ac.id
W. fakultas@uii.ac.id

Nomor : 337/Dek/70/DAATI/FIAI/V/2026
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 05 Mei 2026 M
17 Dzulqa'dah 1447 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah RA Sunan Pandanaran
Jl. Candi Winangun, Candi Winangun, Sardonoharjo, Kec. Ngaglik
Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. 55581
di Daerah Istimewa Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Sarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : **WAFIQ ALVI TAZKIYA**
No. Mahasiswa : 22422104
Program Studi : S1 - Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Upaya Implementasi Mengaji Menggunakan Metode Yanbu'a kepada Anak Usia Dini di RA Sunan Pandanaran

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Daun, 10 Mei 2026
D. A. M. smuni, MA

Tembusan : -

E. Surat Keterangan Selesai Penelitian



RAUDHATUL ATHFAL SUNAN PANDANARAN

Alamat : Candi, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta

Email: rasunanpandanaranraspa@gmail.com

No. Telepon : 08562568766

NPSN:69743683/ NSM:101234040004

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

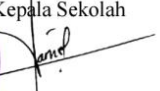
Nama	: Hj. Anis Solikhah Hidayatunah, S.Pd.I
NIP	: -
Pangkat, Golongan /Ruang	: -
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: RA Sunan Pandanaran

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Wafiq Alvi Tazkiya
NIM	: 22422104
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Universitas	: Universitas Islam Indonesia

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di RA Sunan Pandanaran terhitung mulai tanggal 7 Mei 2026 sampai dengan 23 Mei 2026 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi “**Implementasi Pembelajaran Mengaji Al-Qur’an Menggunakan Metode Yanbu’a kepada Anak Usia Dini di RA Sunan Pandanaran**”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Juni 2026
Kepala Sekolah

(Hj. Anis Solikhah H, S.Pd.I)
NIP -



F. Kartu Bimbingan

 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA 22422104 Logout				
BIMBINGAN TA ^				
Surat Penunjukan Pembimbing: 274/Kaprodi/60/DAATI/FIAI/IV/2026 (2026-04-22 11:15:22) Judul TA: UPAYA IMPLEMENTASI MENGAJI MENGGUNAKAN METODE IQRO' KEPADA ANAK USIA DINI DI RA SUNAN PANDANARAN Masa Berakhir Bimbingan: 2026-10-22 File skripsi: Proposal Skripsi WAFIQ ALVI TAZKIYA_.pdf ↓				
TANGGAL	MATERI	CATATAN	VALIDASI	ACTION
23/01/2026	bimbingan bab 1-3	revisi bagian latar belakang	☒	
16/04/2026	Revisian latar belakang	Latar belakang dibatasi	☒	
21/04/2026	Latar belakang	Acc latar belakang	☒	
28/04/2026	Instrumen penelitian	Instrumen observasi bersifat terbuka	☒	

 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA 22422104 Logout				
29/04/2026	Instrumen penelitian menyeluruh	Acc instrumen penelitian	☒	
04/05/2026	Ganti judul dan metode	Ganti dari metode Iqro' menjadi metode Yanbu'a	☒	
06/05/2026	Bab 1-3 dan instrumen penelitian	Acc lanjut penelitian	☒	
18/05/2026	Bimbingan bab 4	Di sinkronkan dengan bab 1 sampai 3	☒	
21/05/2026	Perbaikan bab 1 sampai 3	tiga paragraf terakhir di latar belakang harus disesuaikan. substansinya masih penerapan meto	☒	
22/05/2026	Mengajukan bab 4	Secara substansi sudah lebih sesuai daripada sebelumnya. Bisa dilanjutkan.	☒	
02/06/2026	Mengajukan bab 4 dan 5	Mengirimkan seluruh bagian dari awal hingga akhir	☒	
05/06/2026	Mengirim keseluruhan bagian skripsi	Melengkapi bagian dari awal hingga akhir	☒	
08/06/2026	Cek keseluruhan	Memperbaiki bab 4, menambahkan analisis pada setiap data, menambahkan data dokumenta	☒	
10/06/2026	Mengajukan revisi keseluruhan		☒	

